Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015
(Tidak Diaudit)

Interim Consolidated Financial Statements
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2015
(Unaudited)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ ***Page***	
Surat pernyataan direksi		*Board of directors' statement*
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	*Interim consolidated statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	5	*Interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	8	*Interim consolidated statement of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian interim	10	*Interim consolidated statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	12	*Notes to the interim consolidated financial statements*

Bakrie & Brothers

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *STATEMENT LETTER OF DIRECTORS*
TENTANG / *CONCERNING*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODE 30 September 2015
PERIOD 30 September 2015
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES

Guna memenuhi ketentuan Bapepam yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-40/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor VIII.G.11: Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan, maka Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*In order to fulfill the Bapepam Regulation stipulated in The Enclosure of Bapepam's Chairman Decision under Number Kep-40/PM/2003 dated December 22, 2003, concerning Regulation Number VIII.G.11: Responsibility of Directors Upon Financial Statements, We the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	:	Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
	Alamat Kantor/*Office Address*	:	Bakrie Tower, Lt. 36, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
	Alamat Domisili *Address of Domicile*	:	Jl. Brawijaya XII No. 3 RT/RW : 005/003, Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	021 – 2991 2222
	Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2.	Nama/*Name*	:	Ir. A. Amri Aswono Putro
	Alamat Kantor/*Office Address*	:	Bakrie Tower, Lt. 36, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
	Alamat Domisili *Address of Domicile*	:	Perum Lb. Bulus Riveria No. 12 RT/RW : 008/002, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	021 – 2991 2222
	Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 660 JKTM
Telephone : (62 21) 2991 2222
Facsimile : (62 21) 2991 2333
Web : www.bakrie-brothers.com

menyatakan bahwa/*state that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; / *to take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial statements of PT Bakrie & Brother Tbk (the "Company") and Subsidiaries;*

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; /*The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; / *all information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed completely and correctly;*
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information*;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *to take responsibility upon internal control system in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/*This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 21 Oktober 2015 / *21 October 2015*
PT Bakrie & Brothers Tbk

METERAI TEMPEL
B97E8ADF290675029
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
Direktur Utama/*President Director*

Ir. A. Amri Aswono Putro
Direktur/*Director*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/ *January 1, 2014* 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,5,38	628.005.302	279.176.797	172.026.509	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2e,2f,6,38	1.448.353.689	2.588.926.554	2.967.439.102	*Short-term investments*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp37,3 miliar pada 30 September 2015, Rp37,4 miliar pada 31 Desember 2014 dan Rp1,0 triliun pada 31 Desember 2013	2e,7,38	1.272.088.495	1.535.955.042	2.690.089.903	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp37.3 billion as of September 30, 2015, Rp37.4 billion as of December 31, 2014 and Rp1.0 trillion as of December 31, 2013*
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar nihil pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan Rp2,4 miliar pada 31 Desember 2013	2e,2f,7,33d,38	45.474.748	43.981.312	64.921.201	*Related parties - net of allowance for impairment losses of nil as of September 30, 2015 and December 31, 2014 and Rp2.4 billion as of December 31, 2013*
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp8,8 miliar pada 30 September 2015, Rp9,8 miliar pada 31 Desember 2014 dan Rp9,9 miliar pada 31 Desember 2013	2e,8,38	86.605.639	51.047.506	223.410.547	*Other receivables Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp8.8 billion as of September 30, 2015, Rp 9.8 billion as of December 31, 2014 and Rp9.9 billion as of December 31, 2013*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp1,1 miliar pada 30 September 2015, Rp1,9 miliar pada 31 Desember 2014 dan Rp9,9 miliar pada 31 Desember 2013	2g,9	670.043.787	911.627.233	885.790.293	*Inventories - net of allowance for inventory obsolescence of Rp1.1 billion as of September 30, 2015, Rp1.9 billion as of December 31, 2014 and Rp9.9 billion as of December 31, 2013*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2h,10	186.148.802	140.087.847	230.688.601	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2u,30a	64.203.585	36.461.827	69.291.763	*Prepaid taxes*
Total Aset Lancar		4.400.924.047	5.587.264.118	7.303.657.919	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp26,2 miliar pada 30 September 2015, Rp23,6 miliar pada 31 Desember 2014 dan Rp220,9 miliar pada 31 Desember 2013	2e,2f,33c,38	327.749.688	352.280.096	340.727.078	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp26.2 billion as of September 30, 2015, Rp 23.6 billion as of December 31, 2014 and Rp220.9 billion as of December 31, 2013*
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar nihil pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan Rp519 juta pada 31 Desember 2013	2i,11	2.437.484.126	1.637.506.575	994.786.616	*Investments in associated and jointly controlled entities - net of allowance for impairment losses of nil as of September 30, 2015 and December 31, 2014, and Rp 519 million as of December 31, 2013*

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).

**) Restated (Note 45).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan / *Notes*	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/ *January 1, 2014* 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
Investasi jangka panjang lain	2e,12,38	223.574.268	142.282.798	133.180.292	*Other long-term investments*
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp1,4 triliun pada 30 September 2015, Rp1,3 trilliun pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013	2j,2k,2l,2m,13	2.595.871.833	2.569.316.640	2.578.292.713	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1.4 trillion as of September 30, 2015, Rp1.3 trillion as of December 31, 2014 and December 31, 2013*
Aset pajak tangguhan - neto	2u,30d	93.186.280	86.557.927	40.771.548	*Deferred tax assets - net*
Biaya pengembangan proyek - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai sebesar Rp237,9 miliar pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan Rp294,2 miliar pada 31 Desember 2013	2n,14	248.409.209	259.917.221	201.532.756	*Project development costs - net of allowance of impairment losses of Rp237.9 billion as of September 30, 2015 and December 31, 2014 and Rp294.2 billion as of December 31, 2013*
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp35,4 miliar pada 30 September 2015, Rp32,2 miliar pada 31 Desember 2014 dan Rp30,1 miliar pada 31 Desember 2013	2o,15	10.551.189	6.634.133	7.578.022	*Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp35.4 billion as of September 30, 2015, Rp32.2 billion as of December 31, 2014 and Rp30.1 billion as of December 31, 2013*
Goodwill	2c,16	3.763.367	3.763.367	3.763.367	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	17	408.936.291	678.885.783	274.096.738	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		6.349.526.251	5.737.144.540	4.574.729.130	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**10.750.450.298**	**11.324.408.658**	**11.878.387.049**	***TOTAL ASSETS***

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).

**) Restated (Note 45).*

	Catatan / *Notes*	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/ *January 1, 2014* 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***SHORT-TERM LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2e,18,38	2.355.584.777	3.543.151.697	4.279.299.954	*Short-term loans*
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	2e,19,38	573.265.925	1.027.176.508	1.003.772.460	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,2f,19,33h,38	17.859.650	2.682.865	24.110.230	*Related parties*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga	38	152.228.577	88.554.558	71.624.986	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,2f,33e,38	28.967.069	8.456.268	14.790.466	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	2r,20,38	1.375.577.052	1.000.455.000	1.453.315.180	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	2r	49.989.901	290.915.318	71.666.233	*Customer deposits and unearned revenues*
Utang pajak	2u,30b	147.438.160	160.326.010	193.604.326	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	2e,36,38	4.386.967.437	3.383.980.473	2.774.157.407	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman jangka panjang	2e,21,38	3.043.619.566	2.305.365.218	159.133.318	*Long-term loans*
Utang sewa pembiayaan	2e,2l,22,38	1.499.544	2.153.420	689.742	*Obligation under financing lease*
Total Liabilitas Jangka Pendek		12.132.997.658	11.813.217.335	10.046.164.302	*Total Short Term Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***LONG-TERM LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2u,30d	144.007.129	147.392.434	132.473.349	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan kerja	2s,31	279.406.163	270.320.030	210.291.721	*Employee benefits obligation*
Utang pihak yang berelasi	2e,2f,33f,38	152.087.699	128.969.653	231.595.060	*Due to related parties*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang	2e,21,38	991.888.336	1.143.914.068	3.339.288.836	*Long-term loans*
Utang sewa pembiayaan	2e,2l,22,38	1.428.236	1.927.589	3.388.884	*Obligation under financing lease*
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.568.817.563	1.692.523.774	3.917.037.850	*Total Long-Term Liabilities*
Total Liabilitas		13.701.815.221	13.505.741.109	13.963.202.152	***Total Liabilities***

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).

**) Restated (Note 45).*

	Catatan / *Notes*	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	1 Januari/ *January 1, 2014* 31 Desember/ *December 31,* 2013 *)	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					*Equity attributtable to owners of the Parent*
Modal saham - nilai nominal Rp2.850, Rp399 dan Rp114 pada 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 untuk masing-masing saham Seri A, Seri B dan Seri C					*Share capital - Rp2,850, Rp399 and Rp114 as of September 30, 2015, December 31, 2014 and December 31, 2013 par value for each A Series, B Series and C Series shares*
Modal dasar 372.196.588.000 saham					*Authorized 372,196,588,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 93.721.717.528 saham pada 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013	1b,23	12.263.548.350	12.263.548.350	12.263.548.350	*Issued and fully paid 93,721,717,528 shares as of September 30, 2015, December 31, 2014 and December 31, 2013*
Tambahan modal disetor					*Additional paid-in capital*
Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal	24	61.727.871	61.727.871	61.727.871	*Paid-in capital in excess of par value*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2p,24	(2.621.572.266)	(2.442.325.368)	(2.447.374.188)	*Difference in restructuring of entities under common control*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2i,2t	198.236.394	120.864.679	120.856.526	*Exchange differences due to financial statements translation*
Kerugian investasi jangka pendek yang belum terealisasi	2e,6	(146.280.690)	(40.173.856)	-	*Unrealized loss on short-term investments*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja		(84.990.493)	(87.144.539)	(54.025.461)	*Actuarial gain (loss) on employee benefit liability*
Defisit (Defisit sebesar Rp27,7 triliun pada 30 Juni 2011 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi - Catatan 41)	2z	(12.682.051.793)	(12.077.589.421)	(12.232.114.018)	*Deficit (Deficit of Rp27.7 trillion as of June 30, 2011 was eliminated in connection with quasi-reorganization - Note 41)*
Sub - total		(3.011.382.627)	(2.201.092.284)	(2.287.380.920)	*Sub - total*
Kepentingan Non-pengendali	2b,25	60.017.704	19.759.833	202.565.817	*Non-controlling Interest*
Defisiensi Modal		(2.951.364.923)	(2.181.332.451)	(2.084.815.103)	*Capital Deficiency*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**10.750.450.298**	**11.324.408.658**	**11.878.387.049**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).

**) Restated (Note 45).*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	30 September / *September 30,* 2015 **) Sembilan bulan/ *Nine months*	2014 *) Sembilan bulan/ *Nine months*	
PENDAPATAN NETO	2r,2t,26	4.172.309.325	4.742.736.016	***NET REVENUES***
BEBAN	2r			***EXPENSES***
Beban pokok pendapatan	27	(2.267.197.329)	(2.928.952.840)	*Cost of revenues*
Rugi selisih kurs - neto	2t	(1.195.881.804)	(33.715.291)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan	29	(359.332.339)	(578.841.654)	*Interest and financial expenses*
Perubahan nilai wajar derivatif - neto	36	(345.316.346)	(351.356.900)	*Fair value changes of derivatives - net*
Beban umum dan administrasi	28	(217.483.073)	(224.302.967)	*General and administrative expenses*
Beban karyawan	28	(195.838.195)	(236.878.467)	*Personnel expenses*
Beban penjualan	28	(105.605.128)	(207.742.772)	*Selling expenses*
Beban pajak	2u	(432.090)	(2.001.790)	*Tax expenses*
Rugi atas pelepasan investasi	2e,6	-	(7.273.512)	*Loss on disposal of investment*
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai		-	(2.877.923)	*Write-off and provision for impairment losses*
Total Beban		(4.687.086.304)	(4.573.944.116)	*Total expenses*
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(514.776.979)	168.791.900	***INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,30c			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini		(88.328.223)	(125.106.662)	*Current*
Tangguhan		(1.919.028)	(3.362.751)	*Deferred*
Total Beban Pajak Penghasilan		(90.247.251)	(128.469.413)	*Total Income Tax Expenses*
LABA (RUGI) NETO		**(605.024.230)**	**40.322.487**	***NET INCOME (LOSS)***

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).
**) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014.

**) Restated (Note 45).*
***) Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan / *Notes*	30 September / *September 30,* 2015 **) Sembilan bulan/ *Nine months*	2014 *) Sembilan bulan/ *Nine months*	
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHERS COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:				*Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2i,2t	77.371.715	6.760.786	*Exchange differences due to financial statements translation*
Keuntungan (kerugian) aset keuangan tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	2e	(106.106.834)	36.007.016	*Unrealized gain (loss) on available-for-sale-securities*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:				*Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		(179.246.898)	-	*Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*
Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja		(2.154.046)	(1.530.630)	*Actuarial loss on employee benefits liabilities*
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan terkait		(2.718.097)	7.274.184	*Related income (expense) tax*
Laba (rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Dikurangi Pajak		(212.854.160)	48.511.356	*Other Comprehensive Income (Loss) for the Current Period - Net of Tax*
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(817.878.390)	88.833.843	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).
**) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014.

*) Restated (Note 45).
**) Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014.

		30 September / *September 30,*		
	Catatan / *Notes*	**2015 **) Sembilan bulan/ *Nine months***	**2014 *) Sembilan bulan/ *Nine months***	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk		(604.462.372)	20.426.626	*Owners of parent*
Kepentingan non-pengendali	25	(561.858)	19.895.861	*Non-controling interest*
Total		(605.024.230)	40.322.487	*Total*
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk		(858.136.261)	77.404.919	*Owners of parent*
Kepentingan non-pengendali		40.257.871	11.428.924	*Non-controling interest*
Total		(817.878.390)	88.833.843	*Total*
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DIATIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	2w,32	(6,45)	0,22	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)***
LABA (RUGI) PER SAHAM DILUSIAN (Angka penuh)	2w,32	(6,45)	0,22	***DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE (Full amount)***

*) Telah disajikan kembali (Catatan 45).
**) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014.

*) Restated (Note 45).
**) Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*		Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences due to Financial Statement Translation*	Laba (Rugi) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Income (Loss) on Short-term Investments*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja/ *Actuarial Gain (Loss) on Employee Benefits Liability*	Saldo Laba (Defisit) / *Retained Earnings (Deficit)*	Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners the Parent*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interest*	Defisiensi Modal - Neto/ *Capital Deficiency - Net*	
			Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ *Paid-in Capital in Excess of Par Value*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*								
Saldo 1 Januari 2014, dilaporkan sebelumnya		12.263.548.350	61.727.871	(2.447.374.188)	120.856.526	-	-	(12.228.319.982)	(2.229.561.423)	205.439.847	(2.024.121.576)	*Balance as of January 1, 2014, as previously reported*
Penyajian kembali (Catatan 45)		-	-	-	-	-	(54.025.461)	(3.794.036)	(57.819.497)	(2.874.030)	(60.693.527)	*Restatements (Note 45)*
Saldo 1 Januari 2014, disajikan kembali		12.263.548.350	61.727.871	(2.447.374.188)	120.856.526	-	(54.025.461)	(12.232.114.018)	(2.287.380.920)	202.565.817	(2.084.815.103)	*Balance as of January 1, 2014, as restated*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	20.426.626	20.426.626	19.895.861	40.322.487	*Net income for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya				-	6.760.786	36.007.016	-	-	42.767.802	(8.466.937)	34.300.865	*Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya				-	-	-	1.530.630	-	1.530.630	-	1.530.630	*Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods*
Saldo 30 September 2014		**12.263.548.350**	**61.727.871**	**(2.447.374.188)**	**127.617.312**	**36.007.016**	**(52.494.831)**	**(12.211.687.392)**	**(2.222.655.862)**	**213.994.741**	**(2.008.661.121)**	***Balance as of September 30, 2014***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*		Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences due to Financial Statement Translation*	Laba (Rugi) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Income (Loss) on Short-term Investments*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja/ *Actuarial Gain (Loss) on Employee Benefits Liability*	Saldo Laba (Defisit) / *Retained Earnings (Deficit)*	Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners the Parent*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interest*	Defisiensi Modal - Neto/ *Capital Deficiency - Net*	
			Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ *Paid-in Capital in Excess of Par Value*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*								
Saldo 1 Januari 2015, dilaporkan sebelumnya		12.263.548.350	61.727.871	(2.442.325.368)	120.864.679	(40.173.856)	-	(12.075.446.236)	(2.111.804.560)	22.022.221	(2.089.782.339)	*Balance as of January 1, 2015, as previously reported*
Penyajian kembali (Catatan 45)		-	-	-	-	-	(87.144.539)	(2.143.185)	(89.287.724)	(2.262.388)	(91.550.112)	*Restatements (Note 45)*
Saldo 1 Januari 2015, disajikan kembali		12.263.548.350	61.727.871	(2.442.325.368)	120.864.679	(40.173.856)	(87.144.539)	(12.077.589.421)	(2.201.092.284)	19.759.833	(2.181.332.451)	*Balance as of January 1, 2015, as restated*
Laba periode berjalan		-	-	-		-	-	(604.462.372)	(604.462.372)	(561.858)	(605.024.230)	*Net income for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya		-	-	-	77.371.715	(106.106.834)	-	-	(28.735.119)	41.285.164	12.550.045	*Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya		-	-	(179.246.898)	-	-	2.154.046	-	(177.092.852)	(465.435)	(177.558.287)	*Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods*
Saldo 30 September 2015		**12.263.548.350**	**61.727.871**	**(2.621.572.266)**	**198.236.394**	**(146.280.690)**	**(84.990.493)**	**(12.682.051.793)**	**(3.011.382.627)**	**60.017.704**	**(2.951.364.923)**	***Balance as of September 30, 2015***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30,* 2015 **) Sembilan bulan/ *Nine months*	2014 *) Sembilan bulan/ *Nine months*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITES***
Penerimaan kas dari pelanggan		3.000.915.755	4.214.771.592	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kas untuk pemasok dan karyawan		(2.222.980.354)	(3.654.690.442)	*Payments to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan operasi		777.935.401	560.081.150	*Cash from operating activities*
Penerimaan dari:				*Cash received from:*
Bunga		8.112.732	13.351.120	*Interest income*
Restitusi pajak		-	38.323.603	*Tax refund*
Pembayaran untuk:				*Cash paid for:*
Bunga		(75.437.665)	(50.853.667)	*Interest expense*
Pajak		(236.651.505)	(88.373.468)	*Taxes*
Penerimaan untuk aktivitas operasi lainnya		48.835	13.755.943	*Receipt for other operating activities*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		474.007.797	486.284.681	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Receipt from:*
Dana dalam pembatasan		315.165.400	-	*Restricted funds*
Penjualan aset tetap	26	2.400	183.680	*Sale of fixed assets*
Pembayaran untuk :				*Payment for:*
Investasi jangka pendek		(264.184.125)	(1.514.412)	*Short term investment*
Penambahan aset tetap	13	(102.021.192)	(157.798.081)	*Acquisition of fixed assets*
Biaya pengembangan proyek		(754.420)	(53.152.586)	*Project development costs*
Investasi pada entitas asosiasi		-	(10.075.000)	*Investment in associated company*
Pembayaran untuk aset lain-lain tidak lancar		-	(61.458)	*Payments for other non-current assets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(51.791.937)	(222.417.857)	*Net Cash Flow Used in Investing Activities*

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30,* 2015 **) Sembilan bulan/ *Nine months*	2014 *) Sembilan bulan/ *Nine months*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari :				*Proceeds from:*
Transaksi dengan pihak berelasi		20.348.673	318.768.080	*Transaction with related parties*
Utang jangka panjang		77.233.398	87.497.129	*Long-term loans*
Utang jangka pendek		36.995.234	41.511.819	*Short-term loans*
Pembayaran untuk:				*Payment for:*
Transaksi dengan pihak berelasi		(113.068.413)	(163.128.906)	*Transaction with related parties*
Beban keuangan lainnya sehubungan dengan pendanaan kembali		(72.696.823)	(29.943.160)	*Other financing charges in connection with refinancing*
Utang jangka panjang		(29.462.134)	(56.211.025)	*Long-term loan*
Utang jangka pendek		(22.866.780)	(189.459.980)	*Short-term loan*
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya		-	(234.376.160)	*Placements of restricted cash in banks*
Pembayaran utang sewa		-	(3.796.952)	*Payment lease payables*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(103.516.845)	(229.139.155)	*Net Cash Flow Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		318.699.016	34.727.669	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		30.129.489	543.335	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5	279.176.797	172.026.509	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	**628.005.302**	**207.297.513**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Lihat Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 43 to the consolidated financial statement for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 6 Oktober 2011 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. mengenai antara lain, penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (Catatan 41). Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-59975. AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 7 Desember 2011 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-40307 tanggal 12 Desember 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi perdagangan umum, jasa konstruksi, pertanian, pertambangan, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on notarial Deed No. 55 of Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on notarial deed No. 26 dated October 6, 2011 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. about among others, decrease in the Company's issued and paid up capital in connection with quasi-reorganization (Note 41). Approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, with Decision Letter No. AHU-59975. AH.01.02.Year 2011 dated December 7, 2011 and the notification of the Company's data changes have been received and recorded in the Administration Systems database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-AH. 01.10-40307 dated December 12, 2011.

According to Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises general trading, construction, agriculture, mining, industry, especially steel pipe manufacturing, building materials and other construction products, telecommunication systems, electronic and electrical goods and investment including equity investment in other companies.

The Company is domiciled in South Jakarta and the head office is located at Bakrie Tower, 35th-37th Floor, Rasuna Epicentrum Complex, Jalan H.R. Rasuna Said, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 1951.

The Company is part of the Bakrie Group.

1. UMUM *(Lanjutan)*

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

Pada tanggal 28 Agustus 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat atas sejumlah saham Perusahaan sebanyak 2.850.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham Perusahaan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 9 Maret 1990, Perusahaan melakukan pencatatan atas saham-saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk *company listing* di BEI dan Bursa Efek Surabaya (BES). Saham-saham yang dicatatkan dalam *company listing* ini merupakan saham-saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pendiri Perusahaan sejumlah 16.150.000 saham biasa atas nama yang terdiri dari 7.600.000 saham yang belum dicatatkan di bursa dan 8.550.000 saham yang dicatatkan kembali pada bursa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek seluruhnya menjadi 19.000.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), tanggal 22 November 1991 Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah saham Perusahaan melalui sistem *private placement*. Perusahaan menawarkan 978.969 saham biasa yang memiliki nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham dicatatkan di BEI pada tanggal 27 November 1991, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek pada saat itu seluruhnya menjadi 19.978.969 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 39 tanggal 12 Desember 1991, pada tanggal 10 Januari 1992, Perusahaan mencatatkan lagi sejumlah saham Perusahaan di BEJ melalui sistem *private placement*. Perusahaan mencatatkan sebanyak 1.031 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek menjadi 19.980.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

On August 28, 1989, the Company conducted an Initial Public Offering of 2,850,000 shares at a par value of Rp1,000 per share. All the Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) now known as the Indonesia Stock Exchange (IDX).

On March 9, 1990, the Company listed the Company's founders' shares in the form of company listing on the IDX and Surabaya Stock Exchange (SSX). The shares listed in this company listing represent issued and fully paid shares of the Company's founders of 16,150,000 registered common shares, consisting of 7,600,000 unlisted shares and 8,550,000 reissued shares with par value of Rp1,000 per share. With respect to the share listing, the Company's shares listed on the Stock Exchange became 19,000,000 shares.

In accordance with the resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 22, 1991, the Company listed its shares through a private placement system. The Company offered 978,969 registered common shares with par value of Rp1,000 per share. All shares were listed on the IDX on November 27, 1991, which raised the total listing shares of the Company on the Stock Exchange to 19,978,969 shares.

In line with the approval of the EGMS, based on Notarial Deed of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 39 dated December 12, 1991, the Company listed its shares on the JSX through a private placement system on January 10, 1992. The Company listed 1,031 registered common shares with par value of Rp1,000 per share, which raised the Company's total listing on the Stock Exchange to 19,980,000 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Selanjutnya, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tanggal 27 April 1993 dalam rangka akuisisi 52,5% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dalam PUT I ini, Perusahaan menerbitkan 1.080.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham biasa atas nama dalam PUT I ini ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp6.000 per saham dan seluruhnya dicatatkan di BEI pada tanggal 4 Juni 1993. Jumlah seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek sesudah PUT I ini menjadi 21.060.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB tanggal 19 April 1993, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 32, Perusahaan melakukan Penawaran Umum "Obligasi Bakrie & Brothers I Tahun 1993 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang". Obligasi tersebut ditawarkan dengan nilai nominal Rp50,0 miliar dan seluruhnya dicatatkan pada BEI pada tanggal 27 September 1993.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 28 April 1994, Perusahaan melakukan pencatatan 31.590.000 saham dalam bentuk saham bonus di BEI dan BES masing-masing pada tanggal 22 Juni 1994 dan 24 Juni 1994. Berkenaan dengan pencatatan ini, Perusahaan memberikan hak kepada setiap pemilik 2 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus. Saham-saham yang dicatatkan merupakan saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatkannya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek seluruhnya menjadi 52.650.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 31 Mei 1994, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT II) dengan menerbitkan 189.540.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham-saham tersebut dicatatkan di BEI dan BES masing-masing pada tanggal 14 Juli 1994 dan 11 Juli 1994. Dengan diterbitkannya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 242.190.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

Furthermore, the Company conducted a Limited Public Offering I (LPO I) on April 27, 1993 in relation to the acquisition of 52.5% ownership of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. In this LPO I, the Company issued 1,080,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share, with the same rights as the previously issued shares. Registered common shares in this LPO I were offered at Rp6,000 per share and listed on the IDX on June 4, 1993. The Company's total listing on the Stock Exchange after this LPO I increased to 21,060,000 shares.

Based on the resolution of EGMS dated April 19, 1993 as notarized by Notarial Deed of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 32, the Company conducted a Public Offering of "Bakrie & Brothers I year 1993 Bonds with Fixed and Floating Interest". The bonds were offered at a nominal value of Rp50.0 billion and listed on the IDX on September 27, 1993.

In accordance with the resolution of EGMS on April 28, 1994, the Company listed 31,590,000 shares in the form of bonus shares on the IDX and SSX on June 22, 1994 and June 24, 1994, respectively. With respect to this listing, the Company gave owners of 2 Company shares the right to receive 3 bonus shares. The listed shares were registered common shares with par value of Rp1,000 per share. After this listing, the total number of Company shares that had been registered on the Stock Exchange increased to 52,650,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGMS dated May 31, 1994, the Company issued 189,540,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share through the Limited Public Offering II (LPO II) mechanism, with the same rights as the previously issued shares. These shares were listed on the IDX and SSX on July 14, 1994 and July 11, 1994, respectively. With respect to these issued shares, the total number of Company shares that had been listed on the Stock Exchange became 242,190,000 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan persetujuan RUPSLB pada tanggal 23 Mei 1995, Perusahaan melakukan pemecahan atas nilai nominal saham dengan rasio pemecahan sebesar 1:2, sehingga setiap satu saham lama Perusahaan yang memiliki nilai nominal Rp1.000 per saham dipecah menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dilakukannya pemecahan atas saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 484.380.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 8 November 1996, Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah 1.453.140.000 saham biasa atas nama, berupa saham bonus yang dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan. Saham-saham bonus tersebut berasal dari kapitalisasi agio saham hasil PUT II, yang memberikan hak kepada setiap pemilik 1 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek pada saat itu seluruhnya menjadi 1.937.520.000 lembar saham.

Pada tanggal 24 Januari 2001, Perusahaan telah mengadakan RUPSLB yang menyetujui adanya peningkatan modal dasar serta perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan No. IX D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sehubungan dengan perubahan tersebut, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 154 tanggal 31 Agustus 2001 dari Notaris Agus Madjid, S.H., mengenai perubahan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C 09904 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001.

1. GENERAL *(Continued)*

In accordance with the resolution of the EGMS dated May 23, 1995, the Company conducted a stock split in the ratio of 1:2, whereby each of the Company's old shares of Rp1,000 par value per share was split into 2 new shares with par value of Rp500 per share. With respect to this split, the total number of the Company shares that had been registered on the Stock Exchange became 484,380,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGMS dated November 8, 1996, the Company listed 1,453,140,000 registered common shares, by giving bonus shares to the Company's shareholders. These bonus shares came from capitalizing the additional paid-in capital of LPO II, which gave the owner of 1 Company share the right to receive 3 bonus shares at the par value of Rp500 per share. Due to this listing, the total number of Company shares that had been listed on the Stock Exchange became 1,937,520,000 shares.

On January 24, 2001, the Company conducted an EGMS that approved the increase in shares of capital stock and shares of issued and paid-in capital stock. This change was implemented in accordance with Regulation No. IX D.4, Attachment of Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's (formerly Capital Market Supervisory Agency) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 dated August 14, 1998, regarding the Additional Shares of Capital Stock without Pre-emptive Rights. In relation to this decision, the Company's Articles of Association were amended based on Notarial Deed No. 154 of Agus Madjid, S.H., dated August 31, 2001 regarding the change of the issued and fully paid share capital. The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights (formerly the Minister of Law) of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. C 09904.HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pada tanggal 25 Oktober 2001, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa HMETD sehubungan dengan pelaksanaan restrukturisasi utang dengan menerbitkan 36.812.880.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham Seri A yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham Seri B tersebut dicatatkan di BEJ pada tanggal 25 Oktober 2001 dan di BES pada tanggal 31 Oktober 2001. Dengan demikian, maka pada tanggal 31 Desember 2001, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 38.750.400.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2005, dan telah dilaporkan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-05619HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan melakukan perubahan atas nilai nominal saham yang diakibatkan oleh adanya penggabungan saham yang dilaksanakan dengan rasio 5:1. Setiap 5 saham Perusahaan digabung menjadi 1 saham baru, sehingga sejak tanggal 17 Maret 2005, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek adalah 7.750.080.000 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 29 April 2005, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 2 Mei 2005, pemegang saham memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Pemegang Saham juga memberikan persetujuan atas penerbitan 19.220.198.400 saham baru (Seri C) melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham Seri C tersebut merupakan saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Dengan dicatatkannya saham baru ini, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek menjadi sebanyak 26.970.278.400 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 6 Juni 2007, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 26 tanggal 15 Juni 2007, pemegang saham memberikan persetujuan atas peningkatan modal disetor penuh melalui *Employee Stock Option Program (ESOP)* dan *Management Stock Option Program (MSOP)*.

1. GENERAL *(Continued)*

On October 25, 2001, the Company conducted Addition of Shares of Capital Stock without Pre-emptive Rights in accordance with debt restructuring by issuing 36,812,880,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, which have the same rights as the Series A shares that had been previously issued. The Series B shares were listed on the JSX on October 25, 2001 and on the SSX on October 31, 2001. Therefore, on December 31, 2001, the total number of the Company shares listed on the Stock Exchange was 38,750,400,000 shares.

Based on the resolution of the EGMS on February 28, 2005, as notarized by Notarial Deed of Agus Madjid, S.H., No. 1 dated March 1, 2005, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. C-05619HT.01.04.TH.2005 dated March 3, 2005, the Company amended the par value per share by reversing stocks in the ratio of 5:1. Each 5 Company shares will be combined into 1 new share, therefore as of March 17, 2005, the total Company shares listed on the Stock Exchange became 7,750,080,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGMS on April 29, 2005, as notarized by Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2005 of Agus Madjid, S.H., the shareholders ratified the amendment to the Company's Articles of Association regarding the changes in share capital issued and fully paid. Additionally, the shareholders approved the Limited Public Offering III (LPO III) through Pre-emptive rights to issue 19,220,198,400 of a new series of share (Series C), which have the same rights as the previously issued shares with par value of Rp100 per share. Hence, the total shares listed on the Stock Exchange became 26,970,278,400 shares.

In accordance with the resolution of the EGMS on June 6, 2007, as notarized by Notarial Deed No. 26 dated June 15, 2007 of Agus Madjid S.H., the shareholders approved the additional fully paid capital stock through Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP).

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan RUPSLB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 45 tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan nilai nominal saham Perusahaan melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock*) dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan nilai nominal saham tersebut. Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 52 tanggal 26 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp10 triliun yang terdiri dari 44.393.176.000 lembar saham sebelum *reverse stock* menjadi 22.196.588.000 lembar saham menjadi Rp80 triliun terdiri dari 372.196.588.000 lembar saham yang merupakan prasyarat untuk rencana Penawaran Umum Terbatas IV. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-09414.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008.

Berdasarkan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2008, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Robert Purba, SH No. 49 tanggal 17 Maret 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui PUT IV dengan menerbitkan saham baru (Seri C) sejumlah 80.236.578.240 lembar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga pelaksanaan Rp500 per lembar saham dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Peningkatan Modal yang Ditempatkan dan Disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.

Berkenaan dengan PUT IV, Perusahaan juga menerbitkan Waran Seri I, dimana setiap 17 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran yang diberikan sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan jumlah waran sebanyak 4.719.798.720 dengan Harga Pelaksanaan Rp620. Hingga periode pelaksanaan waran tanggal 1 April 2011, jumlah waran yang telah dieksekusi menjadi saham adalah sebanyak 88 lembar.

1. GENERAL *(Continued)*

Based on EGMS as notarized by Notarial Deed No. 45 dated February 21, 2008 of Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase in the nominal value per share through reverse stock and amending the Articles of Association in relation to the increase of nominal value per share. Furthermore, based on the minutes of meeting of the Company, which was notarized in Notarial Deed No. 52 dated February 26, 2008, by Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase of the Company's authorized capital from Rp10 trillion consisting of 44,393,176,000 shares before reverse stock to 22,196,588,000 shares, to Rp80 trillion consisting of 372,196,588,000 shares as a condition of the Company's plan to conduct Limited Public Offering IV through Pre-emptive rights. Such changes to the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. AHU-09414.AH.01.02 Year 2008 dated February 26, 2008.

Based on EGMS dated March 17, 2008, as stated in Notarial Deed No. 49 dated March 17, 2008 of Robert Purba, SH, the shareholders approved LPO IV by issuing 80,236,578,240 new shares (Series C) with Pre-emptive Right at the exercise price of Rp500 per share and approved the changes to the Company's Articles of Association for increasing the authorized and issued capital in relation to the pre-emptive right.

With regards to LPO IV, the Company also issued Warrant Series I wherein for each 17 shares from Pre-emptive Rights included 1 Warrant issued as an incentive for the Company's shareholders and/or pre-emptive rights holders to exercise their rights with total warrant of 4,719,798,720 at an Exercise Price of Rp620. Up to the end of warrants exercise date, April 1, 2011, the total warrants exercised were 88 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial - *Year of Establishment/ Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2015 (%)	31 Desember/ *Desember 31,* 2014 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *Desember 31,* 2014
Kepemilikan secara langsung/ *Direct Ownership*							
PT Bakrie Building Industries (BBI)	Jakarta	Industri produk dari fiber semen /	1974	99,99	99,99	848.609	827.928
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "multiplate" / *Corrugated metal products and multiplate*	1982	99,99	99,99	2.827.339	3.421.225
PT Bakrie Autoparts (BA) (dahulu / *formerly* PT Bakrie Tosanjaya (BTJ))	Bekasi	Pabrikasi besi cor dan komponen otomotif / *Foundry and automotive component*	1976	99,99	99,99	921.298	820.774
Bakrie International Finance Company BV (BIFC)	Belanda / *Netherlands*	Jasa pendanaan / *Financial services*	1996	100,00	100,00	57	57
PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan jalan tol/ *Development and maintenance operation of toll road*	2008	5,00	15,00	54.717	95.873
PT Bakrie Harper (BHP) (dahulu / *formerly* PT Bakrie Harper Corporation (BHC))	Jakarta	Konstruksi baja / *Steel Construction*	1996	70,00	70,00	664	664
Bestday Assets Limited (BAL)	Mauritius	Investasi / *Investment*	2001	100,00	100,00	1.466	1.244
Blue Cape BV (BlueCape)	Belanda / *Netherlands*	Jasa pendanaan / *Financial services*	2006	100,00	100,00	1.135	1.042
Infrastructure Capital International Limited (ICIL)	British Virgin Islands	Jasa pendanaan / *Financial services*	2007	100,00	100,00	125.965	106.911
PT Bakrie Steel Industries (BSI)	Jakarta	Industri dan perdagangan / *Industries and trading*	2007	-	99,99	-	8.281
PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and services*	2008	99,96	99,96	1.726.846	943.600
Bakrie Fund Pte. Ltd. (BF)	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	449	381
Bakrie Investment Pte. Ltd. (BI)	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	-	-
Sebastopol Inc. (SI)	Cayman Islands	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	1.369.163	915.184
Bakrie Energy International Pte. Ltd. (dahulu / *formerly* Orange Assets Pte. Ltd.)	Singapura / *Singapore*	Perdagangan / *Trading*	2009	100,00	100,00	1.814.261	1.265.150
Helix Investment Holding Ltd. (Helix)	British Virgin Island	Investasi / *Investment*	2009	100,00	100,00	-	-
PT Bakrie Solusi Strategis (BSS) (dahulu / *formerly* PT Bakrie & Brothers Services (BNBS))	Jakarta	Perdagangan, Jasa, Industri / *Trading, Services, Industry*	2010	99,99	99,99	4.408	3.737
PT Kreasindo Jaya Utama (KJU)	Jakarta	Perdagangan / *Trading*	2009	99,99	99,99	-	-
Asia Asset Manager Ltd (AAM)	Cayman Islands	Investasi / *Investment*	2012	100,00	100,00	-	-

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial - *Year of Establishment/ Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2015 (%)	31 Desember/ *Desember 31,* 2014 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *Desember 31,* 2014
Kepemilikan secara tidak langsung / *Indirect Ownership*							
Melalui BMI / *Through BMI*							
PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja / *Steel pipe manufacturer*	1979	99,99	99,99	2.600.545	2.909.780
PT Bakrie Construction (BCons)	Jakarta	Konstruksi baja / *Steel Construction*	1986	97,57	97,57	475.889	476.085
PT Bina Inspeksi Ujiprima (BIU)	Jakarta	Laboratorium / *Laboratory service*	2014	60,00	60,00	-	-
PT Bina Proteksiprima Pipabaja (BPP)	Jakarta	Jasa Pelapisan / *Coating Plant*	2014	60,00	60,00	-	-
Melalui BIIN / *Through BIIN*							
PT Bakrie Gas (BG)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Gasindo Utama (BGU)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Java Energy (BJE)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	498	498
PT Energas Daya Pratama (EDP)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,50	99,50	9.998	9.998
PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik / *Energy and electrical power*	1994	99,99	99,99	1.163.065	902.451
PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	2008	99,99	99,99	10.218	10.941
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (BOGI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	2008	99,99	99,99	22.981	22.960
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	2008	99,50	99,50	10.000	10.000
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	2008	99,99	99,99	116.499	85.928
PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	2008	99,50	99,50	10.100	10.100
Melalui BPI / *Through BPI*							
PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja / *Steel pipe manufacturer*	2001	99,82	99,82	657.450	665.685
PT Bina Andalan Karya Inspeksi (BAKI)	Jakarta	Laboratorium / *Laboratory service*	2014	99,99	99,99	7.131	7.131
PT Bina Karya Proteksi Pipabaja (BKPP)	Jakarta	Jasa Pelapisan / *Coating Plant*	2014	99,99	99,99	52.931	52.931
Melalui BTI / *Through BTI*							
PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan jalan tol/ *Development and maintenance operation of toll road*	2008	5,00	85,00	54.717	95.873
Melalui BA / *Through BA*							
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor / *Automotive components manufacturer*	1986	50,00	50,00	256.591	225.958
PT Aneka Banusakti (ABS)	Jawa Timur/*East Java*	Industri suku cadang kendaraan bermotor / *Automotive components manufacturer*	1994	58,00	58,00	20.513	19.665

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial - *Year of Establishment/ Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2015 (%)	31 Desember/ *Desember 31,* 2014 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *Desember 31,* 2014
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri suku cadang kendaraan bermotor / *Automotive components manufacturer*	1986	99,90	99,90	90.557	91.625
PT Bakrie Steel Industries (BSI)	Jakarta	Industri dan perdagangan / *Industries and trading*	2007	99,99	-	9.082	-
Melalui BEI / *Through BEI*							
PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)	Jakarta	Konsultasi manajemen / *Management consultation*	2009	99,00	99,00	132.865	131.779
Bakrie AN International Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	Perdagangan amonium nitrat / *Trading in ammonium nitrat*	2009	100,00	100,00	-	-
Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	Perdagangan *Olein* / *Trading in Olein*	2009	100,00	100,00	-	-
Melalui Helix / *Through Helix*							
Jupiter Asia No. 1 Pte. Ltd. (Jupiter)	Singapura / Singapore	Investasi / *Investment*	2009	100,00	100,00	-	-
Melalui PT Bakrie Kimia Investama / *Through PT Bakrie Kimia Investama*							
PT Batuta Chemical Industrial Park (BCIP)	Jakarta	Pembangunan dan Pengelolaan Kawasan Industri / *Industrial estated management*	2009	95,00	95,00	-	-
PT Batuta Kimia Utama (BKU)	Jakarta	Industri pupuk buatan / *Non-organic fertilizer industry*	2009	95,00	95,00	-	-
PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar chlororganik / *Chemical Industries-organic chlor*	2009	45,00	45,00	-	-
Melalui BP / *Through BP*							
PT Sokoria Geothermal Indonesia (SGI)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik / *Energy and electrical power*	2009	53,00	53,00	31.996	31.448
PT Bakrie Darmakarya Energi (BDE)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik / *Energy and electrical power*	2011	98,00	98,00	416.677	414.445
PT Kuala Tanjung Power (KTP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik / *Energy and electrical power*	2010	99,00	99,00	9.640	9.446
Melalui KJU / *Through KJU*							
PT Batuta Kimia Perdana (BKP)	Jakarta	Industri kimia dasar chlororganik / *Chemical Industries-organic chlor*	2009	55,00	55,00	-	-
Melalui BBI / *Through BBI*							
PT Bangun Bantala Indonesia (BBIn)	Jakarta	Perdagangan Umum / *General Trading*	2013	99,02	99,02	-	-

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

1. UMUM *(Lanjutan)*

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/ Independen	Irwan Sjarkawi	Irwan Sjarkawi	*President/Independent Commissioner*
Komisaris Independen	-	Mohamad Ikhsan	*Independent Commissioner*
Komisaris	Armansyah Yamin	Armansyah Yamin	*Commissioner*
Komisaris	Nugroho I. Purbowinoto	Nugroho I. Purbowinoto	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Gafur Sulistyo Umar	Gafur Sulistyo Umar	*President Director*
Direktur	A. Amri Aswono Putro	Moh. Eddy D. Soeparno	*Director*
Direktur Independen	Dody Taufiq Wijaya	Dody Taufiq Wijaya	*Independent Director*
Direktur	R.A. Sri Dharmayanti	R.A. Sri Dharmayanti	*Director*

Selain Dewan Komisaris dan Direksi, personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari pimpinan dari masing-masing departemen seperti investasi, pengembangan strategis dan komunikasi perusahaan.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada Peraturan Bapepam No. IX.I.5, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Ketua	Irwan Sjarkawi	Mohamad Ikhsan	*Chairman*
Anggota	Nugroho I. Purbowinoto	Nugroho I. Purbowinoto	*Member*
Anggota	Lifransyah Gumay	Lifransyah Gumay	*Member*
Anggota	Arief A. Dhani	-	*Member*

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 3.881 orang dan 3.155 orang pegawai (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015.

1. GENERAL *(Continued)*

Aside from Boards of Commissioners and Directors, the Company's key personnel consist of chief officers in each department such as investment, strategic development and corporate communications.

The Company's Audit Committee is set to conform with Bapepam Regulation No. IX.I.5, whereas the members of the Audit Committee as of September 30, 2015 and December 31, 2014, were as follows:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group had 3,881 employees and 3,155 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these interim consolidated financial statements which have been authorized for issued by the Board of Directors on October 21, 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Efektif pada tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha diterapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali untuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan, kecuali untuk efek dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Interim Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective on January 1, 2015, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to the statement of comprehensive income are to be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies applied, except for the effect of adoption of PSAK 24 (Revised 2013) are consistent with those of the consolidated financial statements as of December 31, 2014.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The interim consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha diterapkan PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. PSAK tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak hal-hal sebagai berikut:

a. Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
b. Eksplosur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaanya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and its certain Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, established the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities. The adoption of this new PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, has following:

a. Power over to direct relevant activities;
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;
c. Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business Combination

Business combination are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assesed for impairment.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi *(FVTPL)*, investasi dimiliki hingga jatuh tempo *(HTM)*, pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual *(AFS)*. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 38).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another. The adoption of these revised PSAKs has no significant impact on the consolidated financial statements.

(1) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets into these categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available for sale (Note 38).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi *(FVTPL)*

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL* pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Aset keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Subsequent measurement

- *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*

  Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- Aset keuangan tersedia untuk dijual *(AFS)*

  Aset keuangan *AFS* adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan *AFS* diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual *(AFS)*

  Jika terdapat bukti objektif bahwa aset *AFS* mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statement of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve (12) months from the statement of financial position date.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- *Financial assets measured at amortised cost*

  If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

  If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori: pinjaman dan utang serta liabilitas keuangan pada *FVTPL* (Catatan 38).

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi *(FVTPL)*

  Liabilitas keuangan yang diukur pada *FVTPL* termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada *FVTPL*. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada *FVTPL* dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

The Group classifies its financial liabilities into this category: loans and borrowings and financial liability at the FVTPL (Note 38).

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*

  Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Fasilitas Repo

Fasilitas repo diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal pinjaman diakui sebagai beban keuangan menggunakan metode suku bunga efektif.

(4) Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Financial liabilities measured at amortised cost*

  After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

(3) Repo Facility

Repo facility are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs, and subsequently measured at amortized cost. The difference between the repurchase price and the loan nominal value is recognized as financial charges using the effective interest method.

(4) Derivative Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative are presented with the host contract on the consolidated statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

(5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(6) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

(5) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(6) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

(7) Instrumen Keuangan Yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*), dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

(7) Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statement.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" dan PSAK No. 66 tentang "Pengaturan Bersama". Revisi PSAK No. 15 ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga enttias asosiasi. PSAK No. 66 menggantikan PSAK 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12 serta menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam pengendalian bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Entitas pengendalian bersama adalah entitas yang memiliki karakteristik umum sebagai berikut:
(a) dua atau lebih *venturer* terikat oleh suatu perjanjian kontraktual; dan
(b) perjanjian kontraktual tersebut membentuk pengendalian bersama.

Investasi pada entitas asosiasi dan bagian partisipasi dalam entitas pengendalian bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investments in Associates and Jointly-Controlled Entities

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associated Companies and Joint Ventures" and PSAK No. 66 "Joint Arrangements". The revised PSAK No. 15 describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates. PSAK No. 66 replaces PSAK No. 12 (Revised 2009) and ISAK No. 12 and also removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation. The adoption of these PSAKs have no significant impact on the consolidated financial statements.

An associate is an entity, over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20 % or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

Joint venture entities are entities having common characteristics as follows:
(a) two or more venturers are bound by a contractual arrangement; and
(b) the contractual arrangement establishes joint control.

Investment in an associates and interests in joint venture entities are accounted for using the equity method, under which it is initially recognised at cost. Subsequently the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognised in other comprehensive income of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika harga perolehan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang diperoleh (*goodwill* negatif), maka selisihnya diakui di dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin liabilitas entitas asosiasi yang bersangkutan.

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke dalam laporan laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When there has been a change recognized directly in other comprehensive income of the associate, the Group recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Goodwill on acquisition of associate and jointly controlled entities is included in the carrying amount of the investment. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired (negative goodwill), the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associates.

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognised in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment), and recognise in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan enttias pengendalian bersama

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Impairment of investments in associated and jointly controlled entities

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in associated and jointly-controlled entities. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in associated and jointly-controlled entities is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated and jointly-controlled entities and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

j. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Prasarana tanah	5 - 30	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	4 - 20	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan telekomunikasi	10 - 15	*Telecommunication equipment*
Alat-alat pengangkutan	3 - 20	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment*

Umur manfaat dan metode penyusutan aset ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, pada setiap akhir tahun buku.

Depresiasi mesin dan peralatan BPI dan SEAPI dihitung dengan menggunakan metode unit produksi keluaran sedangkan penyusutan peralatan kantor BPI dihitung dengan menggunakan saldo menurun ganda pada 50%.

The assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriated, at each financial year end.

The depreciation of BPI and SEAPI's machinery and equipment are computed using the unit of production output method while the depreciation of BPI's office equipment are computed using double declining balance at 50%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Penyusutan dan amortisasi pada BMC dihitung berdasarkan metode penyusutan, taksiran masa manfaat ekonomis dan tarif sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The depreciation and amortization of BMC is computed based on depreciation methods, the estimated useful life and rate being as follows:

	Metode Penyusutan	Tahun/ *Years*	Masa Manfaat Ekonomis/ Tarif/ *Useful life Rate* (%)	*Method of Depreciation*	
Perabotan, peralatan kantor dan alat-alat pengangkutan	Menurun ganda	4 - 8	25 - 50	*Declining balance*	*Furniture and fixtures, office and transportation equipment*
Mesin dan peralatan	Menurun ganda	5 - 8	25 - 40	*Declining balance*	*Machinery and equipment*

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, sedangkan hak atas tanah yang dimiliki SEAPI yang disusutkan selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Land is stated at acquisition cost and not depreciated, while landrights owned by SEAPI are depreciated over 20 years using the straight-line method.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang mencakup biaya pinjaman dari kredit untuk membiayai konstruksi aset selama periode pembangunan serta laba atau rugi kurs yang dapat diatribusikan ke aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman berhenti pada saat aset selesai dan siap digunakan.

Construction-in-progress is stated at acquisition cost, which includes borrowing costs from loans incurred to finance the construction of the assets during the period of development and foreign exchange gain or loss that is attributable to the asset. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when projects are completed and assets are ready for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas (UPK), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik sebalik periode berjalan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 48 (Reivsed 2014) "Impairment of Financial Assets". This PSAK requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit (CGU), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

l. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

Kelompok Usaha menghentikan sementara kapitalisasi biaya pinjaman selama perpanjangan periode dimana dilakukan penghentian sementara pengembangan aset kualifikasian secara aktif.

Kelompok Usaha menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk menyiapkan aset kualifikasian untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

n. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

n. Project Development Costs

Costs incurred in connection with the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to the consolidated statement of comprehensive income at the time the projects failed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

o. Beban Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan pengembangan proyek jaringan telekomunikasi, pengembangan produk dan pengembangan pabrik ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat masing-masing biaya.

p. Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif, dimana saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (nama akun yang digunakan sebelumnya) pada tanggal 1 Januari 2013 disajikan dalam akun "Tambahan Modal Disetor". Namun, ketentuan ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, karena Kelompok Usaha telah menyajikan saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor". dalam laporan keuangan konsolidasian.

q. Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Entitas Anak atau asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan Entitas anak dan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Asosiasi", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Deferred Charges

Costs incurred in connection with the development of certain telecommunication systems, product development and plant development are deferred and amortized using the straight-line method based on the estimated beneficial periods.

p. Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transaction with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

The revised PSAK is applied prospectively, wherein the account balance of "Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" (account title previously used) as of January 1, 2013 is presented under "Additional Paid-in Capital". However, this requirement does not have any impact on the Group's consolidated financial statements, since the Group had already presented the balance of "Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities under Common Control" as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated financial statements.

q. Change of Equity in Subsidiary and Associates

Changes in the value of investment due to changes in the equity of a subsidiary or associate arising from capital transactions of such subsidiary and associate with other parties are recognized in equity as "Difference in the Change of Equity Transaction of Subsidiary and Associate", and recognized as income or expense in the period the investments are disposed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang dan jasa

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN). Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan sesuai kontrak dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian dan diukur pada umumnya berdasarkan estimasi penyelesaian dari pekerjaan fisik atas kontrak konstruksi. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban tahun berjalan.

Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan sewa dan jasa Entitas Anak tertentu ditagihkan di muka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal pelaporan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka" dalam komponen liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods and services

Revenues are recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT). Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenues from services are recognized when the service is rendered in accordance to the terms of the contracts provided that the amount can be measured reliably. Revenues from long-term contruction projects are recognized based on the percentage of completion method of accounting and measured principally on the basis of the estimated completion of physical proportion of contract works. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current year expense.

Unearned revenue

Revenue from rent and services of certain Subsidiaries are invoiced in advance based on agreements. Unrecognized revenue as of the reporting date is recorded as "Unearned Revenue" in the short-term liabilities section in the consolidated statement of financial position.

Other revenue

Revenues from other services are recognized when the services are rendered.

Expense recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

s. Imbalan Kerja

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia telah menerbitkan revisi untuk PSAK No. 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, tentang "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Lebih lanjut, biaya bunga dan ekspektasi imbal hasil atas aset program yang digunakan dalam versi sebelumnya dari PSAK 24 digantikan dengan nilai 'bunga bersih' berdasarkan PSAK 24 (sesuai revisi pada 2010), dimana perhitungan dilakukan dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset bersih dari manfaat pasti. Sebagai tambahan, PSAK 24 (sesuai revisi pada 2010) memperkenalkan perubahan-perubahan tertentu dalam pelaporan biaya manfaat pasti termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Kelompok Usaha telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 45).

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Employee Benefits

The Financial Accounting Standards Board (DSAK) in Indonesia has issued the revised PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" which is effective on January 1, 2015. The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial positionto reflect the full valueof the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a `net interest' amount under PSAK 24 (as revised in 2010), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. These changes have had an impact on the amounts recognized in financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (as revised in 2010) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (as revised in 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (Note 45).

The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kewajiban menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Entitas Anak melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, Kelompok Usaha akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees. The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated financial statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

t. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to current year profit or loss.

The closing exchange rates used as of September 30, 2015 and December 31, 2014, were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Pound Sterling	22.208	19.370	*Pound Sterling*
Euro	16.492	15.133	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	14.657	12.440	*US Dollar*
Dolar Australia	10.270	10.218	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	10.274	9.422	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	122	104	*Japanese Yen*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi yang mata uang fungsionalnya bukan Rupiah pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

u. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai tentang pajak final.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

For consolidation purposes of Subsidiaries and Associates for which Rupiah is not their functional currency, assets and liabilities at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

u. Income Taxes

Effective January 1, 2015, the Group has applied PSAK No. 46 (Revised 20144), "Income Taxes". This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

v. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dasar dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilusi, dalam suatu periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

v. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares as adjusted for effects of all potential dilution, during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

y. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

z. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

y. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

z. Quasi-Reorganization

Pursuant to PSAK No. 51 (Revised 2003), a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

a) cadangan umum;
b) cadangan khusus;
c) selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya;
d) tambahan modal disetor dan sejenisnya; dan
e) modal saham.

Selain itu, berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dapat berubah pada saat adanya peristiwa kuasi-reorganisasi dan dapat digunakan untuk mengeliminasi atau menambah saldo laba negatif.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 41, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

aa. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi dipenuhi jika penjualannya sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersebut tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun setelah tanggal klasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method.

According to PSAK, the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

a) legal reserve;
b) special reserve;
c) revaluation increment on assets and liabilities;
d) additional paid-in capital and the similar accounts, and
e) share capital.

In addition, under PSAK No. 38 (Revised 2012), the account balance of Restructuring Transactions of Entities is subject to change at the time of quasi-reorganization and can be used to eliminate or increase deficit.

As discussed in Note 41, the Company conducted quasi-reorganization as of June 30, 2011 following the provisions of the above PSAK.

aa. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale plan, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Jika Kelompok Usaha berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, meskipun setelah penjualan tersebut Kelompok Usaha masih memiliki kepentingan nonpengendali entitas anak terdahulu.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

bb. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.

a) PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
b) PSAK 67 (Penyesuaian 2014) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
c) PSAK 68 (Penyesuaian 2014) "Pengukuran Nilai Wajar"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

Non-current assets held for sale and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that representes a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of comprehensive income.

bb. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1 2015, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact.

a) PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
b) PSAK 67 (Amendment 2014) "Disclosures of Interests in Other Entities"
c) PSAK 68 (Amendment 2014) "Fair Value Measurements"

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statement:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services; of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and asumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Jumlah pemulihan atas aset tetap, biaya pengembangan proyek dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 13, 14 dan 16).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 3 tahun sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 13.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

Menentukan nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aest tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar terkait dengan aset dalam kondisi kininya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The recoverable amounts of fixed assets, project development cost and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 13, 14 and 16).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis, double-decline balance and unit production basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 years to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2j and 13.

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisition requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2c).

Determining fair value and costs to sell of non-current assets held for sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Setiap perubahan dalam prospek pasar mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tersebut dan bisa mengakibatkan penyesuaian pada jumlah yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2s dan 32.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the consolidated financial statements.

Estimation pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2s and 32.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 30.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 30.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen memperhitungkan risiko dan ketidakpastian.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Evaluating provisions and contingencies

The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to on going investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets." The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. PENDIRIAN, DIVESTASI DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS ANAK

a. Pendirian Entitas Anak

PT Bina Andalan Karya Inspeksi (BAKI)

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) mendirikan BAKI, berdasarkan Akta Notaris No. 31, Notaris Maria Gunarti S.H., M.Kn., dan berdasarkan Keputusan No. AHU-31621.40.10.2014 tanggal 28 Oktober 2014, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyetujui Kepemilikan BPI sebesar 99,99% di BAKI.

4. ESTABLISHMENT, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES

a. Establishment of Subsidiaries

PT Bina Andalan Karya Inspeksi (BAKI)

On October 21, 2014, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) established BAKI, based on Notarial Deed No. 31 of Maria Gunarti, S.H., M.kn., based on Decree No. AHU-31621.40.10.2014 dated October 28, 2014 the Ministry of Law and Human Right has approved the 99.99% share ownership of BPI in BAKI.

4. PENDIRIAN, DIVESTASI DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS ANAK
(Lanjutan)

PT Bina Karya Proteksi Pipabaja (BKPP)

Pada tanggal 2 Oktober 2014, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) mendirikan BKPP, berdasarkan Akta Notaris No. 7, Notaris Maria Gunarti S.H., M.Kn., dan berdasarkan Keputusan No. AHU-31307.40.10.2014 tanggal 24 Oktober 2014, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyetujui Kepemilikan BPI sebesar 99,99 % di BKPP.

PT Bina Proteksiprima Pipabaja (BPP)

Pada tanggal 9 Mei 2014, PT Bakrie Metal Industries (BMI) mendirikan BPP, berdasarkan Akta Notaris No. 3, Notaris Titi Indrasari S.H., dan berdasarkan Keputusan No. AHU-08655.40.10.2014, tanggal 12 Mei 2014, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, menyetujui 60,00% kepemilikan saham dari BMI di BPP.

PT Bina Inspeksi Ujiprima (BIU)

Pada tanggal 25 Maret 2014, PT Bakrie Metal Industries (BMI) mendirikan BIU, berdasarkan Akta Notaris No. 34, Notaris Titi Indrasari S.H., dan berdasarkan Keputusan No. AHU-01523.40.10.2014, tanggal 7 April 2014, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, menyetujui 60,00% kepemilikan saham dari BMI di BIU.

PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)

Pada tanggal 23 Juli 2013, PT Energas Daya Pratama (EDP) mendirikan KJG, berdasarkan Akta Notaris No. 17, Notaris Firdhonal S.H. Berdasarkan Keputusan No. AHU-48492.AH.01.01, tahun 2013, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, menyetujui 80,00% kepemilikan saham dari EDP di KJG.

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pemesanan saham di PT Kalimanatan Jawa Gas, dimana biaya proyek yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk membiayai asset KJG yang akan mewakili kepemilikan saham 20% di KJG.

4. ESTABLISHMENT, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES
(Continued)

PT Bina Karya Proteksi Pipabaja (BKPP)

On October 2, 2014, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) established BKPP, based on Notarial Deed No. 7 of Maria Gunarti, S.H., M.kn., based on Decree No. AHU-31307.40.10.2014 dated October 24, 2014 the Ministry of Law and Human Right has approved the 99.99% share ownership of BPI in BKPP.

PT Bina Proteksiprima Pipabaja (BPP)

On May 9, 2014, PT Bakrie Metal Industries (BMI) established BPP, based on Notarial Deed No. 3 of Titi Indrasari, S.H., and based on Decree No. AHU-08655.40.10.2014, dated May 12, 2014, the Ministry of Law and Human Rights has approved the 60.00% shares ownership of BMI in BPP.

PT Bina Inspeksi Ujiprima (BIU)

On March 25, 2014, PT Bakrie Metal Industries (BMI) established BIU, based on Notarial Deed No. 34 of Titi Indrasari, S.H., and based on Decree No. AHU-01523.40.10.2014, dated April 7, 2014, the Ministry of Law and Human Rights has approved the 60.00% shares ownership of BMI in BIU.

PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)

On July 23, 2013, PT Energas Daya Pratama (EDP) established KJG, based on Notarial Deed No. 17 of Firdhonal, S.H. Based on Decree No. AHU 48492.AH.01.01, year 2013, the Ministry of Law and Human Rights approved the 80.00% shares ownership of EDP in KJG.

On March 10, 2014, the Company entered into a share subscription agreement in PT Kalimantan Jawa Gas, wherein the project costs incurred by the Company to finance the assets of KJG will represent 20% shares ownership in KJG.

4. PENDIRIAN, DIVESTASI DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS ANAK
(Lanjutan)

Pada tanggal 11 November 2014, Anggaran Dasar KJG telah diubah dengan meningkatkan modal dasar dari Rp40 miliar menjadi Rp266,43 miliar, dimana saham KJG yang ada akan dimusnahkan dan akan menerbitkan saham yang baru. Perusahaan memiliki kepemilikan saham 20% di KJG (Catatan 12).

b. Perubahan Kepemilikan Saham dan Divestasi

PT Bakrie Construction (BCons)

Pada tanggal 27 Januari 2014, berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, menyetujui perubahan Anggaran Dasar BCons dalam hal kenaikan modal dasar perseroan dari semula USD10,7 juta atau setara dengan Rp83,9 miliar menjadi USD20,3 juta atau setara dengan Rp192,6 miliar. Kepemilikan BMI di BCons meningkat menjadi sebesar 95,19% dari 90,84%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan Akta Notaris Titi Indrasari, SH, menyetujui perubahan Anggaran Dasar BCons dalam hal kenaikan modal dasar perseroan dari semula USD20,3 juta atau setara dengan Rp192,6 miliar menjadi USD40,4 juta setara dengan Rp436,5 miliar. Kepemilikan BMI di BCons meningkat menjadi sebesar 97,57% dari 95,19%.

PT Bakrie Power (BP)

Pada tanggal 17 Januari 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 2, Notaris Rohana Frieta, S.H., para Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal dasar BP dari semula Rp70,0 miliar menjadi Rp300,0 miliar. BIIN melakukan penambahan kepemilikan dengan cara mengkonversi piutang pemegang saham sebesar Rp158,6 miliar. Kepemilikan BIIN di BP meningkat menjadi sebesar 99,99% dari 99,96%.

PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCTW)

Pada tanggal 13 Juli 2015, Perusahaan dan BTI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di PT Cimanggis Cibitung Tollway kepada PT Waskita Toll Road masing-masing sebesar 10% dan 80%. Setelah perjanjian tersebut, kepemilikan saham Perusahaan, BTI dan PT Waskita Toll Road di CCTW menjadi masing-masing sebesar 5%, 5% dan 90%.

4. ESTABLISHMENT, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES
(Continued)

On November 11, 2014, the Articles of Association of KJG has been amended to increase the authorized capital from Rp40 billion to become Rp266.43 billion, whereby the existing shares of KJG will be disposed and will issue new shares. The Company has 20% share ownership in KJG (Notes 12).

b. Changes in Share Ownership and Divestment

PT Bakrie Construction (BCons)

On January 27, 2014, based on Notarial Deed Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the Articles of Association of BCons was amended to increase the authorized capital from USD10.7 million or equivalent to Rp83.9 billion to USD20.3 million or equivalent to Rp192.6 billion. BMIs ownership at BCons increased to 95.19% from 90.84%.

On December 31, 2014, based on Notarial Deed Titi Indrasari, SH., the Articles of Association of BCons was amended to increase the authorized capital from USD20.3 million or equivalent to Rp192.6 billion to USD40.4 million or equivalent to Rp436.5 billion. BMIs ownership at BCons increased to 97.57% from 95.19%.

PT Bakrie Power

On January 17, 2014, based on Notarial Deed No. 2, Notary of Rohana Frieta, S.H., the shareholders of BP agreed to increase the authorized capital from Rp70.0 billion to Rp300.0 billion. BIIN increased the ownership through conversion of outstanding receivables amounting to Rp158.6 billion. BIIN's ownership at BP increased to 99.99% from 99.96%.

PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCTW)

On July 13, 2015, the Company and BTI entered into a Sale and Purchase Agreement of shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways to PT Waskita Toll Road 10% and 80%, respectively. After this agreement, share ownership of the Company, BTI and PT Waskita Toll Road at CCTW are 5%, 5% and 90%, respectively.

4. PENDIRIAN, DIVESTASI DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS ANAK
(Lanjutan)

PT Tanjung Jati Power Company (TJPC)

Pada tanggal 20 Agustus 2015, PT Bakrie Power telah menandatangani Perjanjian Jual Beli atas kepemilikan tiga puluh persen (30%) saham di PT Tanjung Jati Power Company kepada YTL Jawa Energy B.V.

PT Multi Pangan Selina (MPS)

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan telah mengalihkan 2.500 lembar kepemilikan saham di MPS kepada PT Bakrie Communications (BC). Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan mengalihkan 2.500 lembar kepemilikan saham di MPS kepada PT Agrokom Rekanusa (AR). Pengalihan dihitung sesuai dengan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp5 miliar dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dan disajikan pada bagian tambahan modal disetor dalam komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Agrokom Rekanusa (AR)

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan telah mengalihkan 147 lembar kepemilikan saham di AR kepada BC. Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan mengalihkan 147 lembar kepemilikan saham di AR kepada MPS. Pengalihan dihitung sesuai dengan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp0,5 juta dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dan disajikan pada bagian tambahan modal disetor dalam komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. ESTABLISHMENT, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES
(Continued)

PT Tanjung Jati Power Company (TJPC)

On August 20, 2015, PT Bakrie Power entered into a Sale and Purchase Agreement for thirty-percent (30%) of shares in PT Tanjung Jati Power Company to YTL Jawa Energy B.V.

PT Multi Pangan Selina (MPS)

On November 21, 2014, the Company has transferred 2,500 shares ownership at MPS to PT Bakrie Communications (BC). On December 10, 2014, the Company has transferred 2,500 shares ownership at MPS to PT Agrokom Rekanusa (AR). The transfer was accounted in accordance with PSAK 38, "Business Combination for Entities under Common Control" and the difference between the book value of MPS' net assets amounting to Rp5 billion was recorded as difference in the value from restructuring transactions of entities under common control and presented as additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

PT Agrokom Rekanusa (AR)

On November 21, 2014, the Company has transferred 147 share ownership at AR to BC. On December 10, 2014, the Company has transferred 147 shares ownership at AR to MPS. The transfer was accounted in accordance with PSAK 38, "Business Combination for Entities under Common Control" and the difference between the book value of AR's net assets amounting to Rp0.5 million was recorded as difference in the value from restructuring transactions of entities under common control and presented as additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

4. PENDIRIAN, DIVESTASI DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM ENTITAS ANAK
(Lanjutan)

PT Bakrie Communications (BC)

Pada tanggal 23 Desember 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 6, Notaris Titi Indrasari, S.H., menyetujui pengalihan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 124 lembar kepada PT Cakrawala Baru dan 125 lembar kepada Tuan Ade Suryana. Lebih lanjut, efektif tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah kehilangan kendali dan pengaruh signifikan atas BC (termasuk MPS dan AR) sehubungan dengan perubahan kepemilikan saham atas BC. Sejak saat itu, Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasi dan mencatat kepemilikan saham di BC sebagai entitas anak.

Sehubungan dekonsolidasi BC tersebut, Perusahaan mengakui kerugian atas penjualan saham dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp27,9 miliar.

PT Petro Storindo Energi (PSE)

Pada tanggal 24 Februari 2015, berdasarkan Akta Notaris No. 2, Notaris Raden Rita Diana Syarifah, S.H., M.kn. para Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor PSE dari semula Rp104,9 miliar menjadi Rp203,2 miliar. Hal ini mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di PSE dari 1,21% menjadi 0,63%.

PT Bakrie Steel Industries (BSI)

Pada tanggal 30 Maret 2015, berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H.,S.E, M.Kn No. 240, Pemegang saham telah menyetujui untuk mengalihkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers Tbk dan PT Kreasindo Jaya Utama kepada PT Bakrie Autoparts dan PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa. Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham sebesar 99,99% di PT Bakrie Steel Industries (BSI) ke PT Bakrie Autoparts (BA).

4. ESTABLISHMENT, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES
(Continued)

PT Bakrie Communications (BC)

On December 23, 2014 , based on Notarial Deed No. 6, of Titi Indrasari, S.H, the Company transferred its share ownership in BC consisting of 124 shares to PT Cakrawala Baru and and 125 shares to Mr. Ade Suryana. Furthermore, effective December 31, 2014, the Company lost its control and significant influence over BC (including MPS and AR) as a result of the change in ownership. Since then, the Company deconsolidated BC and recorded its ownership as of subsidiaries.

In connection with the deconsolidation of BC, the Company recognized loss on sale investment in the consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp27.9 billion.

PT Petro Storindo Energi (PSE)

On February 24, 2015, based on Notarial Deed No. 3 of Raden Rita Diana Syarifah, S.H.,M.kn. the shareholders of PT Petro Storindo Energi (PSE) agreed to increase its issued capital from Rp104.96 billion to Rp203.23 billion. This resulted to the decrease of the Company ownership in PSE from 1.21% to 0.63%.

PT Bakrie Steel Industries (BSI)

On March 30, 2015, based on Notarial Deed No. 240 of Humberg Lie, S.H.,S.E, M.Kn, the Shareholders approved the transfer of shares owned by PT Bakrie & Brothers Tbk and PT Kreasindo Jaya Utama in PT Bakrie Autoparts and PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa. The Company transferred all of its ownership 99.99% in PT Bakrie Steel Industries (BSI) to PT Bakrie Autoparts(BA).

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	998.467	958.265	*Rupiah*
Dolar AS	29.456	18.780	*US Dollar*
Dolar Singapura	1.674	1.421	*Singaporean Dollar*
Total kas	1.029.597	978.466	*Total cash on hand*
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk	26.774.735	2.011.125	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	21.544.735	20.685.832	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.234.351	8.109.366	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.199.633	15.742.458	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.925.246	14.635.503	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat	3.622.618	6.180.153	*PT Bank Muamalat*
PT Bank Mega Tbk	1.249.747	7.616.314	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT ICB Bumiputera Tbk)	1.229.365	14.137.923	*PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly know as PT ICB Bumiputera Tbk)*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	681.728	3.646.758	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank J Trust Indonesia (dahulu PT Bank Mutiara Tbk)	582.745	3.601.469	*PT Bank J Trust Indonesia (formerly know as PT Bank Mutiara Tbk)*
PT Bank BRI Syariah	564.907	2.741.916	*PT Bank BRI Syariah*
PT Bank Artha Graha Tbk	49.548	4.085.652	*PT Bank Artha Graha Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	8.137.715	11.151.230	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-total	84.797.073	114.345.699	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	246.292.278	69.258.020	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140.336.702	57.899.387	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	135.155.173	6.473.301	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	7.459.428	6.312.705	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.584.529	3.702.199	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	889.767	3.225.217	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	225.135	3.066.607	*PT Bank Mega Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	4.975.439	5.719.568	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-total	538.918.451	155.657.004	*Sub-total*
Total kas di bank	**623.715.524**	**270.002.703**	***Total cash in banks***

5. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)* / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Setara kas			***Cash equivalents***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mega Tbk	2.500.000	4.000.000	*PT Bank Mega Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	760.181	3.147.496	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-total	3.260.181	7.147.496	*Sub-total*
Mata uang asing (USD)			*Foreign currency (USD)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.048.132	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	-	1.048.132	*Sub-total*
Total Setara Kas	3.260.181	8.195.628	*Total cash equivalents*
Total	**628.005.302**	**279.176.797**	***Total***

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Rupiah	5,25 % - 8,50 %	6,50 % - 9,75 %	*Rupiah*
Dolar AS	0,25 % - 0,50 %	0,75 % - 1,50 %	*US Dollar*

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash and cash equivalents were with third parties.

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents based on currencies were as follows:

Mata uang	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	*Currency*
Dolar AS	538.646.686	156.700.771	*US Dollar*
Rupiah	89.055.721	122.451.410	*Rupiah*
Yen Jepang	301.221	23.195	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1.674	1.421	*Singaporean Dollar*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENTS*

	30 September/ ***September 30,*** **2015**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2014**	
Efek tersedia untuk dijual			***Available-for-sale securities***
Efek ekuitas tercatat (Catatan 33g)			*Quoted equity securities (Note 33g)*
PT Bakrie Telecom Tbk	32.278.207	39.517.807	*PT Bakrie Telecom Tbk*
PT Bumi Resources Tbk	27.429.399	43.887.039	*PT Bumi Resources Tbk*
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	18.642.999	60.071.199	*PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk*
PT Bakrieland Development Tbk	3.601.290	9.321.290	*PT Bakrieland Development Tbk*
PT Energi Mega Persada Tbk	1.620.154	280.259.124	*PT Energi Mega Persada Tbk*
Bumi Borneo Resources Pte Ltd	-	1.239.833.450	*Bumi Borneo Resources Pte Ltd*
Sub-total	83.572.049	1.672.889.909	*Sub-total*
Dimiliki untuk diperdagangkan			***Held-for-trading***
Dana investasi (USD)			*Investment funds (USD)*
Skytrend Investments Holdings Ltd	1.087.602.653	900.132.461	*Skytrend Investments Holdings Ltd*
Purple Rain Resources Ltd	263.826.000	-	*Purple Rain Resources Ltd*
Sub-total	1.351.428.653	900.132.461	*Sub-total*
Saham yang diperdagangkan			***Marketable securities***
PT Indo Tambangraya Megah	1.499.025	-	*PT Indo Tambangraya Megah*
PT United Tractors Tbk	1.394.505	-	*PT United Tractors Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) T	1.190.250	-	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1.023.750	-	*PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk*
PT Pelayaran Tempura Emas Tbk	559.273	1.096.425	*PT Pelayaran Tempura Emas Tbk*
PT Nusa Raya Cipta Tbk	-	1.104.436	*PT Nusa Raya Cipta Tbk*
PT Jasa Marga Tbk	-	1.058.205	*PT Jasa Marga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	754.250	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Erajaya Swasembada Tbk	-	654.000	*PT Erajaya Swasembada Tbk*
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	541.500	*PT Bumi Serpong Damai Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	5.486.184	6.987.968	*Others (Below Rp 500 million)*
Sub-total	11.152.987	12.196.784	*Sub-total*
Pinjaman dan piutang			***Loan and receivables***
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.200.000	2.200.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	-	1.507.400	*PT Bank ICBC Indonesia*
Sub-total	2.200.000	3.707.400	*Sub-total*
Total	**1.448.353.689**	**2.588.926.554**	***Total***

Rincian investasi jangka pendek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of short term investments based on currencies were as follows:

Mata uang	**30 September/** ***September 30,*** **2015**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2014**	***Currency***
Dolar AS	1.351.428.653	2.139.965.911	*US Dollar*
Rupiah	96.925.036	168.701.519	*Rupiah*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Efek tersedia untuk dijual

Pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan dan Long Haul Holding (LHH) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA), dimana Perusahaan akan menjual Bumi Energy & Metal Pte Ltd (BBEM) dan Bumi Borneo Resources (BBR) ke LHH yang tunduk pada, antara lain, persetujuan kreditor dan andai kata kondisi ini tidak terpenuhi, dalam hal terdapat pemungutan suara di BBEM dan BBR, Perusahaan akan melakukan pemungutan suara berdasarkan keputusan LHH. Hasil dari transaksi ini Perusahaan memiliki BBEM dan BBR masing-masing 21,9% dan 22,8% dan kehilangan pengaruh yang signifikan atas BBEM dan BBR karena telah menyerahkan semua hak suaranya ke LHH berdasarkan CSPA. Sejak itu, Perusahaan mencatat investasi saham di BBEM dan BBR sebagai saham yang tersedia untuk dijual.

Pada tahun 2013, Perusahaan, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo), LHH, BBEM, BBR, Artel Choice Limited dan PT Republik Energi & Metal melakukan Perjanjian Jual Beli dimana terdapat perubahan dalam susunan pemegang saham dari BBEM dan BBR, penjualan atas saham PT Asia Resources Minerals Plc (ARMS) dan pembelian kembali atas saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan dan LHH telah memperoleh izin dan persetujuan dari kreditur untuk transaksi ini. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan melakukan transaksi berikut, antara lain:

a. Pada tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan dan LHH melakukan pertukaran 49% kepemilikan saham Perusahaan di BBEM dengan 49% kepemilikan saham Borneo di BBR sehingga BBR dimiliki seluruhnya oleh Perusahaan dan LHH.

b. Pada tanggal 25 Maret 2014, Ravenwood Acquisition Company Limited (RACL), afiliasi Borneo, telah membayar USD224,0 juta kepada BBR untuk 23,8% kepemilikan pada ARMS. Jumlah ini telah disetorkan pada *escrow account* yang dibuat untuk transaksi pembelian kembali saham BUMI, yang terlaksana pada hari yang sama.

Atas transaksi ini Perusahaan mencatat kerugian bersih atas investasi jangka pendek sebesar Rp7,3 miliar.

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham sebesar 44,6% di Bumi Borneo Resources Pte. Ltd (BBR) kepada Long Haul Holdings Ltd. (LHH). Atas penjualan ini Perusahaan mencatat piutang dari LHH (Catatan 33c).

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Available-for-sale securities

On January 20, 2012, the Company and Long Haul Holding (LHH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA), wherein the Company will sell its shares of Bumi Energy & Metal Pte Ltd (BBEM) and Bumi Borneo Resources (BBR) to LHH subject to, among others, creditor's approval, and if the condition is not met, in the event of voting in BBEM and BBR, the Company will vote based on LHH decision. As a result of this transaction, the Company owned 21.9% and 22.8% in BBEM and BBR, respectively, and lost its significant influence over BBEM and BBR as the Company has transferred its voting rights to LHH through the CSPA. Since then, the Company has recorded its investment in BBEM and BBR shares as available-for-sale equity securities.

In 2013, the Company, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (Borneo), LHH, BBEM, BBR, Artel Choice Limited and PT Republik Energi & Metal entered into a Sale and Purchase Agreement (SPA) wherein there will be change in the shareholders of BBEM and BBR, sale of PT Asia Resources Minerals Plc (ARMS) shares and repurchase of PT Bumi Resources Tbk (BUMI) shares. The Company and LHH obtained consent and approval from lender for this transaction. Based on this agreement, the Company entered into the following transactions, among others:

a. On March 25, 2014, the Company and LHH exchanged 49% of the Company and LHH's share ownership in BBEM with 49% of Borneo's share ownership in BBR, making BBR a wholly-owned subsidiary of the Company and LHH.

b. On March 25, 2014, Ravenwood Acquisition Company Limited (RACL), an affiliate of Borneo, paid USD224.0 million to BBR in exchange for the 23.8% share ownership of BBR in ARMS. This amount was deposited in an escrow account created for the repurchase of BUMI shares, which was executed on the same date.

The Company recognized net loss on disposal of short-term investments on the above transactions amounting to Rp7.3 billion.

On March 20, 2015, the Company transferred all of its share ownership (44.6%) in Bumi Borneo Resources Pte. Ltd (BBR) to Long Haul Holdings Ltd. (LHH). The Company recorded a receivable from LHH for these transaction (Note 33c).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menyerahkan 1,96 miliar lembar saham PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) senilai USD8,1 juta dan penyerahan 1,23 miliar lembar saham BTEL senilai USD5,1 juta untuk pembayaran utang ke Conic Investment Limited (Catatan 18g).

Pada tanggal 29 Desember 2014, Perusahaan menyerahkan 5,3 miliar lembar saham BTEL senilai USD18,2 juta, penyerahan 113,7 juta lembar saham ENRG senilai USD0,9 juta dan penyerahan 123,8 juta lembar saham UNSP senilai USD0,4 juta untuk pembayaran utang ke Conic Investment Limited (Catatan 18g).

Perusahaan mengakui rugi bersih atas penyerahan investasi jangka pendek yang digunakan untuk pembayaran pinjaman dari Conic Investment Limited sebesar Rp37,6 miliar.

Sampai dengan tanggal 30 September 2015, sejumlah efek ekuitas pada BUMI, ELTY, PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) masing-masing sebesar 548,6 juta saham, 72,0 juta saham, 31,8 juta saham, 372,8 juta saham dan 645,6 juta saham digunakan Perusahaan sebagai jaminan untuk utang jangka pendek (Catatan 18b, 18g, 18m, 18n, and 18o).

Pada tanggal 30 September 2015, persentase kepemilikan saham Perusahaan langsung dan tidak langsung atas BUMI, ELTY, ENRG, UNSP dan BTEL secara masing-masing sebesar 1,5%, 0,2%, 0,1%, 2,7% dan 2,1%. Dalam hal terjadi perbedaan dengan laporan keuangan BUMI, ELTY, ENRG, UNSP dan BTEL, hal ini disebabkan oleh saham-saham yang dijadikan jaminan oleh Perusahaan ke kreditur telah berubah nama. Selain itu perbedaan juga bisa diakibatkan oleh saham yang telah dialihkan, namun tidak berubah nama kepemilikan.

Rugi yang belum terealisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp102,3 miliar dan Rp40.2 miliar. Rugi dan laba neto yang belum terealisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek dicatat pada pendapatan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp62,1 miliar dan Rp36,0 miliar .

6. *SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)*

On June 27, 2014, the Company transferred 1.96 billion of PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) shares equivalent to USD8.1 million and 1.23 bilion BTEL shares equivalent to USD5.1 milion as partial payment to Conic Investment Limited (Note 18g).

On December 29, 2014, the Company transferred 5.3 billion of BTEL shares equivalent to USD18.2 million, 113.7 million ENRG shares equivalent to USD0.9 milion and 123.8 million UNSP shares equivalent to USD0.4 milion as partial payment to Conic Investment Limited (Notes 18g).

The Company recognized net loss on transfer of short-term investments used to settle outstanding loan from Conic Investment Limited amounting to Rp37.6 billion.

As of September 30, 2015, certain number of equity securities in BUMI, ELTY, PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) and PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) total 548.6 million shares, 72.0 million shares, 31.8 million shares, 372.8 million shares and 645.6 million shares were used as collateral for the Company's short-term loans (Notes 18b, 18g, 18m, 18n and 18o).

As of September 30, 2015, the Company's percentage of direct and indirect share ownership in BUMI, ELTY, ENRG, UNSP and BTEL were to 1.5%, 0.2%, 0.1%, 2.7% and 2.1%, respectively. Differences in the Company's ownership presented in the financial statements of BUMI, ELTY, ENRG, UNSP and BTEL, might arise due to shares pledged by the Company to the creditors wherein the ownership has been transferred. In addition, there were shares that have been transferred but the ownership's name has not been changed.

Unrealized loss for changes in the value of short-term investments presented as part of equity as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp102.3 billion and 40.2 billion, respectively.. Unrealized loss and gain for changes in the value of short-term investments presented as part of other comprehensive income for the period ended September 30, 2015 and 2014 amounted to Rp62.1 billion and Rp36.0 billion, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

6. *SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)*

Dimiliki untuk diperdagangkan

Pada tanggal 1 September 2014, Perusahaan melakukan pencairan sebagian investasi di Skytrend Investment Holdings Ltd. sebesar USD34 juta dan digunakan untuk pembayaran utang Conic Investment Limited (Catatan 18g). Sedangkan sisanya telah diinvestasikan kembali dengan jangka waktu 24 bulan di Skytrend Investment Holdings Ltd.

Held-for-trading

On September 1, 2014, the Company partially redeemed its investment in Skytrend Investment Holdings Ltd. amounting to USD34 million with the proceeds used to partially settle loan from Conic Investment Limited (Note 18g). The remaining balance was re-invested for 24 months in Skytrend Investment Holdings Ltd.

Pinjaman dan piutang

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan enam (6) bulan dengan tingkat bunga berkisar antara 5,5% sampai dengan 6,25% per tahun.

Loan and receivables

Time deposits represent placements with a term of four (4) to six (6) months with interest rates ranging from 5.5% to 6.25% per annum.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penambahan penurunan nilai investasi jangka pendek pada tanggal 30 September 2015.

The management believes that there were no events on changes in circumstances that indicated any additional impairment in the value of short-term investments as of September 30, 2015.

7. PIUTANG USAHA

7. *TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piper Price & Company Limited	642.352.339	643.648.739	*Piper Price & Company Limited*
PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)	38.137.854	152.278.403	*PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)*
PT Bumi Kaya Steel	34.172.421	37.550.054	*PT Bumi Kaya Steel*
John Holland Pty. Ltd.	18.072.814	15.339.142	*John Holland Pty. Ltd.*
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	16.314.600	17.107.671	*PT Hino Motors Manufacturing Indonesia*
PT Punj Lloyd Indonesia	14.387.801	12.211.520	*PT Punj Lloyd Indonesia*
PT Alisan Catur Perkasa	9.587.204	18.787.991	*PT Alisan Catur Perkasa*
PT Pertamina Gas	-	13.618.317	*PT Pertamina Gas*
Lain-lain (di bawah Rp10 miliar)	536.375.885	662.808.215	*Others (below Rp10 billion)*
Total	1.309.400.918	1.573.350.052	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(37.312.423)	(37.395.010)	*Less allowance for impairment losses*
Sub-total	1.272.088.495	1.535.955.042	*Sub-total*
Pihak berelasi	45.474.748	43.981.312	***Related parties***
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Sub-total	45.474.748	43.981.312	*Sub total*
Total	**1.317.563.243**	**1.579.936.354**	***Total***

7. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Rincian daftar umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Sampai dengan 1 bulan	792.825.509	785.945.463	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	236.377.648	447.464.383	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	88.142.028	158.773.282	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	33.596.616	78.912.637	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	203.933.865	146.235.599	*Over 1 year*
Total	1.354.875.666	1.617.331.364	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(37.312.423)	(37.395.010)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**1.317.563.243**	**1.579.936.354**	***Net***

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai untuk piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on trade receivables was as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Saldo awal	37.395.010	1.006.127.998	*Beginning balance*
Penyisihan penurunan nilai	82.587	15.414.290	*Provision for impairment losses*
Penghapusan penurunan nilai	(165.174)	-	*Write-off impairment losses*
Dekonsolidasi BC	-	(9.389.578)	*Deconsolidated of BC*
Pemulihan penyisihan penurunan nilai	-	(974.757.700)	*Recovery of impairment losses*
Saldo Akhir	**37.312.423**	**37.395.010**	***Ending Balance***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

Mata uang	**30 September/ *September 30,* 2015**	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	***Currency***
Rupiah	1.053.954.106	1.156.330.093	*Rupiah*
Dolar AS	263.609.137	423.606.261	*US Dollar*

a. Piper Price & Company Limited

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan menjual saham BUMI, ENRG, UNSP, ELTY dan BTEL miliknya sejumlah masing-masing 1,2 miliar, 2,4 miliar, 304,2 juta, 346,9 juta dan 1,3 miliar lembar saham kepada Piper Price & Company Limited (PPC) dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp3,4 triliun yang akan dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2011, dengan opsi perpanjangan.

a. Piper Price & Company Limited

On December 30, 2010, the Company sold its shares in BUMI, ENRG, UNSP, ELTY and BTEL amounting to 1.2 billion, 2.4 billion, 304.2 million, 346.9 million and 1.3 billion, respectively, to Piper Price & Company Limited (PPC) for a total selling price of Rp3.4 trillion, which will be paid on June 30, 2011 and subject to extension.

7. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima sebagian penyelesaian piutang sebesar Rp1,3 triliun, yang kemudian digunakan untuk membeli kembali sebagian Surat Utang Jangka Menengah. Selain itu, Perusahaan dan PPC telah sepakat untuk periode pembayaran piutang sampai dengan tanggal 30 September 2012.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima penyelesaian piutang dari PPC sebesar Rp2,3 triliun termasuk bagian yang merupakan penalti keterlambatan. Total penalti sebesar Rp1,1 triliun dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan investasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selain itu, PPC menyepakati untuk membayar sisa saldo yang merupakan penalti pada tanggal 30 September 2013. Setelah menerima penyelesaian sebesar Rp7,5 miliar tahun 2013, Perusahaan dan PPC telah sepakat untuk memperpanjang kembali sampai dengan 30 September 2015.

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima pembayaran dari PPC sebesar Rp369,6 miliar yang digunakan untuk penyelesaian sebagian Surat Sanggup Seri II (PT Batasa Capital dan PT Danpac Futures) masing-masing sebesar Rp285,9 miliar dan Rp10,0 miliar, serta sebagian utang jangka pendek dari Indiana Ltd. sebesar Rp73,8 miliar (Catatan 18a dan 18b).

Pada tanggal 28 April 2015, Perusahaan menerima pembayaran dari PPC sebesar Rp1,3 miliar yang digunakan untuk penyelesaian sebagian utang Conic (Catatan 18g).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini piutang PPC tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Saldo piutang dari PPC pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp0,7 triliun.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, beberapa Entitas Anak menggunakan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 18 dan 21).

7. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

In 2011, the Company has received partial payment of the selling price amounting to Rp1.3 trillion. The proceeds were used to buy-back the portion of Medium Term Note. Moreover, the Company and PPC have agreed to extend the period of payment of the receivable further until September 30, 2012.

In 2012, the Company has received payment from PPC amounting to Rp2.3 trillion, including the portion of late payment penalty. The total penalty amounting to Rp1.1 trillion was recorded as part of investment income in the statement of consolidated comprehensive income. Moreover, PPC agreed to pay the remaining balance of penalty on September 30, 2013. After receiving the payment from PPC amounting to Rp7.5 billion in 2013, the Company and PPC agreed to further extend the terms the latest was until September 30, 2015.

In 2014, the Company received payment from PPC amounting to Rp369.6 billion which were used to partially settle the Promissory Notes Series II (PT Batasa Capital and PT Danpac Futures) amounting to Rp285.9 billion and Rp10.0 billion, respectively, and partially settle short-term loan to Indiana Ltd amounting to Rp73.8 billion (Notes 18a and 18b).

On April 28, 2015, the Company received payment from PPC amounting to Rp1.3 billion which were used to partially settle Conic loan (Note 18g).

As of completion date of the interim consolidated financial statements, this receivable to PPC is in the process of settlement.

The outstanding balance of receivable from PPC as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp0.7 trillion, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any possible losses on uncollectible receivables.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, several Subsidiaries used trade receivables, as collateral for short-term and long-term loans (Notes 18 and 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pendapatan belum ditagih	42.987.643	5.851.264	*Unbilled revenue*
Piutang retensi	24.854.594	16.105.891	*Retention receivables*
Lain-lain (di bawah Rp10 miliar)	27.537.966	38.914.915	*Others (below Rp10 billion)*
Total	95.380.203	60.872.070	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(8.774.564)	(9.824.564)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**86.605.639**	**51.047.506**	***Total***

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of others receivables based on currencies were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Rupiah	64.671.725	33.655.128	*Rupiah*
Dolar AS	21.933.914	17.392.378	*US Dollar*

Pendapatan belum ditagih merupakan piutang dari pelanggan atas penjualan barang yang belum ditagihkan.

Unbilled revenues are receivables from customers for goods sold that are not yet billed.

Piutang retensi adalah piutang pelanggan yang belum dapat dibayarkan sampai dengan pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

Retention receivables are receivables from customers that cannot be collected until certain conditions specified in the contract are fulfilled.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

The management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover any possible losses on uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Bahan baku	278.721.960	314.213.786	*Raw materials*
Barang jadi	255.013.134	430.953.401	*Finished goods*
Barang dalam proses	55.035.003	82.356.396	*Work-in-process*
Bahan pembantu dan suku cadang	82.414.855	85.986.446	*Indirect materials and spare-parts*
Total	671.184.952	913.510.029	*Total*
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(1.141.165)	(1.882.796)	*Less allowance for inventory obsolescence*
Neto	**670.043.787**	**911.627.233**	***Net***

9. PERSEDIAAN *(Lanjutan)*

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Saldo awal	1.882.796	2.004.450	*Beginning balance*
Pemulihan	(741.631)	(121.654)	*Reversal*
Saldo Akhir	**1.141.165**	**1.882.796**	***Ending Balance***

Pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan bahan baku dan barang jadi yang dimiliki oleh BPI dan BA masing-masing sebesar Rp394,6 miliar dan Rp35,7 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis tertentu dalam satu paket dengan PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Dayin Mitra dan Perusahaan asuransi lainnya. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebesar Rp48,1 miliar dan USD6,6 juta pada tanggal 30 September 2015 dan Rp65,4 miliar dan USD6,6 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Nilai pertanggungan asuransi atas persediaan milik BMI, BPI, SEAPI, BBI dan BCons ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 13). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

9. INVENTORIES (Continued)

Changes in the allowance for inventory obsolescence were as follows:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, raw materials and finished goods owned by BPI and BA amounting to Rp394.6 billion and Rp35.7 billion, respectively, were pledged as collateral for short-term and long-term loans. Based on review of the condition of inventories, the management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover incurred losses due to the decline in the value of inventories.

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies with PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Dayin Mitra and other insurance companies. Total sum insured for inventories amounted to Rp48.1 billion and USD6.6 million as of September 30, 2015 and Rp65.4 billion and USD6.6 million as of December 31, 2014. The insurance coverage for inventories of BMI, BPI, SEAPI, BBI and BCons are included in the blanket policies of insurance with fixed assets (Note 13). The management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Uang muka pembelian	66.299.798	96.462.702	*Advance for purchases*
Uang muka investasi	56.399.125	-	*Advance for investment*
Uang muka operasional	8.437.595	11.380.032	*Operational advances*
Proyek	6.954.200	12.213.102	*Project*
Sewa	5.317.836	2.798.176	*Rent*
Asuransi	2.373.430	3.485.572	*Insurance*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	40.366.818	13.748.263	*Others (below Rp1 billion)*
Total	**186.148.802**	**140.087.847**	***Total***

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA *(Lanjutan)*

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (Continued)

Uang muka pembelian adalah uang muka yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya terdiri dari uang muka dan biaya dibayar dimuka yang berasal dari Entitas Anak tertentu untuk pengerjaan proyek, perjalanan dinas, kegiatan promosi, pembelian kendaraan, pelatihan dan seminar dan keperluan non-operasional lainnya.

Advances for purchases relate to advances for the purchases of raw materials.

Advances and other prepaid expenses represent advance and prepaid expenses of certain Subsidiaries for projects, travel, promotions, purchase of vehicles, training and seminars and other non-operational needs.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED AND JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

Nilai tercatat dan mutasi investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama adalah sebagai berikut:

Carrying value and changes of investment in associated and jointly controlled entities were as follows:

	30 September/ *September 30, 2015*	**31 Desember/ *December 31, 2014***	
Saldo awal	1.637.506.575	995.306.434	*Beginning balance*
Perubahan periode berjalan:			*Changes during the period:*
Bagian atas laba neto	816.430.880	717.437.441	*Equity in net income*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.870.974)	(89.110.650)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Pengurangan/reklasifikasi	(14.582.355)	(1.042.550)	*Deduction/reclassification*
Penambahan investasi	-	14.915.900	*Additional investments*
Neto	**2.437.484.126**	**1.637.506.575**	***Net***

Bagian Kelompok Usaha atas hasil entitas asosiasi utama dan pengelompokan aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The Group's share in the results of its principal associates and its aggregated assets and liabilities, were as follows:

	30 September / *September 30, 2015*					
	Negara tempat domisili/ *Country of domicile*	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Pendapatan/ *Revenue***	**Laba (rugi)/ *Profit (loss)***	**% kepemilikan/ *% interest held***
Asosiasi / *Associates*						
Bakrie Petroleum International Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	9.013.515.528	4.692.112.624	5.327.761.006	1.419.858.070	41%
Entitas Pengendalian Bersama/ *Jointly Controlled Entities*						
PT Kalimantan Prima Power	Indonesia	2.439.439.847	1.209.666.409	460.983.075	306.373.928	70%
PT Guruh Agung	Indonesia	22.771.628	308	-	(2.321)	7%
PT Citra Prima Buana	Indonesia	3.360.073	29	-	186	7%

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA *(Lanjutan)*

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED AND JOINTLY CONTROLLED ENTITIES (Continued)

	31 Desember / *December 31, 2014*					
	Negara tempat domisili/ ***Country of domicile***	**Aset/** ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Pendapatan/** ***Revenue***	**Laba (rugi)/** ***Profit (loss)***	**% kepemilikan/** ***% interest held***
Asosiasi / *Associates*						
Bakrie Petroleum International Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	7.426.037.101	4.573.650.554	9.033.781.049	1.171.936.347	41%
Entitas Pengendalian Bersama/ *Jointly Controlled Entity*						
PT Kalimantan Prima Power	Indonesia	1.668.296.467	947.133.370	538.833.519	305.142.494	70%
PT Guruh Agung	Indonesia	19.332.904	3.769	-	(32.794)	7%
PT Citra Prima Buana	Indonesia	2.853.089	1.455	-	(4.275)	7%

a. Bakrie Petroleum International Pte. Ltd.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Bakrie Energy International Pte, Ltd. (BEI) mendirikan Bakrie Petroleum International Pte, Ltd (BPIPL). BEI memiliki 51% saham BPIPL. BPIPL berdomisili di Singapura dan bergerak dibidang investasi.

Pada tanggal 17 September 2012, BEI mentransfer 10% saham BPIPL ke Altex Investment Ltd., Sehingga BEI masih memiliki kepemilikan saham BPIPL sebanyak 41%.

a. Bakrie Petroleum International Pte. Ltd.

On July 16, 2008, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) established Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL). BEI has 51% share ownership in BPIPL. BPIPL is domiciled in Singapore and is engaged in investment activities.

On September 17, 2012, BEI transferred 10% of its share ownership in BPIPL to Altex Investment Ltd., reducing BEI's share ownership in BPIPL to 41%.

b. PT Kalimantan Prima Power

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Bakrie Power (BP), Entitas anak, mendirikan PT Kalimantan Prima Power (KPP) sebagai Entitas Pengendalian Bersama (*Jointly Controlled Entity*) dengan kepemilikan sebesar 70%. KPP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang pelayanan pendukung tenaga listrik.

b. PT Kalimantan Prima Power

On June 28, 2010, PT Bakrie Power (BP), a Subsidiary, established PT Kalimantan Prima Power (KPP) as a Jointly Controlled Entity with 70% ownership interest. KPP is domiciled in Jakarta and is engaged in electricity support services.

c. PT Citra Prima Buana dan PT Guruh Agung

PT Citra Prima Buana (CPB) dan PT Guruh Agung (GA) bergerak dalam bidang pelayanan pendukung tenaga listrik.

Pada tanggal 31 Mei 2012, PT Bakrie Power (BP) membeli saham CPB dan GA masing-masing sebesar Rp175 juta dan Rp700 juta.

Meskipun BP hanya memegang 7% kepemilikan langsung di CPB dan GA, BP memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas asosiasi melalui dewan representasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan kebijakan operasi mereka.

c. PT Citra Prima Buana dan PT Guruh Agung

PT Citra Prima Buana (CPB) and PT Guruh Agung (GA) are both engaged in electricity support services.

On May 31, 2012, PT Bakrie Power (BP) purchased shares of CPB and GA amounting to Rp175 million and Rp700 million, respectively.

Although BP holds only 7% direct ownership in CPB and GA, the Company has significant influence over the investee companies through board representation and participation in their financial and operating policy decisions.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA *(Lanjutan)*

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED AND JOINTLY CONTROLLED ENTITIES (Continued)

d. PT Bakrie Investa Eco Industri

Pada tanggal 24 April 2012, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Bakrie Investa Eco Industri (BIEI) dengan kepemilikan sebanyak 10.000 saham atau sebesar 40%. BIEI berdomisili di Kotamadya Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan industri.

d. PT Bakrie Investa Eco Industri

On April 24, 2012, the Company invested in 10,000 shares of PT Bakrie Investa Eco Industri (BIEI), which represents 40% ownership. BIEI is domiciled in Kotamadya Jakarta Selatan and is engaged in trading, services and industries.

12. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

12. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS

a. Mutasi investasi jangka panjang lainnya

a. Changes in other long-term investments

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai tercatat awal periode	142.282.798	133.180.292	*Carrying value at beginning of the period*
Dekonsolidasi BC	-	(3.150.000)	*Deconsolidated of BC*
Penambahan/reklasifikasi	81.291.470	12.252.506	*Addition/reclassification*
Neto	**223.574.268**	**142.282.798**	***Net***

b. Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain

b. Investments in shares of stock and advances for investment in other companies

30 September / *September 30, 2015*

Penyertaan Saham	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah / *Amount*	*Investment in Shares of Stock*
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10	128.907.748	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
PT Tanjung Jati Power Company	20	80.084.165	*PT Tanjung Jati Power Company*
PT Kalimantan Jawa Gas (Catatan 4a)	20	13.321.500	*PT Kalimantan Jawa Gas (Note 4a)*
PT Cimanggis Cibitung Tollways	10	1.260.855	*PT Cimanggis Cibitung Tollways*
Neto		**223.574.268**	***Net***

31 Desember / *December 31, 2014*

Penyertaan Saham	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah / *Amount*	*Investment in Shares of Stock*
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10	128.907.748	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
PT Tanjung Jati Power Company	50	13.375.050	*PT Tanjung Jati Power Company*
Neto		**142.282.798**	***Net***

12. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA *(Lanjutan)*

12. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS (Continued)

Kelompok Usaha melakukan penyertaan saham dan menempatkan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

The Group made certain investments in shares of stock and advances for investment in shares of non-listed companies in order to gain from the potential long-term growth of these companies.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menggunakan saham PT Seamless Pipe Indonesia Jaya sebagai tambahan jaminan atas utang jangka pendek (Catatan 18o).

As of July 5, 2012, the Company used its shares in PT Seamless Pipe Indonesia Jaya as additional collateral for short-term loan (Note 18o).

Pada tanggal 20 Agustus 2015, PT Bakrie Power telah menandatangani Perjanjian Jual Beli atas kepemilikan tiga puluh persen (30%) saham di PT Tanjung Jati Power Company kepada YTL Jawa Energy B.V.

On August 20, 2015, PT Bakrie Power entered into a Sale and Purchase Agreement for thirty-percent (30%) of shares in PT Tanjung Jati Power Company to YTL Jawa Energy B.V.

Pada 30 September 2015 dan Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham pada investasi jangka panjang lainnya, sehingga tidak diperlukan penambahan penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the management believes that there is no impairment in value of other long-term investments, therefore, no additional allowance for unrecoverable investments in shares of stock and advances for investment in shares was recognized.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Saldo dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Balances and movements in fixed assets were as follows:

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Saldo 30 September/ *Balance as of September 30, 2015*	
Harga Perolehan							***Acquisition Costs***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	677.066.687	-	-	-	6.800.471	683.867.158	*Land*
Hak atas tanah	36.691.031	-	-	-	-	36.691.031	*Landrights*
Prasarana tanah	37.854.982	360.770	-	-	-	38.215.752	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	487.648.573	3.447.120	-	2.278.575	9.937.643	503.311.911	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	2.278.552.245	58.467.098	2.558.580	2.014.304	19.060.051	2.355.535.118	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	36.007.393	1.908.010	-	2.013.000	984.388	40.912.791	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	131.998.334	2.696.062	179.409	-	8.582.560	143.097.547	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-total	3.685.819.245	66.879.060	2.737.989	6.305.879	45.365.113	3.801.631.308	*Sub-total*
Pemilikan tidak langsung							*Indirect ownership*
Aset sewaan							*Leased assets*
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	8.978.004	-	-	(2.382.974)	-	6.595.030	*Telecommunication and transportation equipment*
Sub-total	8.978.004	-	-	(2.382.974)	-	6.595.030	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian							*Construction in Progress*
Bangunan dan prasarana	15.126.082	200.785	-	(3.223.361)	(2.083.642)	10.019.864	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	116.353.571	34.941.347	-	(699.544)	-	150.595.374	*Machinery and equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	1.163.394	-	-	-	-	1.163.394	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-total	132.643.047	35.142.132	-	(3.922.905)	(2.083.642)	161.778.632	*Sub-total*
Total Harga Perolehan	3.827.440.296	102.021.192	2.737.989	-	43.281.471	3.970.004.970	***Total Acquisition Costs***

13. ASET TETAP *(Lanjutan)*

13. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Saldo 30 September/ *Balance as of September 30,* 2015	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Hak atas tanah	25.067.239	2.133.273	-	-	-	27.200.512	*Landrights*
Prasarana tanah	6.742.060	1.269.755	-	33.168	-	8.044.983	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	246.692.953	14.830.233	-	(1.526.353)	9.476.173	269.473.006	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	845.445.325	55.582.040	2.237.449	1.666.575	17.402.158	917.858.649	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	30.415.892	1.961.693	-	574.740	851.994	33.804.319	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	102.011.513	7.655.681	178.409	(13.460)	7.132.306	116.607.631	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-total	1.256.374.982	83.432.675	2.415.858	734.670	34.862.631	1.372.989.100	*Sub-total*
Pemilikan tidak langsung							*Indirect ownership*
Aset sewaan							*Leased assets*
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	1.748.674	130.033	-	(734.670)	-	1.144.037	*Telecommunication and transportation equipment*
Sub-total	1.748.674	130.033	-	(734.670)	-	1.144.037	*Sub-total*
Total Akumulasi Penyusutan	1.258.123.656	83.562.708	2.415.858	-	34.862.631	1.374.133.137	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Tercatat	**2.569.316.640**					**2.595.871.833**	***Carrying Amount***

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	BC tidak Dikonsolidasi/ *Deconsolidation of BC*	Saldo 31 Desember/ *Balance as of December 31,* 2014	
Harga Perolehan								***Acquisition Costs***
Pemilikan langsung								*Direct ownership*
Tanah	668.410.477	7.815.849	-	-	840.361	-	677.066.687	*Land*
Hak atas tanah	36.691.031	-	-	-	-	-	36.691.031	*Landrights*
Prasarana tanah	40.534.270	472.723	-	-	-	3.152.011	37.854.982	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	492.166.501	40.512.377	11.606.612	(4.226.498)	1.140.442	30.337.637	487.648.573	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	2.237.581.642	101.966.886	5.191.864	10.996.197	2.212.971	69.013.587	2.278.552.245	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	36.206.396	4.385.464	383.250	(1.474.500)	111.448	2.838.165	36.007.393	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	173.008.960	39.639.697	26.061.516	-	1.157.094	55.745.901	131.998.334	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-total	3.684.599.277	194.792.996	43.243.242	5.295.199	5.462.316	161.087.301	3.685.819.245	*Sub-total*
Pemilikan tidak langsung								*Indirect ownership*
Aset sewaan								*Leased assets*
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	2.700.630	7.099.213	1.600.049	1.474.500	-	696.290	8.978.004	*Telecommunication and transportation equipment*
Aset dalam Penyelesaian								*Construction in Progress*
Bangunan dan prasarana	28.824.512	22.348.117	36.084.449	(32.500)	70.402	-	15.126.082	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	15.842.930	114.770.485	-	(14.259.844)	-	-	116.353.571	*Machinery and equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	844.072	716.666	-	-	-	397.344	1.163.394	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-total	45.511.514	137.835.268	36.084.449	(14.292.344)	70.402	397.344	132.643.047	*Sub-total*
Total Harga Perolehan	3.732.811.421	339.727.477	80.927.740	(7.522.645)	5.532.718	162.180.935	3.827.440.296	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung								*Direct ownership*
Hak atas tanah	17.779.315	7.287.924	-	-	-	-	25.067.239	*Landrights*
Prasarana tanah	3.958.335	1.685.288	-	1.098.437	-	-	6.742.060	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	225.051.690	38.319.598	10.827.109	-	1.074.250	6.925.476	246.692.953	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	750.656.936	138.803.769	5.079.137	-	2.017.772	40.954.015	845.445.325	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	30.461.524	4.261.455	299.414	(1.811.920)	110.589	2.306.342	30.415.892	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	125.715.949	24.808.718	26.061.516	-	846.449	23.298.087	102.011.513	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-total	1.153.623.749	215.166.752	42.267.176	(713.483)	4.049.060	73.483.920	1.256.374.982	*Sub-total*
Pemilikan tidak langsung								*Indirect ownership*
Aset sewaan								*Leased assets*
Alat-alat telekomunikasi dan pengangkutan	894.959	836.522	82.933	713.483	-	613.357	1.748.674	*Telecommunication and transportation equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	1.154.518.708	216.003.274	42.350.109	-	4.049.060	74.097.277	1.258.123.656	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Tercatat	**2.578.292.713**						**2.569.316.640**	***Carrying Amount***

13. ASET TETAP *(Lanjutan)*

13. FIXED ASSETS (Continued)

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense was as follows:

	30 September/ *September 30, 2015*	**30 September/ *September 30, 2014***	
Beban pokok pendapatan	45.401.055	71.465.384	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	38.161.653	91.674.570	*General and administrative expenses (Note 28)*
Total	**83.562.708**	**163.139.954**	***Total***

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Details of construction-in progress were as follows:

30 September 2015	**Persentase Penyelesaian/ Percentage of *Completion* (%)**	**Nilai Tercatat / Carrying Value (Rp)**	**Estimasi Tahun Penyelesaian / Estimated *Year of Completion***	***September 30, 2015***
Bangunan dan prasarana	51-95	10.019.864	2015	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	51-95	151.758.768	2015	*Machinery and equipment*
Total		**161.778.632**		***Total***

31 Desember 2014	**Persentase Penyelesaian/ Percentage of *Completion* (%)**	**Nilai Tercatat / Carrying Value (Rp)**	**Estimasi Tahun Penyelesaian / Estimated *Year of Completion***	***December 31, 2014***
Bangunan dan prasarana	51-95	15.126.082	2014	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	51-95	117.516.965	2014	*Machinery and equipment*
Total		**132.643.047**		***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

The management believes that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tanah, bangunan dan mesin milik BPI dan BA, tanah dan bangunan pabrik milik BBI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 18 dan 21).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, land, buildings and machinery of BPI and BA, land and factory buildings of BBI were pledged as collateral for short-term loans and long-term loans (Notes 18 and 21).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat nilai tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, there were no temporarily idle fixed assets and fixed assets retired from active use that are classified as held for sale.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp494,6 miliar dan Rp433,6 miliar.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp494.6 billion and Rp433.6 billion, respectively.

13. ASET TETAP *(Lanjutan)*

Aset tetap dengan pemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Mitra Iswara Insurance, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Allianz dan Perusahaan asuransi lainnya. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp1,2 triliun dan USD115,9 juta pada tanggal 30 September 2015 dan Rp1,1 triliun dan USD135,1 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BBI dan Bcons termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2015.

13. FIXED ASSETS (Continued)

Direct ownership of fixed assets was covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies with PT Mitra Iswara Insurance, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Allianz and other insurance companies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp1.2 trillion and USD115.9 million as of September 30, 2015 and Rp1.1 trillion and USD135.1 million as of December 31, 2014. The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BBI and Bcons includes sum insured for inventories (Note 9).

The management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Based on review of fixed assets, the management of the Group believes that there was no condition or event indicating a decline in assets value as of September 30, 2015.

14. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

14. PROJECT DEVELOPMENT COSTS

This account mainly represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Pipa dan besi baja - Kertapati	237.855.951	237.855.951	*Pipe and steel - Kertapati*
Kalimantan Jawa Gas	96.710.716	96.710.716	*Kalimantan Jawa Gas*
Lain-lain	151.698.493	163.206.505	*Others*
Total	486.265.160	497.773.172	*Total*
Dikurang penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(237.855.951)	(237.855.951)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**248.409.209**	**259.917.221**	***Net***

14. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK *(Lanjutan)*

Pipa dan besi baja - Kertapati

Proyek pipa dan besi baja (Kertapati) merupakan proyek jaringan pipanisasi distribusi bahan bakar minyak (BBM) dari Kertapati ke Jambi sepanjang 300 km oleh PT Bakrie Harper (BHP), Entitas Anak, yang telah dimulai sejak 19 Mei 1997. Proyek tersebut berbentuk *"Build and Rent"* (B&R), dimana BHP merencanakan akan membangun dan mengoperasikan jaringan tersebut sedangkan PT Pertamina (Persero) akan menyewa jaringan tersebut dari BHP. Akibat kondisi ekonomi yang memburuk, proyek tersebut untuk sementara dihentikan dan Pertamina bermaksud untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Pada tahun 2001, BHP dan Pertamina telah menilai kewajiban Pertamina kepada BHP (Catatan 35b). Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk melakukan penyisihan penuh sejumlah Rp237,9 miliar atas nilai proyek tersebut, karena belum ada kejelasan tentang kelanjutan proyek tersebut dan adanya ketidakpastian kapan dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut dapat tertagih.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen dan Pertamina masih berdiskusi untuk penyelesaian proyek tersebut.

Kalimantan Jawa Gas

Pada tanggal 27 Juli 2006, Perusahaan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) ke Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. Perusahaan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian saham pemesanan dengan PT Permata Graha Nusantara dimana biaya pengembangan proyek yang dikeluarkan oleh Perusahaan akan ditransfer dan diubah sebagai investasi jangka panjang lainnya di PT Kalimantan Jawa Gas (Catatan 4a dan 12b).

14. PROJECT DEVELOPMENT COSTS (Continued)

Pipe and steel - Kertapati

Pipe and steel project (Kertapati) is a pipeline project which distributes fuel oil from Kertapati to Jambi with a distance of 300 kilometers by PT Bakrie Harper (BHP), a Subsidiary, and was started on May 19, 1997. The project is a "Build and Rent" (B&R), where planned to build and operate the network, which has been rented by PT Pertamina (Persero). Due to the adverse economic condition, the project has been temporarily halted and PT Pertamina (Persero) intends to renegotiate the project. In 2001, BHP and Pertamina have evaluated Pertamina's obligation to BHP (Note 35b). In 2009, the management decided to provide full allowance amounting to Rp237.9 billion due to the uncertainty as to whether the project will be continued and when the utilized funds to finance such project will be collectible.

As of completion date of the consolidated financial statement, the management and Pertamina remains in discussion to resolve the settlement of the project.

Kalimantan Jawa Gas

On July 27, 2006, the Company was awarded a bid for natural gas transmission from Bontang (East Kalimantan) to Semarang (Central Java) according to Regulatory Agency for Oil and Gas Downstream (BPH Migas) Decree No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. The Company will start the construction when the government has decided the gas allocation for domestic and export purposes.

On March 11, 2014, the Company entered into a share subscription agreement with PT Permata Graha Nusantara whereby project development costs incurred by the Company will be transferred and converted as other long-term investments at PT Kalimantan Jawa Gas (Notes 4a and 12b).

15. BIAYA DITANGGUHKAN / *15. DEFERRED CHARGES*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Pengembangan pabrik dan produk	45.970.853	38.797.927	*Factory and product development*
Dikurangi akumulasi amortisasi	(35.419.664)	(32.163.794)	*Less accumulated amortization*
Neto	**10.551.189**	**6.634.133**	***Net***

Pengembangan pabrik dan produk merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan sertifikasi untuk pabrik "*New Submerged Arc Welded Pipe Mill*" yang dikeluarkan oleh American Petroleum Institute dan beban lain yang berhubungan dengan pengembangan atas produk baru.

Factory and product development represents expenses incurred in respect of "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" certification issued by American Petroleum Institute and other costs in relation to the development of a new product.

16. *GOODWILL* / *16. GOODWILL*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Selisih lebih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto Entitas Anak PT Aneka Banusakti	3.763.367	3.763.367	*The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of Subsidiaries PT Aneka Banusakti*
Total	**3.763.367**	**3.763.367**	***Total***

Berdasarkan evaluasi manajemen, bahwa penyisihan atas rugi penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi penurunan nilai *goodwill*.

Based on management's evaluation, the allowance for impairment losses is adequate to cover the impairment in the value of goodwill.

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *17. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			***Restricted cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.386.998	10.387.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT ICB Bumiputera Tbk)	20.909.000	20.909.000	*PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly know as PT ICB Bumiputera Tbk)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.691.805	17.043.360	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank BTN	1.480.882	1.480.882	*PT Bank BTN*
PT Bank Central Asia Tbk	1.287.437	787.437	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	465.000	-	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
Sub-total	107.221.122	50.607.679	*Sub-total*

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)*

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Mata Uang Asing (USD)			*Foreign Currencies (USD)*
PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT ICB Bumiputera Tbk)	105.530.400	89.568.000	*PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly know as PT ICB Bumiputera Tbk)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	94.397.719	333.002.417	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank BTN	26.382.600	-	*PT Bank BTN*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	564.978	112.494.765	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	46.653.732	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-total	226.875.697	581.718.914	*Sub-total*
Total	334.096.819	632.326.593	*Total*
Taksiran restitusi pajak	16.124.511	16.752.226	*Estimated claim for tax refund*
Jaminan	7.022.331	6.459.516	*Security deposits*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan (Catatan 33b)	5.262.545	5.514.499	*Receivable from commissioners, directors and employees (Note 33b)*
Lain-lain	46.430.085	17.832.949	*Others*
Sub-total	74.839.472	46.559.190	*Sub-total*
Total	**408.936.291**	**678.885.783**	***Total***

Dana dalam kas pada bank yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka panjang dan sebagai jaminan atas kontrak jangka panjang dengan pemasok yang diterima Kelompok Usaha (Catatan 21).

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for long-term bank loans and guarantee for other long-term contracts with suppliers obtained by the Group (Note 21).

Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements of restricted cash in banks were with third parties.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM LOANS

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Utang Bank dan Bukan Bank			***Bank and Non Bank Loan***
Rupiah			*Rupiah*
Surat Sanggup Seri II, Indonesia	238.987.042	238.987.042	*Promissory Note II, Indonesia*
Indiana Ltd, Seychelles	128.929.832	128.929.832	*Indiana Ltd, Seychelles*
PT Bank MNC Internasional Tbk, Indonesia (dahulu PT ICB Bumiputera Tbk)	76.043.213	76.043.213	*PT Bank MNC Internasional Tbk, Indonesia (formerly know as PT ICB Bumiputera Tbk)*
Surat Sanggup Seri I, Indonesia	62.034.834	62.034.834	*Promissory Note I, Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Indonesia	57.063.460	77.976.287	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Indonesia*
PT Pilar Agra Unggul, Indonesia	51.500.000	45.000.000	*PT Pilar Agra Unggul, Indonesia*

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

18. SHORT-TERM LOANS (Continued)

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk, Indonesia (dahulu PT Bank Mutiara Tbk)	28.297.693	10.715.759	*PT Bank J Trust Indonesia Tbk, Indonesia (formerly know PT Bank Mutiara Tbk)*
Conic Investment Limited, British Virgin Island	21.000.000	19.000.000	*Conic Invesment Limited, British Virgin Island*
Lain-lain (di bawah Rp5 miliar)	15.776.687	16.864.147	*Others (each below Rp5 billion)*
Sub-jumlah	679.632.761	675.551.114	*Sub-total*
Mata uang asing (USD)			*Foreign Currrency (USD)*
Credit Suisse AG, Singapore	1.272.457.623	1.079.987.230	*Credit Suisse AG, Singapore*
PT Bank MNC Internasional Tbk, Indonesia (dahulu PT ICB Bumiputera Tbk)	104.738.418	88.895.812	*PT Bank MNC Internasional Tbk, Indonesia (formerly know as PT ICB Bumiputera Tbk)*
Harus Capital Pte Ltd, British Virgin Island	87.942.000	74.640.000	*Harus Capital Pte Ltd, British Virgin Island*
Ecoline Invesment Limited, Seychelles	87.942.000	74.640.000	*Ecoline Invesment Limited, Seychelles*
Conic Invesment Limited, British Virgin Island	66.044.980	66.815.697	*Conic Invesment Limited, British Virgin Island*
Palisades Sub III Ltd, San Francisco	-	1.065.995.774	*Palisades Sub III Ltd, San Francisco*
Lain-lain (di bawah Rp10 miliar)	29.826.995	17.851.400	*Others (each below Rp10 billion)*
Sub-total	1.648.952.016	2.468.825.913	*Sub-total*
Repo			***Repo***
Rupiah			*Rupiah*
PT Recapital Securities, Indonesia	27.000.000	27.000.000	*PT Recapital Securities, Indonesia*
PT Mahakarya Modalindo, Indonesia	-	50.000.000	*PT Mahakarya Modalindo, Indonesia*
Sub-total	27.000.000	77.000.000	*Sub-total*
Mata uang asing (USD)			*Foreign currrency (USD)*
Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P., Cayman Island	-	321.774.670	*Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P., Cayman Island*
Total	**2.355.584.777**	**3.543.151.697**	***Total***

Pinjaman jangka pendek dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

Short-term loans bear annual interest rates as follows:

30 September / *September 30* , 2015 dan/*and* 31 Desember / *December 31* , 2014		
Rupiah	7,5 % - 20,5 %	*Rupiah*
Dolar AS	3 % - 20 %	*US Dollar*

a. Surat Sanggup (PN) Seri II

Pada tanggal 9 Februari 2012, Perusahaan bersama-sama dengan beberapa pihak, menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Sanggup Seri II dengan jumlah nominal sebesar Rp2,6 triliun yang jatuh tempo 90 hari sejak tanggal penerbitan.

a. Promissory Notes (PN) Series II

On February 9, 2012, the Company, together with certain parties, signed an agreement for Promissory Notes Series II amounting to Rp2.6 trillion, which is due within 90 days from the date of issuance.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Surat Sanggup Seri II ini diterbitkan bersamaan dengan Surat Sanggup Seri I yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban Surat Utang Jangka Menengah dengan kewajiban keseluruhan sebesar Rp3,2 triliun (Catatan 18e).

Rincian pemegang/pemberi pinjaman sebagai berikut:

18. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Promissory Notes Series II and Promissory Notes Series I were issued to settle the Company's Medium Term Notes amounting to Rp3.2 trillion (Note 18e).

Details of holders/lenders were as follows:

	Surat Sanggup Seri II/*Promissory Note series II*			
Pemberi pinjaman	**30 September 2015/ *September 30, 2015***	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	**Nilai Penerbitan PN/ *Nominal PN Issued***	***Lender***
PT Ciptadana Capital	73.257.765	73.257.765	-	*PT Ciptadana Capital*
PT Danpac Futures	47.007.691	47.007.691	-	*PT Danpac Futures*
PT Batasa Capital	-	-	289.537.297	*PT Batasa Capital*
PT Ciptadana Securities	-	-	130.236.027	*PT Ciptadana Securities*
HPAM Maestro Flexi 1	-	-	1.589.323.921	*HPAM Maestro Flexi 1*
HPAM Maestro Flexi 2	-	-	314.800.968	*HPAM Maestro Flexi 2*
MSN Tara Ltd	-	-	111.284.261	*MSN Tara Ltd*
Lain-lain	118.721.586	118.721.586	150.508.065	*Others*
Total	**238.987.042**	**238.987.042**	**2.585.690.539**	***Total***

Pada tanggal 11 September 2013, PT Ciptadana Securities mengalihkan Surat Sanggup Nomor BNBR-PN003-II/2012 senilai Rp73,3 miliar kepada PT Ciptadana Capital dan Surat Sanggup Nomor BNBR-PN004-II/2012 sebesar Rp57,0 miliar kepada PT Danpac Futures.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran pinjaman Surat Sanggup Seri II kepada PT Batasa Capital dan PT Danpac Futures masing-masing sebesar Rp285,9 miliar dan Rp10 miliar (Catatan 7a).

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp239,0 miliar.

On September 11, 2013, PT Ciptadana Securities transferred Promissory Notes No. BNBR-PN003-II/ 2012 amounting to Rp73.3 billion to PT Ciptadana Capital and Promissory Notes No. BNBR-PN004-II/ 2012 amounting to Rp57.0 billion to PT Danpac Futures.

In 2014, the Company has settled Promissory Notes Series II to PT Batasa Capital and PT Danpac Futures amounting to Rp285.9 billion and Rp10 billion, respectively (Note 7a).

Outstanding balance of this loan as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp239.0 billion.

b. Indiana Ltd.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Indiana Ltd sebesar Rp562,0 miliar. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman yang diperoleh dari PT Sinarmas Sekuritas. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2012 dan dijamin dengan 0,5 miliar saham BTEL.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian tanggal 19 Desember 2014, dimana perjanjian ini efektif diperpanjang sampai dengan 19 Desember 2015.

b. Indiana Ltd.

On December 19, 2011, the Company obtained a loan facility from Indiana Ltd. amounting to Rp562.0 billion. This loan was used to pay the loan obtained from PT Sinarmas Sekuritas. This facility was due on December 19, 2012 and is secured by 0.5 billion BTEL shares.

The agreement has been amended several times, the latest being on December 19, 2014, wherein the agreement was extended effectively until December 19, 2015.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tahun 2014, Perusahaan telah membayar sebagian pinjaman tersebut kepada Indiana Ltd. sebesar Rp73,8 miliar.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp128,9 miliar.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 November 2007, BMI mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja bentuk rekening koran dan "*Construction Withdrawal Approval*" batas pinjaman maksimum masing-masing sebesar Rp3,0 miliar dan Rp28,0 miliar dan fasilitas bank garansi dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp3,0 miliar.

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Syafran, SH, M.Hum, No. 1, 2 dan 3 tanggal 13 Februari 2013, dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- BRI setuju untuk diberikan fasilitas kredit modal kerja kepada BMI untuk menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dalam bentuk Rekening Koran (KMK R/K), "*Construction Withdrawal Approval*" (KMK Konstruksi W/A), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (KMK/PJ SKBDN) masing-masing sebesar Rp8,0 miliar, Rp6,0 miliar dan Rp23,0 miliar.

- BRI telah menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dalam bentuk rekening koran dan "*Construction Withdrawal Approval*" batas pinjaman maksimum masing-masing sebesar Rp8,0 miliar dan Rp6,0 miliar. Fasilitas ini termasuk bank garansi (BG) dengan batas limit pinjaman maksimum senilai Rp3,0 miliar dengan provisi BG yaitu untuk BG Lokal, provisi BG minimal Rp100,0 juta dengan jenis transaksi dalam bentuk (1) *Tender Bond / Bid Bond* sebesar 0,75%, (2) *Performance Bond* sebesar 0,75%, dan (3) *Advance Payment Bond* sebesar 1,00% dan Fasilitas KMK/PJ (SKBDN) senilai Rp27,0 miliar.

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

In 2014, the Company has partially settled this loan to Indiana Ltd. amounting to Rp73.8 billion.

Outstanding balance of this loan as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp128.9 billion.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 15, 2007, BMI entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) to provide working capital credit facility in the form of bank account and "Construction Withdrawal Approval" with a maximum credit limit amounting to Rp3.0 billion and Rp28.0 billion, respectively, and bank guarantee facility with a maximum credit limit amounting to Rp3.0 billion.

The loan agreement has been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed Nos. 1, 2 and 3 dated February 13, 2013 of Syafran, SH, M.Hum, the following terms and conditions:

- *BRI has agreed to give working capital credit facility to BMI in the form of bank account, working capital credit facility "Construction Withdrawal Approval", and Local Letter of Credit (L/C) (Local L/C) amounting to Rp8.0 billion, Rp6.0 billion and Rp23.0 billion, respectively.*

- *BRI has agreed to provide working capital credit facility in the form of bank account and "Construction Withdrawal Approval" with a maximum credit limit amounting to Rp8.0 billion and Rp6.0 billion, respectively. This also includes Bank Guarantee (BG) facility with a maximum credit limit amounting to Rp3.0 billion, provided that it is used for Local BG, provision for BG of at least Rp100.0 million per type of transaction in the form of (1) Tender Bond / Bid Bond of 0.75%, (2) Performance Bond of 0.75%, and (3) Advance Payment Bond of 1.00% and Local Letter of Credit amounting to Rp27.0 billion.*

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Fasilitas kredit memiliki jangka waktu selama 24 bulan dan telah diperpanjang hingga 14 November 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Agustus 2013 untuk perjanjian kredit modal kerja konstruksi transaksional, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan BRI untuk menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja konstruksi transaksional dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp85,13 miliar yang akan berakhir pada tanggal 1 Agustus 2015. Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja proyek-proyek konstruksi BMI.

Berdasarkan Akta Notaris Dewantari Handayani SH, MPA No. 9 pada tanggal 10 Juni 2014, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan BRI untuk menyediakan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dan fasilitas bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar USD 10 Juta. fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp57,1 miliar dan Rp78,0 miliar.

d. PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT ICB Bumiputera Tbk)

Rupiah dan Dolar AS

1. Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan, BPI, SEAPI, BCons, BMI, BBI, BA and MKN ("Kelompok Usaha") mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank MNC) untuk kebutuhan modal kerja Kelompok Usaha dengan nilai maksimum sebesar Rp200,0 miliar atau USD20,0 juta, dengan rincian sebagai berikut:

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

The term of the credit facility is 24 months and has been extended until November 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2013 related to the transactional working capital credit agreement, the Company is permitted to obtain a credit facility with BRI to provide construction transactional woking capital having a maximum credit limit amounting to Rp85.13 billion and will expire on August 1, 2015. The credit facility was used to as additional working capital on BMI's various construction projects.

Based on Notarial Deed No. 9 of Dewantari Handayani SH, MPA dated June 10, 2014, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) entered into a loan agreement with BRI to provide working capital credit facility and bank guarantee facility with a maximum credit limit amounting to USD 10 million for each. This facility was due in June 10, 2015.

As of completion date of the consolidated financial statements, these loan are in the process of ammandement.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding balance of this loan amounted to Rp57.1 billion and Rp78.0 billion, respectively.

d. PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly known as PT ICB Bumiputera Tbk)

Rupiah and US Dollar

1. On December 3, 2009, the Company, BPI, SEAPI, BCons, BMI, BBI, BA and MKN ("the Group") entered into a loan facility agreement with PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) for their working capital requirements with a maximum amount of Rp200.0 billion or USD20.0 million, details were as follows:

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

i. Pinjaman tetap yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk membiayai modal kerja atau untuk membayar *Sight Letter of Credit* yang akan jatuh tempo. Tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang rupiah adalah 1% di atas bunga deposito rupiah yang dijamin dan 1,25% di atas bunga deposito USD untuk pinjaman mata uang dolar Amerika.

Sight Letter of Credit dan/atau *Usance Letter of Credit* akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk membiayai modal kerja.

ii. *Bank Guarantee* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga baik dalam bentuk *tender/bid bond*, *performance bond, advance payment bond, retention bond*, dan lainnya.

iii. *Contra guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* yang akan digunakan oleh Kelompok Usaha untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga, baik bank maupun bukan bank, dalam bentuk *tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond*, dan lainnya.

Pinjaman ini telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir pada tanggal 3 Desember 2012 Kelompok Usaha menandatangani perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit dimana nilai batas kredit diubah menjadi Rp136,4 miliar.

Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 27 November 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 November 2015.

Pada tanggal 5 Februari 2013, Perusahaan, BA dan MKN mendapat pinjaman masing-masing senilai Rp33,2 miliar, Rp29,1 miliar dan Rp12,4 miliar dari Bank MNC, Pinjaman tersebut merupakan bagian dari Fasilitas Bank MNC untuk Kelompok Usaha dengan nilai maksimum sebesar Rp50,0 miliar dan USD15,0 juta atau setara dengan Rp230,0 miliar.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, PT ICB Bank Bumiputera Tbk berubah nama menjadi PT MNC Bank Internasional Tbk.

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

i. Fixed loan that will be used by the Group to finance their working capital or to pay maturing Sight Letter of Credit. The interest rate for IDR facility is 1% above the secured IDR time deposit rate and 1.25% above the secured USD time deposit rate for USD facility.

Sight Letter of Credit and/or Usance Letter of Credit will be used by the Group to finance its working capital.

ii. Bank guarantee that will be used by the Group to guarantee payment to third parties is either in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.

iii. Contra guarantee and/or Standby Letter of Credit that will be used by the Group to guarantee payment to third parties, either bank or non-bank, is in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.

This loan has been amended several times, the latest was dated on December 3, 2012 wherein the Group entered into an addendum to the loan agreement with a total credit limit amounting to Rp136.4 billion.

This loan facility matured on November 27, 2014 and was extended until November 27, 2015.

On February 5, 2013, the Company, BA and MKN received loan facility from MNC Bank amounting to Rp33.2 billion, Rp29.1 billion and Rp12.4 billion, respectively. This facility is a part of MNC Bank facility to the Group with a maximum amount of Rp50.0 billion and USD15.0 million (equivalent to Rp230.0 billion).

On October 15, 2014, PT ICB Bank Bumiputera Tbk changed its name to PT MNC Bank Internasional Tbk.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Saldo pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, untuk pinjaman dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp76,0 miliar serta masing-masing sebesar USD7,1 juta (setara dengan sebesar Rp104,7 miliar) dan USD7,1 juta (setara dengan sebesar Rp88,9 miliar), untuk pinjaman dalam Dolar AS.

Pada tanggal 31 Desember 2014, MKN telah didekonsolidasian.

e. Surat Sanggup (PN) Seri I

Pada tanggal 9 Februari 2012, Perusahaan bersama-sama dengan berbagai pihak, menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Sanggup Seri I tanpa bunga dengan jumlah nominal sebesar Rp642,0 miliar yang jatuh tempo dalam 45 hari kalender sejak tanggal penerbitan. Dengan rincian pemegang/ pemberi pinjaman sebagai berikut:

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

The outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 for facilities in Rupiah amounted to Rp76.0 billion and USD7.1 million (equivalent to Rp104.7 billion) and USD7.1 million (equivalent to Rp88.9 billion), respectively, for facilities in US Dollar.

As of December 31, 2014, MKN has been deconsolidated.

e. Promissory Notes (PN) Series I

On February 9, 2012, the Company, together with certain parties, signed non-interest bearing Promissory Notes Series I agreement amounting to Rp642.0 billion which is due within 45 days since the date of issuance. Details of holders/lenders were as follows:

	Surat Sanggup Seri I/*Promissory Note series I*			
Pemberi pinjaman	**30 September 2015/** ***September 30, 2015***	**31 Desember 2014/** ***December 31, 2014***	**Nilai Penerbitan PN/** ***Nominal PN Issued***	***Lender***
PT Ciptadana Capital	32.559.007	32.559.007	-	*PT Ciptadana Capital*
PT Ciptadana Securities	-	-	32.559.007	*PT Ciptadana Securities*
PT Batasa Capital	-	-	71.885.421	*PT Batasa Capital*
HPAM Maestro Flexi 1	-	-	394.592.407	*HPAM Maestro Flexi 1*
HPAM Maestro Flexi 2	-	-	78.157.807	*HPAM Maestro Flexi 2*
MSN Tara Ltd	-	-	27.629.311	*MSN Tara Ltd*
Lain-lain	29.475.827	29.475.827	37.367.675	*Others*
Total	**62.034.834**	**62.034.834**	**642.191.628**	***Total***

Pada tanggal 11 September 2013 PT Ciptadana Securities mengalihkan Surat Sanggup Nomor BNBR-PN003-I/2012 senilai Rp32,6 miliar kepada PT Ciptadana Capital.

Surat Sanggup ini digunakan untuk menyelesaikan utang Perusahaan dalam bentuk Surat Utang Jangka Menengah (Catatan 18a).

Sampai dengan 30 September 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp580,2 miliar dan sisa pinjaman sebesar Rp62,0 miliar masih dalam proses penyelesaian.

On September 11, 2013, PT Ciptadana Securities transferred Promissory Notes No. BNBR-PN003-II/ 2012 amounting to Rp32.6 billion to PT Ciptadana Capital.

These Promissory Notes were issued to settle the Company's Medium Term Notes (Note 18a).

As of September 30, 2015, the Company has paid Rp580.2 billion and the remaining balance amounting to Rp62.0 billion is in the process of settlement.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

f. PT Pilar Agra Unggul

Pada tanggal 10 Oktober 2014, PT Bakrie Building Industries (BBI) menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Pilar Agra Unggul (Pilar) untuk mendapatkan pinjaman sebesar Rp115,5 miliar untuk tujuan pembayaran kredit perbankan PT Multi Kontrol Nusantara dari PT Bank MNC Internasional Tbk (sebelumnya dikenal sebagai PT Bank ICB Bumiputera Tbk) dan digunakan sebagai tambahan modal kerja dari BBI. Perjanjian pinjaman ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, BBI akan memberikan aset tertentu seperti hak atas tanah yang terkait dengan bangunan No. 6335 seluas 17.775 meter persegi yang terletak di Jalan Daan Mogot KM 17,3, Kalideres, Jakarta Barat sebagai jaminan untuk pembayaran kembali pinjaman. Selain itu, perjanjian tersebut juga mencakup "*Buy Guarantee Object*" jaminan selama jangka waktu kredit, dimana Pilar memiliki opsi untuk membeli tanah yang digunakan sebagai jaminan menggunakan harga tetap berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan pada tanggal 30 Desember 2014, dimana perjanjian ini efektif diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman dari Pilar Agra Unggul sebesar Rp6,5 miliar.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 51,5 miliar dan Rp45,0 miliar.

g. Conic Investment Limited

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Conic Investment Limited (Conic) sebesar USD700.000 (angka penuh).

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

f. PT Pilar Agra Unggul

On October 10, 2014, PT Bakrie Building Industries (BBI) entered into a loan agreement with PT Pilar Agra Unggul (Pilar) to obtain loan amounting to Rp115.5 billion for the purpose of repayment of oustanding bank loan of PT Multi Kontrol Nusantara from PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly known as PT Bank ICB Bumiputera Tbk) and to be used as additional working capital of BBI. The loan agreement is valid until December 31, 2014.

Based on the loan agreement, BBI will provide certain assets such as landrights related to the building No. 6335 covering an area of 17,775 square meters located in Daan Mogot Street KM 17.3, Kalideres, West Jakarta as guarantee for repayment of the loan. Additionally, the agreement also include "Buy Guarantee Object" during the loan period, wherein Pilar has the option to buy the landrights used as guarantee using fixed price based on this agreement.

The agreement has been amended on December 30, 2014, wherein the agreement was extended effectively until July 31, 2015.

As of completion date of the consolidated financial statements, these loan are in the process of ammandement.

On February 18, 2015, the Company obtained additional loan from Pilar Agra Unggul amounting to Rp6.5 billion.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding balance of this loan amounted to Rp51.5 billion and Rp45.0 billion, respectively.

g. Conic Investment Limited

On December 27, 2011, the Company obtained loan facilities from Conic Investment Limited (Conic) amounting to USD700,000 (full amount).

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Sampai dengan tahun 2014, Perusahaan telah menerima tambahan fasilitas sebesar USD6,0 juta dan Rp42,0 miliar, serta telah melakukan total pembayaran sebesar USD1,3 juta dan Rp30,0 miliar.

Fasilitas ini dijamin dengan 145,4 juta lembar saham ENRG, 49,4 juta lembar saham BTEL, 123,8 juta lembar saham UNSP, 83,0 ribu lembar saham ELTY dan aset tetap berupa tanah. Fasilitas ini telah dilakukan beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 31 Januari 2015 yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan.

Dalam rangka pelunasan pokok pinjaman kepada Credit Suisse pada tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari Conic senilai USD80,2 juta dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan (Catatan 18i).

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan melakukan pembayaran sebagian pinjaman senilai total USD22,0 juta melalui penyerahan 1,97 miliar lembar saham ELTY senilai USD8,1 juta, penyerahan 1,23 miliar lembar saham BTEL senilai USD5,1 juta (Catatan 6), menggunakan dana piutang dari Kenwell Overseas Limited sebesar USD6,5 juta dan Global Synergy Investment sebesar Rp27,5 miliar atau senilai USD2,3 juta (Catatan 6).

Pada tanggal 1 September 2014, Perusahaan melakukan pembayaran sebagian pinjaman Conic sebesar USD34,0 juta menggunakan penarikan sebagian dana investasi di Skytrend Investment Holdings Ltd (Catatan 6).

Pada tanggal 29 Desember 2014, Perusahaan melakukan pembayaran sebagian pinjaman Conic sebesar USD21,8 juta dengan menggunakan penyerahan 5,3 milyar lembar saham BTEL senilai USD18,2 juta, 113,7 juta lembar saham ENRG senilai USD0,9 juta dan 123,8 juta lembar saham UNSP senilai USD0,4 juta (Catatan 6). Perusahaan juga membayarkan sebesar USD2,2 juta sebagai pelunasan seluruh sisa pinjaman Conic.

Pada tanggal 28 April 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian utang sebesar Rp1,3 miliar (Catatan 7a).

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

Until 2014, the Company received additional facilities amounting to USD6.0 million and Rp42.0 billion and paid a total of USD1.3 million and Rp30.0 billion.

These facilities were secured by 145.4 million ENRG shares, 49.4 million BTEL shares, 123.8 million UNSP shares, 83.0 thousand ELTY shares and land owned by the Company. These facilities have been amended several times, the latest amendment was made on January 31, 2015 which extends the maturity to 3 months.

For the purpose of partially repaying the loan principal of the financing from Credit Suisse, on March 25, 2014, the Company entered into a credit agreement with Conic to obtain a financing facility amounting to USD80.2 million and will be due within 12 months (Note 18i).

On June 27, 2014, the Company partially settled the loan from Conic amounting to USD22.0 million through transfer of 1.97 billion ELTY shares amounting to USD8.1 million, transfer of 1.23 bilion BTEL shares equivalent with USD5.1 milion and collections of receivables from Kenwell Overseas Limited amounting to USD6.5 million and Global Synergy Investment amounting to Rp27.5 billion or equivalent with USD2.3 milion. (Notes 6).

On September 1, 2014, the Company partially settled the Conic loan amounting to USD34.0 million using the partial redemption of investment fund in Skytrend Investment Holdings Ltd. (Note 6).

On December 29, 2014, the Company partially settled the Conic loan amounting to USD21.8 million using 5.3 billion BTEL shares equivalent to USD18.2 million, 113.7 million ENRG shares equivalent to USD0.9 million and 123.8 million UNSP shares equivalent to USD0.4 million (Note 6). Also, the Company paid to USD2.2 million as full settlement of remaining loan of Conic.

On April 28, 2015, the Company partially settled the loan amounting to Rp1.3 billion (Note 7a).

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2015, saldo pinjaman sebesar Rp21,0 miliar dan USD4,5 juta (setara dengan Rp66,0 miliar) sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman sebesar Rp19,0 miliar dan USD5,4 juta (setara dengan Rp66,8 miliar).

h. PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk)

Pada tanggal 22 April 2013, BA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dalam bentuk:

Fasilitas Pinjaman kredit rekening koran dengan batas kredit sebesar Rp5,0 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, tanah, bangunan dan mesin-mesin dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 28 Maret 2016.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, PT Bank Mutiara Tbk berubah nama menjadi PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp28,3 miliar dan Rp10,7 miliar.

i. Credit Suisse AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 12 Januari 2012, Perusahaan bersama dengan Long Haul Holding (LHH), menandatangani perjanjian kredit dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Credit Suisse), sebagai *Structuring Agent*. Pinjaman ini diterima Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian Jual Beli dengan Borneo untuk menyelesaikan pinjaman Perusahaan dengan Credit Suisse. Jumlah fasilitas yang diterima oleh Perusahaan sebesar USD193,9 juta dan jatuh tempo dalam satu tahun setelah tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan saham ARMS yang dimiliki oleh Perusahaan.

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

The outstanding loan balance as of September 30, 2015 amounted to Rp21.0 billion and USD4.5 million (equivalent to Rp66.0 billion), while outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp19.0 billion and USD5.4 million (equivalent to Rp66.8 billion).

h. PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank Mutiara Tbk)

On April 22, 2013, BA obtained loan facilities from PT Bank J Trust Indonesia Tbk in the form of:

Bank overdraft facility with a credit limit of Rp5.0 billion. This facility is secured with inventories, trade receivables, land, building and machineries and was due on December 31, 2014.

The credit facility has been extended several times, the latest being until March 28, 2016.

On October 1, 2015, PT Bank Mutiara Tbk changed its name to PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

The outstanding loan balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp28.3 billion and Rp10.7 billion, respectively.

i. Credit Suisse AG, Singapore Branch

On January 12, 2012, the Company, together with Long Haul Holding (LHH), entered into a credit agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch (Credit Suisse), as the Structuring Agent. This loan was obtained by the Company in connection with the execution of the Sale and Purchase Agreement with Borneo to settle the Company's existing loan with Credit Suisse. The amount of facility received by the Company amounted to USD193.9 million and will mature one year after the utilization date. This facility is secured by ARMS shares owned by the Company.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 21 Maret 2014, Perusahaan telah menerima pinjaman sebesar USD85,7 juta dari Palisades Sub III Ltd. yang telah digunakan untuk melunasi sebagian pokok pinjaman Credit Suisse (Catatan 18i).

Pada tanggal 23 Maret 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit untuk menerima fasilitas pinjaman senilai USD86,8 juta dari Credit Suisse dan institusi keuangan lainnya *(Term Loan Facility I)*. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu 8 (delapan) bulan. Jumlah tersebut termasuk bunga dan penalti yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan telah membayar sebagian dari pinjaman Credit Suisse sebesar USD 80,2 juta dari fasilitas Conic (Catatan 18g).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar USD87,0 juta (masing-masing setara dengan Rp1,3 triliun dan Rp1,1 triliun).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, fasilitas tersebut masih dalam proses penyelesaian.

j. Palisades Sub III Ltd.

Pada tanggal 21 Maret 2014, Perusahaan dan LHH menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari Palisades Sub III Ltd. dengan jumlah sebesar USD193,5 juta dan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Dari jumlah *Term Loan Facility II* tersebut, yang merupakan bagian Perusahaan adalah sebesar USD85,7 juta, dimana sisanya adalah untuk LHH. Kewajiban Perusahaan berdasarkan *Term Loan Facility II* terpisah dari kewajiban LHH. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan sebagian pokok pinjaman kepada Credit Suisse (Catatan 18i).

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan, Palisades dan LHH melakukan perjanjian pengalihan hutang dari Palisades kepada LHH. Sehingga dengan perjanjian ini, hutang Perusahaan ke Palisades telah diselesaikan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan USD85,7 juta setara dengan Rp1,1 triliun.

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On March 21, 2014, the Company used the proceeds of loan from Palisades Sub III Ltd. amounting to USD85.7 million to partially repay the loan principal of the financing from Credit Suisse (Note 18i).

On March 23, 2014, the Company signed a credit agreement to obtain a loan facility from Credit Suisse and other financial institutions amounting to USD86.8 million (Term Loan Facility I). This facility is due within 8 (eight) months. The principal included outstanding accrued and interest and penalty.

On March 25, 2014, the Company partially repaid Credit Suisse amounting to USD80.2 million from Conic loan facility proceeds (Note 18g).

The outstanding balance of this loan as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD87.0 million (equivalent to Rp1.3 trillion and Rp1.1 trillion, respectively).

As of completion date of the interim consolidated financial statements, this facility is in the process of settlement.

j. Palisades Sub III Ltd

On March 21, 2014, the Company and LHH entered into a credit agreement with Palisades Sub III Ltd. to obtain a financing facility amounting to USD193.5 million and is due within 12 months. The Company's portion in the Term Loan Facility II amounted to USD85.7 million while the remaining amount of the facility is for LHH. The Company's obligations on the term loan facility is separate from the obligation of LHH. This facility was used to partially repay the loan principal of the financing from Credit Suisse (Note 18i).

On March 24, 2015, the Company, Palisades and LHH entered in a novation agreement. Based on this agreement the Company's loan to Palisades has been settled.

The outstanding balance of this loan as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to nil and USD85.7 million or equivalent to Rp1.1 trillion, respectively.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

k. Harus Capital Pte., Ltd.

Pada tanggal 14 September 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Harus Capital Pte., Ltd.,(Harus) sebesar USD46,0 juta. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo dalam satu tahun. Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD40,0 juta.

Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 14 September 2016.

Pada tanggal 17 September 2015, Harus menandatangani *consent letter*, bahwa fasilitas ini akan dikonversi menjadi kepemilikan saham perseroan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar USD6,0 juta (masing-masing setara dengan Rp88,0 miliar dan Rp74,6 miliar).

l. Ecoline Invesment Limited

Pada tanggal 25 Juni 2014, Eurofa mengalihkan sebagian *Notes* kepada Ecoline Investment Limited (Ecoline) sebesar USD6,0 juta termasuk pinalti yang masih harus dibayar sehubungan dengan *Notes* tersebut pada saat pengalihan sebesar USD0,5 juta (Catatan 21h).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar USD6,0 juta (masing-masing setara dengan Rp88,0 miliar dan Rp74,6 miliar).

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2015.

m. PT Mahakarya Modalindo

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas repo dari PT Mahakarya Modalindo (Mahakarya) sebagai berikut:

Pada tanggal 24 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas repo dari Mahakarya sebesar Rp10,0 miliar, fasilitas ini dijamin dengan saham ENRG sebanyak 172,4 juta lembar saham dan telah jatuh tempo pada 24 Februari 2012.

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

k. Harus Capital Pte., Ltd.

On September 14, 2009, the Company obtained a loan facility from Harus Capital Pte., Ltd.,(Harus) amounting to USD46.0 million. This loan facility will be due within one year. The Company has repaid a total amount of USD40.0 million.

This loan has been extended several times, the latest being until September 14, 2016.

On September 17, 2015, Harus signed a consent letter, that this facility will be converted into a shareholding company.

The outstanding balance of this loan as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD6.0 million (equivalent to Rp88.0 billion and Rp74.6 billion, respectively).

l. Ecoline Invesment Limited

On June 25, 2014, Eurofa transferred partial Notes to Ecoline Investment Limited (Ecoline) amounting to USD6.0 million including the accrued penalty related to the Notes as transfer date amounting to USD0.5 million (Note 21h).

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD6.0 million (equivalent to Rp Rp88.0 billion and Rp74.6 billion, respectively).

This loan facility will be matured on December 16, 2015.

m. PT Mahakarya Modalindo

The Company has various repo facilities from PT Mahakarya Modalindo (Mahakarya) with details as follows:

On August 24, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp10.0 billion. This repo facility is secured by 172.4 million ENRG shares and matured on February 24, 2012.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas repo dari Mahakarya sebesar Rp40,0 miliar, fasilitas ini dijamin dengan saham ENRG sebanyak 689,7 juta lembar saham dan telah jatuh tempo pada 24 Februari 2012.

Fasilitas ini telah diselesaikan dengan pelepasan seluruh saham jaminan kepada Mahakarya.

n. PT Recapital Securities

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas dari PT Recapital Securities (Recapital) sebagai berikut:

Pada tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas repo dari Recapital sebesar Rp35,0 miliar. Pada tahun 2013, Perusahaan mencatat fasilitas ini sebesar harga pembelian kembali sebesar Rp36,9 miliar. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada 30 November 2013 dan dijamin dengan 322,9 juta saham UNSP dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 September 2014.

Pada tanggal 3 September 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian fasilitas repo ke Recapital sebesar Rp9,9 miliar dan sisa fasilitas sebesar Rp27,0 miliar telah diperpanjang sampai dengan 3 Desember 2015.

o. Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas repo dari Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P. sebesar USD25,9 juta. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2012 dan dijamin dengan 114,4 juta lembar saham ELTY, 1,9 miliar lembar saham ENRG, 828,6 juta lembar saham UNSP dan 144,8 juta lembar saham BTEL.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menyerahkan saham PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (Catatan 13b) sebagai tambahan jaminan untuk fasilitas repo ini. Fasilitas ini telah diselesaikan dengan pelepasan seluruh saham jaminan selain saham SPIJ sebagai jaminan kepada Platinum.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka pendek Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

18. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On August 26, 2011, the Company obtained repo facility from Mahakarya amounting to Rp40.0 billion. This repo facility is secured by 689.7 million ENRG shares and matured on February 24, 2012.

This facility has been settled by releasing the all collateral shares to Mahakarya.

n. PT Recapital Securities

The Company has various repo facilities from PT Recapital Securities (Recapital) with details as follows:

On June 17, 2013, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp35.0 billion. In 2013, the Company revalued the facility using the repurchase price in the agreement amounting to Rp36.9 billion. This facility matured on November 30, 2013 and is secured by 322.9 million UNSP shares and has been extended until September 3, 2014.

On September 3, 2014, the Company has partially settled the repo facility to Recapital amounting to Rp9.9 billion and the remaining balance amounting to Rp27.0 billion has been extended until December 3, 2015.

o. Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P.

On December 21, 2011, the Company obtained a repo facility from Platinum Partners Value Arbitrage Fund, L.P. amounting to USD25.9 million. This facility was due on December 28, 2012 and is secured by 114.4 million ELTY shares, 1.9 billion ENRG shares, 828.6 million UNSP shares and 144.8 million BTEL shares.

On July 5, 2012, the Company pledged its shares in PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (Note 13b) as additional collateral for this repo facility. This facility has been settled by releasing all the share collateral except SPIJ's shares to Platinum.

The management believes that all short-term loans of the Group have complied with the covenants stipulated in the agreements.

19. UTANG USAHA / *19. TRADE PAYABLES*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT KHI Pipe Industry	145.430.918	46.387.394	*PT KHI Pipe Industry*
PT Indal Steel Pipe	130.712.330	221.442.483	*PT Indal Steel Pipe*
PT Subur Buana Raya	18.670.505	15.428.720	*PT Subur Buana Raya*
SK Network Co Ltd	7.909.933	387.136.625	*SK Network Co Ltd*
PT Morita Tjokro Gearindo	7.256.070	-	*PT Morita Tjokro Gearindo*
Java pacific	-	12.154.074	*Java pacific*
Daewoo International	-	31.536.019	*Daewoo International*
Lain-lain (di bawah Rp10 miliar)	263.286.169	313.091.193	*Others (below Rp10 billion)*
Sub-total	573.265.925	1.027.176.508	*Sub-total*
Pihak Berelasi (Catatan 33h)	17.859.650	2.682.865	*Related parties (Note 33h)*
Total	**591.125.575**	**1.029.859.373**	***Total***

Rincian umur utang usaha sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Sampai dengan 1 bulan	103.953.094	676.151.193	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	202.342.785	280.354.909	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	230.574.559	17.885.752	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	23.857.773	23.344.868	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	30.397.364	32.122.651	*over 1 year*
Total	**591.125.575**	**1.029.859.373**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payable based on currencies were as follows:

Mata uang	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	***Currency***
Dolar AS	372.732.290	747.759.549	*US Dollar*
Rupiah	217.930.933	279.380.103	*Rupiah*
Euro	326.911	1.805.964	*Euro*
Dolar Singapura	116.374	347.902	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	19.067	565.855	*Australian Dollar*

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *20. ACCRUED EXPENSES*

Rincian biaya masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses based on currencies were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Bunga	1.130.021.177	762.449.245	*Interest*
Denda	144.055.465	127.335.754	*Penalty*
Proyek	28.494.659	29.535.011	*Projects*
Gaji, upah dan tunjangan	15.866.625	18.148.790	*Salaries, wages and allowances*
Listrik, air dan telepon	3.158.105	4.071.983	*Electricity, water and telephone*
Transportasi	1.489.771	11.010.706	*Transportation*
Jasa profesional	1.199.623	2.104.853	*Professional fees*
Royalti, komisi dan potongan penjualan	760.000	2.361.040	*Royalty, commision and sales discounts*
Pajak dan asuransi	299.025	2.037.306	*Taxes and insurance*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	50.232.602	41.400.312	*Others (below Rp1 billion)*
Total	**1.375.577.052**	**1.000.455.000**	***Total***

Rincian beban masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses based on currencies were as follows:

Mata uang	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	*Currency*
Dolar AS	801.115.817	621.882.860	*US Dollar*
Rupiah	574.201.692	378.384.728	*Rupiah*
GBP	208.758	182.081	*Pound Sterling*
Dolar Singapura	43.950	1.253	*Singapura Dollar*
Dolar Hongkong	3.957	1.625	*Hongkong Dollar*
Yen Jepang	2.878	2.453	*Japanese Yen*

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *21. LONG-TERM LOANS*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Indonesia	96.353.311	98.432.690	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Indonesia*
PT Bank Bukopin Tbk, Indonesia	81.345.085	70.266.656	*PT Bank Bukopin Tbk, Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Indonesia	48.692.132	58.263.663	*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Indonesia*
PT Bank Muamalat, Indonesia	53.421.008	30.208.894	*PT Bank Muamalat, Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia Syariah	28.560.428	-	*PT Bank Negara Indonesia Syariah*
PT Bank J Trust Indonesia, Indonesia (dahulu PT Bank Mutiara Tbk)	20.031.830	50.695.014	*PT Bank J Trust Indonesia, Indonesia (formerly know as PT Bank Mutiara Tbk)*
PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia	-	3.362.009	*PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia*
Lain-lain (di bawah Rp5 miliar)	182.778	370.571	*Others (each below Rp5 billion)*
Sub-total	328.586.572	311.599.497	*Sub-total*

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Mata uang asing (USD)			***Foreign currrency (USD)***
Mitsubishi Corporation, Jepang	2.198.298.210	1.865.786.295	*Mitsubishi Corporation, Japan*
Eurofa Capital Investment Inc, Singapura	1.508.623.120	1.271.893.494	*Eurofa Capital Investment Inc, Singapore*
Sub-total	3.706.921.330	3.137.679.789	*Sub-total*
Total	4.035.507.902	3.449.279.286	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(3.043.619.566)	(2.305.365.218)	*Current portion*
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	**991.888.336**	**1.143.914.068**	***Non-Current Portion at Amortised Cost***

Pinjaman jangka panjang dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

Long-term loans bear annual interest rates as follows:

30 September / *September 30* , 2015 dan/*and* 31 Desember / *December 31, 2014*		
Rupiah	12 % - 14 %	*Rupiah*
Dolar AS	2,5 % - 7%	*US Dollar*

Rincian pinjaman jangka panjang berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loans based on currencies were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Dolar AS	3.706.921.330	3.137.679.789	*US Dollar*
Rupiah	328.586.572	311.599.497	*Rupiah*

Rupiah

Rupiah

a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Pada tanggal 12 November 2010, BBI memperoleh pinjaman tetap dari PT Bank Artha Graha International Tbk (BAG) dengan fasilitas kredit sebesar Rp84,0 miliar. Pinjaman mulai diterima sebesar Rp10,0 miliar dan telah jatuh tempo pada 22 November 2014. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik BBI yang berlokasi di Kalideres, Jakarta. Pinjaman ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

a. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

On November 12, 2010, BBI obtained a fixed loan from PT Bank Artha Graha International Tbk (BAG) with a credit limit of Rp84.0 billion. The loan proceeds received amounted to Rp10.0 billion and was due on November 22, 2014. The loan is collateralized by BBI's land and factory building located in Kalideres, Jakarta. This loan has been settled at maturity date.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada tanggal 24 April 2014, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 172, BBI memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman tetap dari BAG sebesar Rp56,5 miliar dengan bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2018. Pinjaman ini dijamin dengan tanah, bangunan dan fasilitas dimiliki oleh BBI di Kalideres, Jakarta.

Selama periode pinjaman, BBI tidak diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis dari BAG, antara lain:

a. Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan entitas lain;
b. Merubah Anggaran Dasar Perseroan;
c. Mengubah bisnis usaha;
d. Menjadi penjamin dan menyerahkan aset yang telah diagunkan dari BAG kepada pihak ketiga;
e. Mendapatkan tambahan pinjaman dari lembaga keuangan lain yang terkait dengan agunan yang telah ditunjuk oleh BAG.
f. Menjual atau mengalihkan aset-aset BBI yang dijaminkan ke BAG.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp96,3 miliar dan Rp98,4 miliar.

b. PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 26 April 2013, Perusahaan dan BBI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dengan PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") dengan batas kredit sebesar Rp20,0 miliar dan Rp22,0 miliar dan jatuh tempo selama 5 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 2 unit bangunan kantor.

Fasilitas ini dijamin dengan 2 unit bangunan kantor yang berlokasi di Gedung Bakrie Tower lantai 34 nomor BT.34-A dan lantai 36 nomor BT.36-A di Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 26 Juli 2013 dan 12 September 2013, BA dan BUMM menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dengan Bukopin masing-masing sebesar Rp25,0 miliar yang jatuh tempo dalam 5 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 2 unit bangunan kantor.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

On April 24, 2014, BBI obtained a fixed loan from BAG based on Credit Agreement Deed No. 172, with credit ceiling of Rp56.5 billion with an interest rate of 15 percent per annum and will mature on April 24, 2018. The loan is collateralized by land, building and facilities owned by BBI located in Kalideres, Jakarta.

During the period of the loan, BBI is not allowed to carry out the following activities without written approval from BAG, among others:

a. Execute merger or consolidation with other entities;
b. Change the Articles of Association of BBI;
c. Change the core business;
d. Act as a guarantor and pledge the assets that have been designated as collateral by BAG to third parties;
e. Obtain an additional loan from another financial institution in respect of the collateral designated by BAG.
f. Sell or transfer BBI's assets used as collateral to BAG.

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp96.3 billion and Rp98.4 billion, respectively.

b. PT Bank Bukopin Tbk

On April 26, 2013, the Company and BBI entered into a Facility Credit Investment Agreement with PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") with a credit limit of Rp20.0 billion and Rp22.0 billion and will mature in 5 years. This facility was used to acquire 2 units of office building.

This facility is secured by 2 units of office building located at 34th floor number BT.34-A and 36th floor number BT.36-A, Bakrie Tower, Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

On July 26, 2013 and September 12, 2013, BA and BUMM entered into a Credit Facility Investment Agreement with Bukopin amounting to Rp25.0 billion which will mature in 5 years. This facility is used to acquire 2 units of office building.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Fasilitas ini dijamin dengan 2 unit bangunan kantor di Gedung Bakrie Tower lantai 35 nomer BT.35-A dan lantai 37 nomer BT.37-A di Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Saldo pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp81,3 miliar dan Rp70,3 miliar.

c. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pada tanggal 5 Desember 2012, BA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) dalam bentuk:

1. Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan plafon sebesar Rp80,0 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2017.
2. Fasilitas Pinjaman Musyarakah dengan plafon sebesar Rp12,0 miliar dan telah jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali untuk jangka waktu 12 bulan terhitung sejak Juni 2015.

Fasilitas Murabahah digunakan untuk pembelian pabrik PT Korindo Casting yang terletak di Jl. Raya Serang KM 31, Kel. Gombong, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang, Banten dan fasilitas Musyarakah digunakan untuk kebutuhan modal kerja operasional Pabrik *Casting*.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah BA seluas 77.660m^2 dan bangunan seluas 15.734m^2 yang berlokasi di Jl. Raya Serang KM 31, Tangerang, Banten.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp48,7 miliar dan Rp58,3 miliar.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

This facility is secured by 2 units of office building at 35th floor number BT.35-A and 37th floor number BT.37-A, Bakrie Tower, Jalan Taman Rasuna Said, Jakarta Selatan.

The outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp81.3 billion and Rp70.3 billion, respectively.

c. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

On December 5, 2012, BA obtained loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) in the form of:

1. *Murabahah Loan Facility with a ceiling of Rp80.0 billion and will mature on December 5, 2017.*
2. *Musyarakah Loan Facility with a ceiling of Rp12.0 billion and matured on June 24, 2015. This facility has been extended for 12 months since June 2015.*

The Murabahah facility was used to buy the factory of PT Korindo Casting which is located in Jl. Raya Serang KM 31, Kel. Gombong, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang, Banten and the Musyarakah facility was used for working capital of the Casting plant operations.

This facility is secured by BA's land of 77,660m^2 and building of 15,734m^2 located in Jl. Raya Serang KM 31, Tangerang, Banten.

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp48.7 billion and Rp58.3 billion, respectively.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

d. PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk)

i. Pada tanggal 13 Juni 2011, PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dengan nilai total maksimum Rp30,0 miliar yang akan digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan termasuk mesin dan peralatan di Jl. E.Z. Muttaqqien Kelurahan Alam Jaya, Jatiuwung, Tangerang, Banten. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:
a. Tanah, SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama BUMM, termasuk bangunan pabrik berlokasi di Jl. E.Z. Muttaqqien Kel. Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang, Banten.
b. Semua sarana dan prasarana.
c. Mesin dan peralatan berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten.
d. Jaminan Perusahaan dari BA.

ii. Pada tanggal 22 Maret 2011, BA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dengan nilai total maksimum Rp20,0 miliar yang akan digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan termasuk mesin dan peralatan di Cakung, Jakarta Timur. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. Tanah dengan luas 29.953m^2 berlokasi di Jl. Tipar Cakung, Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung, Jakarta Timur.
b. Bangunan berlokasi di Cakung, Jakarta Timur.
c. Mesin dan peralatan berlokasi di Cakung, Jakarta Timur.

iii. Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Braja Mukti Cakra (BMC) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dengan nilai total maksimum sebesar Rp20,0 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 48 bulan dengan *grace period* selama 3 bulan. Pinjaman tersebut dijamin dengan sebidang tanah berikut bangunan pabrik dan sarana serta prasarana pabrik diatasnya, serta jaminan tambahan berupa mesin-mesin yang terikat secara fidusia dengan nilai Rp26,7 miliar.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

d. PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank Mutiara Tbk)

i. On June 13, 2011, PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM) obtained a loan facility from PT Bank J Trust Indonesia Tbk with total maximum amount of Rp30.0 billion that will be used to purchase land and building including machinery and equipment at Jl. E.Z. Muttaqqien Kelurahan Alam Jaya, Jatiuwung, Tangerang, Banten. This facility will mature within 60 months.

This facility is secured by:
a. Land SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under the name of BUMM, including factory building, located at Jl. E.Z. Muttaqqien Kel. Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang, Banten.
b. All structure and infrastructure.
c. Machinery and equipment located at Jatiuwung, Tangerang, Banten.
d. Corporate guarantee from BA.

ii. On March 22, 2011, BA obtained an investment loan facility from PT Bank J Trust Indonesia Tbk with total maximum amount of Rp20.0 billion that will be used to purchase land and building including machinery and equipment in Cakung, East Jakarta. This facility will mature within 60 months.

This facility is secured by:

a. Land of 29,953m^2 located in Jl. Tipar Cakung, Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung, East Jakarta.
b. Building located in Cakung, Jakarta Timur.
c. Machinery and equipment located in Cakung, East Jakarta.

iii. On March 28, 2012, PT Braja Mukti Cakra (BMC) obtained a loan facility from PT Bank J Trust Indonesia Tbk with total maximum amount of Rp20.0 billion with a loan term of 48 months with a grace period of 3 months. The loan was secured by land and factory buildings and facilities and infrastructure on top of the factory, as well as an additional guarantee of machines fiduciary tied to the value of Rp26.7 billion guarantee.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp20,0 miliar dan Rp50,7 miliar.

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Maret 2013, PT Braja Mukti Cakra (BMC), memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam bentuk Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan total maksimum sebesar Rp14,0 miliar yang akan jatuh tempo dalam waktu 48 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan pabrik.

Pada tanggal 21 September 2014, BMC memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan jumlah plafon maksimum sebesar Rp17,6 miliar.

Pada tanggal 25 September 2014, BMC memperoleh pinjaman dengan total sebesar Rp10,0 miliar dengan margin Muqosah sebesar Rp5,2 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam enam puluh (60) bulan sampai dengan 25 Agustus 2019.

Pada tanggal 25 Oktober 2014, BMC memperoleh pinjaman dengan total sebesar Rp6,8 miliar dengan margin Muqosah sebesar Rp3,5 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam enam puluh (60) bulan sampai dengan 15 September 2019.

Fasilitas ini digunakan untuk membeli tanah dan pabrik. Fasilitas ini dijamin dengan tanah seluas 7.635 meter persegi, bangunan 3.540 meter persegi dan enam (6) unit mesin produksi yang berlokasi di Bekasi.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, BMC tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank, antara lain:

a. Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
b. Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keungan lainnya.
c. Mengubah komposisi pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.
d. Menjual aset jaminan kepada pihak lain.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp20.0 billion and Rp50.7 billion, respectively.

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

On March 6, 2013, PT Braja Mukti Cakra (BMC), obtained loan facilities from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in the form of Murabahah Loan Facility with a maximum amount of Rp14.0 billion and will mature in 48 months. This facility was used to purchase land and factory building.

On September 21, 2014, BMC obtained a Murabahah Loan Facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk with ceiling of amounting to Rp17.6 billion.

On September 25, 2014, BMC obtained a loan with a total amount of Rp10.0 billion with a margin of Muqosah amounting to Rp5.2 billion. This facility will mature in sixty (60) months until August 25, 2019.

On October 25, 2014, BMC obtained additional loan amounting to Rp6.8 billion with a margin of Muqosah amounting to Rp3.5 billion. This facility will mature in sixty (60) months until September 15, 2019.

These loans were used to purchase land and factory. This loan is secured by land of with an area of 7,635 square meters, building of 3,540 square meters and six (6) units of production machineries located in Bekasi.

Based on the loan agreement, BMC shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the bank, among others

a. Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.
b. Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
c. Change composition of shareholders, boards of commissioners and directors.
d. Sell the collateral assets to another party.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada tanggal 5 Januari 2015, BMC, memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan total sebesar Rp13,8 miliar dengan margin Rp6,3 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Pada tanggal 2 Februari 2015, BMC, memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan total sebesar Rp2,6 miliar dengan margin Rp1,2 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Pada tanggal 3 Maret 2015, BMC, memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan total sebesar Rp3,8 miliar dengan margin Rp1,7 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2015, BMC, memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan total sebesar Rp4,7 miliar dengan margin Rp2,1 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Pada tanggal 19 Juni 2015, BMC, memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dengan total sebesar Rp1,8 miliar dengan margin Rp800 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp53,4 miliar dan Rp30,2 miliar.

f. PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 7 Maret 2012, BA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dalam bentuk:

1. Fasilitas pinjaman investasi dengan total maksimum sebesar Rp40,0 miliar dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2015.

2. Fasilitas pinjaman untuk pembelian mesin baru dengan nilai maksimum sebesar Rp6,0 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 36 bulan.

3. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan nilai maksimum sebesar Rp5,0 miliar. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 29 Maret 2015.

Fasilitas ini digunakan untuk menyelesaikan fasilitas pinjaman dari MNC Bank (Catatan 18d).

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

On January 5, 2015, BMC, obtained a Murabahah Loan Facility with a total amount of Rp13.8 billion with a margin Rp6.3 billion. This facility will mature in 60 months.

On February 2, 2015, BMC, obtained a Murabahah Loan Facility with a total amount of Rp2.6 billion with a margin Rp1.2 billion. This facility will mature in 60 months.

On March 3, 2015, BMC, obtained a Murabahah Loan Facility with a total amount of Rp3.8 billion with a margin Rp1.7 billion. This facility will mature in 60 months.

On March 31, 2015, BMC, obtained a Murabahah Loan Facility with a total amount of Rp4.7 billion with a margin Rp2.1 billion. This facility will mature in 60 months.

On June 19, 2015, BMC, obtained a Murabahah Loan Facility with a total amount of Rp1.8 billion with a margin Rp800 million. This facility will mature in 60 months.

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp53.4 billion and Rp30.2 billion, respectively.

f. PT Bank ICBC Indonesia

On March 7, 2012, BA obtained loan facility from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) in the form of:

1. *Investment loan facility with a maximum amount of Rp40.0 billion and matured on January 28, 2015.*

2. *Loan facility for purchase of new machine with a maximum amount of Rp6.0 billion. This loan will mature within 36 months.*

3. *Working capital facility with a maximum amount of Rp5.0 billion. This loan has been extended until March 29, 2015.*

This facility was used to settle the existing loan facilities from MNC Bank (Note 18d).

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. Tanah dengan luas 51.645m^2 dan bangunan dengan luas 24.407,5m^2 berlokasi di Jl. Raya Bekasi KM 27, Pondok Ungu, Bekasi.
b. Semua mesin di dalam pabrik BA.
c. Mesin baru dengan total nilai sekitar Rp7,0 miliar.
d. Persediaan atas barang BA dengan total nilai Rp10,0 miliar.
e. Piutang usaha atas BA dengan total nilai Rp15,0 miliar.

Pada tanggal 15 April 2015, BA telah melakukan penyelesaian fasilitas pinjaman kepada PT Bank ICBC Indonesia melalui refinancing dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp3,4 miliar.

g. Mitsubishi Corporation

Pada tanggal 10 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Mitsubishi Corporation dengan jumlah maksimal USD150,0 juta untuk investasi saham di PT Bumi Resources Tbk (BUMI), termasuk biaya transaksinya. Saldo pinjaman pada akhir periode ketersediaan harus dibayar kembali dalam enam kali angsuran tengah-tahunan dimulai sejak 30 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD149,9 juta dan digunakan untuk membeli 548,6 juta lembar saham BUMI.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar USD149,9 juta (masing-masing setara dengan Rp2,2 triliun dan Rp1,9 triliun).

h. Eurofa Capital Investment Inc.

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan menerbitkan *Equity Linked Notes (Notes)* sejumlah USD109,0 juta kepada Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2015. Perusahaan harus membayar Eurofa *upfront fee* sebesar USD6,4 juta.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

This facility is secured by:

a. Land of 51,645m^2 and building of 24,407.5m^2 located in Jl. Raya Bekasi KM 27, Pondok Ungu, Bekasi.
b. All existing machineries within the factory of BA.
c. Newly purchased machineries with a total value of Rp7.0 billion.
d. Inventories of BA with a total value of Rp10.0 billion.
e. Accounts receivable of BA with a total value of Rp15.0 billion.

As of April 15, 2015 BA has settled loan facility to PT Bank ICBC Indonesia through refinancing from PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to nil and Rp3.4 billion, respectively.

g. Mitsubishi Corporation

On August 10, 2011, the Company entered into a Facility Agreement with Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) with a maximum amount of USD150.0 million for investment in PT Bumi Resources Tbk (BUMI) shares, including transaction costs. The loans outstanding at the end of availability period shall be repaid in six equal semi-annual installments starting from 30 months after the first utilization date.

The Company utilized the facility amounting to USD149.9 million and used it to purchase 548.6 million BUMI shares.

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD149.9 million (equivalent to Rp2.2 trillion and Rp1.9 trillion, respectively).

h. Eurofa Capital Investment Inc.

On December 16, 2010, the Company issued Equity Linked Notes (Notes) amounting to USD109.0 million to Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") that will mature on December 16, 2015. The Company paid Eurofa an upfront fee of USD6.4 million.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian tersebut, Eurofa mempunyai hak untuk melakukan konversi jumlah pokok pinjaman menjadi saham biasa Perusahaan setiap saat pada atau setelah kejadian berikut ini:

a. Perusahaan gagal dalam melakukan pembayaran secara penuh atas *Notes* pada tanggal yang ditentukan untuk pelunasan;
b. *Notes* tersebut tidak dibayar pada tanggal jatuh tempo; dan
c. Gagal bayar terjadi dan terus berlanjut.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Eurofa mengalihkan sebagian *Notes* kepada Ecoline Investment Limited sebesar USD6.0 juta (Catatan 18l).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar USD103,0 juta dan USD103,0 juta (masing-masing setara dengan Rp1,5 triliun dan Rp1,3 triliun).

i. PT Bank BNI Syariah

Pada tanggal 19 December 2014, BMC memperoleh Fasilitas Pinjaman Murabahah dari PT Bank BNI Syariah dengan jumlah plafon maksimum sebesar Rp50,0 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas ini digunakan untuk untuk *take over* pinjaman atas investasi mesin dan peralatan dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk, *take over* pinjaman atas modal kerja dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk, serta untuk investasi pembelian mesin dan modal kerja.

Sampai dengan tanggal 30 September 2015, BMC telah melakukan pembayaran sebagian pinjaman dari PT Bank BNI Syariah sebesar Rp6,0 miliar.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. Segala harta yang bergerak maupun tidak bergerak;
b. Sebidang tanah, SHGB No. 3219 dan No. 4080 atas nama PT Braja Mukti Cakra yang berlokasi di Jl. Harapan Kita No.4, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat;
c. Rangkaian Mesin dan perlengkapan yang diikat dengan Fidusia senilai Rp60.820.341.000; dan

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Based on the agreement, Eurofa has the right to convert the principal amount into ordinary shares of the Company at any time on or after the occurrence of the following:

a. The Company defaults in making payment in full in respect of the Notes on the date fixed for redemption thereof;
b. The Notes are not redeemed on the maturity date; and
c. An event of default occurs and is continuing.

On June 25, 2014, Eurofa transferred partial Notes to Ecoline Investment Limited amounting to USD6.0 million (Notes 18l).

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD103.0 million and USD103 million (equivalent to Rp1.5 trillion and Rp1.3 trillion, respectively).

i. PT Bank BNI Syariah

On December 19, 2014, BMC obtained Murabahah Loan Facility from PT Bank BNI Syariah with ceiling of amounting to Rp50.0 billion. This facility will mature in 60 months.

This facility was used to take over of machinery and equipment investment loan from PT Bank J Trust Indonesia Tbk, take over of working capital loan from PT Bank J Trust Indonesia Tbk, and as investment in machinery purchasing and working capital.

As of September 30, 2015, BMC has partially settle these loan facility from PT Bank BNI Syariah amounting to Rp6.0 billion.

This facility is secured by:

a. All of movable property and non-movable property;
b. Land, SHGB No. 3219 and No. 4080 on behalf of PT Braja Mukti Cakra that located in Jl. Harapan Kita No.4, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat;
c. A series engine and equipment with that tied by fiduciary duty amounting to Rp60,820,341,000; and

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

d. Obyek pembiayaan berupa persediaan yang dibiayai Bank akan diikat Fidusia minimal senilai Rp 10.000.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp28.6 miliar dan nihil.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka panjang Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan dan pembatasan yang diwajibkan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

d. Financing object as inventory that will be financed by Bank with fiduciary duty with a total minimum amounting to Rp 10,000,000.000.

Outstanding balance as of September 30, 2015 and December 31, 2014, amounted to Rp28.6 billion and nil, respectively

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the management believes that all long-term loans of the Group have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

22. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan adalah sebagai berikut:

22. OBLIGATION UNDER FINANCING LEASE

Future minimum lease payments were as follows:

	30 September/ *September 30, 2015*		
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*	**Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments***	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.499.544	1.499.544	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.428.236	1.428.236	*Over 1- 5 years*
Jumlah	**2.927.780**	**2.927.780**	***Total***
Disajikan sebagai:			*Presented as:*
Liabilitas jangka pendek		1.499.544	*Short-term liabilities*
Liabilitas jangka panjang		1.428.236	*Long-term liabilities*
Jumlah		**2.927.780**	***Total***

22. UTANG SEWA PEMBIAYAAN *(Lanjutan)*

22. OBLIGATION UNDER FINANCING LEASE (Continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2014		
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*	**Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments***	
Tidak lebih dari 1 tahun	2.153.420	2.153.420	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.927.589	1.927.589	*Over 1- 5 years*
Jumlah	**4.081.009**	**4.081.009**	***Total***
Disajikan sebagai:			*Presented as:*
Liabilitas jangka pendek		2.153.420	*Short-term liabilities*
Liabilitas jangka panjang		1.927.589	*Long-term liabilities*
Jumlah		**4.081.009**	***Total***

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2015 and December 31, 2014, as maintained by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency, a share register, was as follows:

	30 September / *September 30,* 2015			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
Credit Suisse AG, Cabang Singapura S/A Bright Ventures Pte. Ltd.	20.251.500.000	21,61	2.308.671.000	*Credit Suisse AG, Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte. Ltd.*
BNYM S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fd	8.750.000.000	9,34	997.500.000	*BNYM S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fd*
Interventures Capital Pte Ltd	4.721.724.751	5,04	538.276.622	*Interventures Capital Pte Ltd*
PT Asuransi Jiwasraya	1.954.198.000	2,09	222.778.572	*PT Asuransi Jiwasraya*
DBS Bank Ltd SG-PB Clients	1.519.010.889	1,62	173.167.241	*DBS Bank Ltd SG-PB Clients*
JPMCB-New World Fund, Inc	1.332.820.100	1,42	151.941.491	*JPMCB-New World Fund, Inc*
Glenisla Corporation	1.055.000.000	1,13	420.945.000	*Glenisla Corporation*
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	69.942.280	*PT Bakrie Investindo*
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	1.897.958	*Aburizal Bakrie*
Armansyah Yamin	167.989	0,00	478.769	*Armansyah Yamin*
E J Abidin Monot	79.995	0,00	227.986	*E J Abidin Monot*
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	216.589	*Reginald Edward Kreefft*
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	115.696	*Dewi Asmara Hamizar*
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	1.568	*Indra Usmansyah Bakrie*
Masyarakat	54.111.891.562	57,74	7.377.387.578	*Public*
Total	**93.721.717.528**	**100,00**	**12.263.548.350**	***Total***

23. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

23. SHARE CAPITAL (Continued)

	31 Desember / *December 31,* 2014			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
Credit Suisse AG, Cabang Singapura S/A Bright Ventures Pte. Ltd.	20.251.500.000	21,61	2.308.671.000	*Credit Suisse AG, Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte. Ltd.*
BNYM S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fd	8.750.000.000	9,34	997.500.000	*BNYM S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fd*
Interventures Capital Pte Ltd	4.721.724.751	5,04	538.276.622	*Interventures Capital Pte Ltd*
PT Asuransi Jiwasraya	2.487.092.500	2,65	283.528.545	*PT Asuransi Jiwasraya*
DBS Bank Ltd SG-PB Clients	1.519.010.889	1,62	173.167.241	*DBS Bank Ltd SG-PB Clients*
JPMCB-New World Fund, Inc	1.332.820.100	1,42	151.941.491	*JPMCB-New World Fund, Inc*
Glenisla Corporation	1.055.000.000	1,13	420.945.000	*Glenisla Corporation*
Citibank New York S/A Dimensional Emerging Markets Value Fund	1.049.980.250	1,12	418.942.120	*Citibank New York S/A Dimensional Emerging Markets Value Fund*
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	69.942.280	*PT Bakrie Investindo*
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	1.897.958	*Aburizal Bakrie*
Armansyah Yamin	167.989	0,00	478.769	*Armansyah Yamin*
E J Abidin Monot	79.995	0,00	227.986	*E J Abidin Monot*
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	216.589	*Reginald Edward Kreefft*
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	115.696	*Dewi Asmara Hamizar*
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	1.568	*Indra Usmansyah Bakrie*
Masyarakat	52.529.016.812	56,05	6.897.695.485	*Public*
Total	**93.721.717.528**	**100,00**	**12.263.548.350**	***Total***

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's authorized share capital as of September 30, 2015 and December 31, 2014 were as follows:

	30 September / *September 30* , 2015 dan/*and* 31 Desember / *December 31, 2014*			
Saham	**Jumlah Saham/ *Number of* Shares**	**Nilai Nominal (angka penuh)/ *Par Value* (full amount)**	**Jumlah/ Amount**	***Shares***
Modal dasar				*Authorized Capital*
Seri A	775.008.000	2.850	2.208.772.800	*Series A*
Seri B	3.681.288.000	399	1.468.833.912	*Series B*
Seri C	367.740.292.000	114	41.922.393.288	*Series C*
Total	**372.196.588.000**		**45.600.000.000**	***Total***
Modal ditempatkan dan disetor				*Issued and fully paid capital*
Seri A	193.752.000	2.850	552.193.200	*Series A*
Seri B	3.681.288.000	399	1.468.833.912	*Series B*
Seri C	89.846.677.528	114	10.242.521.238	*Series C*
Total	**93.721.717.528**		**12.263.548.350**	***Total***

Perubahan Modal Disetor

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan menurunkan nilai nominal sahamnya sebesar Rp9,3 triliun (Catatan 41).

Changes in Paid-up Capital

In relation to the quasi-reorganization, the Company reduced the par value of its shares by Rp9.3 trillion to eliminate the deficit (Note 41).

23. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Dalam Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV), setiap 17 saham hasil Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) melekat 1 Waran Seri I, dengan harga pelaksanaan Rp620 per lembar saham. Waran seri I adalah efek yang diberikan kepada pemegangnya untuk membeli saham yang bernilai nominal Rp200 per lembar, yang dapat dilaksanakan selama periode 2 Oktober 2008 hingga 1 April 2011. Setelah periode pelaksanaan waran berakhir, jumlah waran yang telah dieksekusi menjadi saham sebanyak 88 lembar (Catatan 1b).

23. SHARE CAPITAL (Continued)

In connection with the Limited Public Offering IV (LPO IV), each 17 shares from pre-emptive rights included 1 Warrant Series I with exercise price of Rp620 per share. Warrant Series I are securities given to holders to buy Company's shares with par value of Rp200 per share, which can be exercised from October 2, 2008 up to April 1, 2011. Up to the end of warrant exercise date, total warrants exercised was 88 shares (Note 1b).

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham setelah dikurangi biaya emisi saham dan nilai nominal saham serta akumulasi bersih dari selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan rincian sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account excess of proceeds from the issuance of shares after deduction of the share issuance cost and par value and accumulated net amount of difference in restructuring of entities under common control. Details were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal	61.727.871	61.727.871	*Paid-in capital in excess of par value*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.621.572.266)	(2.442.325.368)	*Difference in restructuring of entities under common control*
Total	**(2.559.844.395)**	**(2.380.597.497)**	***Total***

Sehubungan dengan penjualan saham yang dimiliki perusahaan di BTEL, ENRG, UNSP dan ELTY ke LHH, entitas yang juga dikontrol oleh Kelompok Usaha Bakrie, Perusahaan mengakui perbedaaan antara harga jual sebesar Rp512,3 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp2,4 triliun sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham di BBR sebesar 44.6% kepada LHH. Atas transaksi ini perusahaan mencatat piutang dari LHH (Catatan 6).

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan semua utang Palisades Sub III Ltd, yang selanjutnya di *net off* dengan piutang dari LHH.

Atas kedua transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp179,2 miliar.

In relation to the sale of Company's share in BTEL, ENRG, UNSP and ELTY to LHH, an entity also controlled by Bakrie Group, the Company recognized the difference between the selling price of Rp512.3 billion and carrying value of Rp2.4 trillion as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control".

On March 20, 2015, the Company transferred all of its share ownership in BBR 44,6% to LHH. For this the Company recorded receivables from LHH (Note 6).

On March 24, 2015, the Company transferred all payable to Palisades Sub III Ltd, which was subsequently net off with the receivables from LHH

On both of these transaction, the Company recorded "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp179.2 billion.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian hak kepentingan non-pengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
PT Bakrie Autoparts	12.209.210	17.917.177	*PT Bakrie Autoparts*
Bakrie Energy International Pte Ltd	(69.299)	(32.859)	*Bakrie Energy International Pte Ltd*
Lain-lain	47.877.793	1.875.515	*Others*
Total	**60.017.704**	**19.759.833**	***Total***

Kepentingan non-pengendali atas rugi neto dan total rugi komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar Rp0,7 miliar dan Rp0,1 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015.

Non-controlling interest in net loss and total comprehensive loss of Subsidiaries amounted to Rp0.7 billion and Rp0.1 billion, respectively, for the period ended September 30, 2015.

Kepentingan non-pengendali atas laba neto dan total rugi komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar Rp69,4 miliar dan Rp98,5 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014.

Non-controlling interest in net income and total comprehensive loss of Subsidiaries amounted to Rp69.4 billion and Rp98.5 billion, respectively, for the period ended September 30, 2014.

26. PENDAPATAN NETO

26. NET REVENUES

a. Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

a. Details of net revenues were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015 *)	**30 September/ *September 30,* 2014**	
Infrastruktur dan manufaktur			***Infrastructure and manufacturing***
Pihak ketiga	2.583.598.354	3.601.139.627	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33a)	166.122.385	148.319.662	*Related parties (Note 33a)*
Sub jumlah	2.749.720.739	3.749.459.289	*Sub-total*
Perdagangan, jasa, dan investasi			***Trading, services, and investment***
Pihak ketiga	577.828.061	275.927.780	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33a)	-	42.701.349	*Related parties (Note 33a)*
Sub-total	577.828.061	318.629.129	*Sub-total*
Lainnya			***Others***
Bagian atas laba neto perusahaan asosiasi (Catatan 11)	816.430.880	497.441.578	*Equity in net income of associated companies (Note 11)*
Pendapatan bunga	20.632.620	14.458.581	*Interest income*
Laba atas penjualan aset tetap	2.400	99.844	*Gain on sale of fixed assets*
Penghapusan beban bunga	-	73.576.267	*Write-off of interest expense*
Lainnya	7.694.625	89.071.328	*Others*
Sub-total	844.760.525	674.647.598	*Sub-total*
Total	**4.172.309.325**	**4.742.736.016**	***Total***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014

**) Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014*

26. PENDAPATAN NETO *(Lanjutan)*

b. Selama tahun yang berakhir tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014, Kelompok Usaha tidak memiliki pelanggan/pembeli dengan total penjualan lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha.

26. NET REVENUES (Continued)

b. For the years ended September 30, 2015 and 2014, the Group has no customer/buyer with total sales of more than 10% of total consolidated revenue of the Group.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

a. Rincian beban pokok pendapatan menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

27. COST OF REVENUES

a. Details of cost of revenues based on business segments were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015 *)	**30 September/ *September 30,* 2014**	
Infrastruktur dan manufaktur			***Infrastructure and manufacturing***
Bahan baku yang digunakan	1.477.648.084	2.096.705.060	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	112.089.657	135.125.074	*Direct labor*
Overhead	450.545.539	530.172.412	*Overhead*
Total beban produksi	2.040.283.280	2.762.002.546	*Total production costs*
Barang dalam penyelesaian			*Work in process*
Awal	82.356.396	55.168.404	*Beginning*
Akhir	(55.035.003)	(78.703.057)	*Ending*
Barang jadi			*Finished goods*
Awal	430.953.401	487.188.749	*Beginning*
Akhir	(254.903.312)	(382.585.619)	*Ending*
Total infrastruktur dan manufaktur	2.243.654.762	2.843.071.023	*Total infrastructure and manufacturing*
Perdagangan, jasa dan investasi			***Trading, services and investment***
Biaya Investasi dan Jasa	23.542.567	149.559	*Cost of investment and Services*
Biaya pelayanan dan pemasangan	-	85.732.258	*Service and installation costs*
Jumlah perdagangan, jasa dan investasi	23.542.567	85.881.817	*Total trading, services and investment*
Total Beban Pokok Pendapatan	**2.267.197.329**	**2.928.952.840**	***Total Cost of Revenue***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014.

*) *Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014.*

b. Selama tahun yang berakhir tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014, Kelompok Usaha tidak memiliki supplier dengan total beban pokok pendapatan lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha.

b. For the years ended September 30, 2015 and 2014, the Group has no supplier with total cost of more than 10% of total consolidated cost of revenue of the Group

28. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

28. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2015 *)	30 September/ *September 30,* 2014	
Beban penjualan			***Selling expenses***
Transportasi	66.831.508	133.365.449	*Transportation*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10.367.596	11.994.068	*Salaries, wages and employee benefits*
Denda penjualan	10.214.439	39.009.427	*Sales penalties*
Iklan, pameran dan promosi	5.750.467	4.652.327	*Advertising, exhibition and promotion*
Lain-lain (dibawah 1 miliar)	12.441.118	18.721.501	*Others (below 1 billion)*
Total	**105.605.128**	**207.742.772**	***Total***
Beban karyawan			***Personnel expenses***
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	**195.838.195**	**236.878.467**	*Salaries, wages and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expenses***
Penyusutan (Catatan 13)	38.161.653	91.674.570	*Depreciation (Note 13)*
Representasi dan jamuan	18.204.516	-	*Representation and entertainment*
Perjalanan	10.390.675	21.863.537	*Transportation*
Pajak dan asuransi	12.613.300	12.777.789	*Taxes and insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	6.040.234	6.773.869	*Repairs and maintenance*
Listrik, air dan telepon	5.498.653	7.058.344	*Electricity, water and telephone*
Honorarium tenaga ahli	5.482.373	6.850.469	*Professional fees*
Pos dan alat tulis	2.042.476	5.860.145	*Postage, subscription and stationery*
Sewa	-	2.243.146	*Rent*
Lain-lain (dibawah 1 miliar)	119.049.193	69.201.098	*Others (below 1 billion)*
Total	**217.483.073**	**224.302.967**	***Total***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014

**) Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014*

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

29. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	30 September/ *September 30,* 2015 *)	30 September/ *September 30,* 2014	
Pinjaman dan *promissory notes*	352.698.819	548.898.494	*Loan and promissory notes*
Beban bank dan lain-lain	6.633.520	29.943.160	*Bank charges*
Total	**359.332.339**	**578.841.654**	***Total***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Communication dan Entitas Anak yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2014

**) Excluding the accounts of PT Bakrie Communication and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2014*

30. PERPAJAKAN / *30. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	2.255.577	1.165.968	*Value-Added Tax*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	26.195.641	35.194.342	*Value-Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 22	4.193.203	-	*Article 22*
Pasal 23	61.458	60.754	*Article 23*
Pasal 25	31.476.795	-	*Article 25*
Pasal 22 import	20.911	40.763	*Article 22 import*
Total	**64.203.585**	**36.461.827**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 21	1.182.330	1.170.055	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	71.568	23.873.244	*Article 23 and 26*
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	11.422.415	7.574.534	*Article 21*
Pasal 22	176.493	176.493	*Article 22*
Pasal 23	1.799.768	3.227.727	*Article 23*
Pasal 25	8.259	467.994	*Article 25*
Pasal 29	52.325.389	46.919.994	*Article 29*
Pasal 4 ayat 2	1.521.495	381.343	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	73.571.594	73.286.069	*Value-Added Tax*
Restribusi Pajak Daerah	3.827.500	3.248.557	*Regional Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	1.531.349	-	*Land and Building Tax*
Total	**147.438.160**	**160.326.010**	***Total***

30. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

30. TAXATION (Continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Income tax expense of the Group was as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	30 September/ *September 30,* 2014	
Pajak kini			***Current tax***
Entitas Anak	(88.328.223)	(125.106.662)	*Subsidiaries*
Pajak tangguhan			***Deferred tax***
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	(1.919.028)	(3.362.751)	*Subsidiaries*
Sub-total	(1.919.028)	(3.362.751)	*Sub-total*
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(90.247.251)**	**(128.469.413)**	***Income Tax Tax Expense - Net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax expense as shown in the consolidated statement of comprehensive income and the estimated fiscal loss were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	30 September/ *September 30,* 2014	
Laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(514.776.979)	170.934.073	*Income (loss) before provision for income tax per consolidated statements of income*
Dikurangi:			*Deduct:*
Laba entitas Anak sebelum taksiran beban pajak	89.685.392	148.365.275	*Income of the Subsidiaries before provision for income tax expense*
Laba komersial Perusahaan sebelum taksiran beban pajak	(604.462.371)	22.568.798	*Commercial income (loss) before provision for tax expense attributable to the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	341.171	8.160.390	*retirement benefits*
Penyusutan aset tetap	2.860.149	5.080.625	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban kesejahteraan karyawan	2.053.874	4.836.992	*Employee benefit expenses*
Jamuan dan sumbangan	447.991	-	*Entertainment and donations*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.759.126)	(2.256.911)	*Interest income subjected to final tax*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	(1.434.828.903)	(767.013.482)	*Equity in net income in associated companies*
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	221.940	882.034	*Interest and penalties for late payment of tax*

30. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

30. TAXATION (Continued)

	30 September/ *September 30,* 2015	30 September/ *September 30,* 2014	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum rugi fiskal periode sebelumnya	(2.036.125.276)	(727.741.554)	*Estimated fiscal loss of the Company before fiscal loss of the previous periods*
Rugi fiskal periode sebelumnya			*Fiscal loss of the previous periods*
Tahun fiskal 2009	-	(1.086.348.039)	*Fiscal year of 2009*
Tahun fiskal 2010	(10.439.364.593)	(10.439.364.593)	*Fiscal year of 2010*
Tahun fiskal 2011	(382.003.370)	(382.003.370)	*Fiscal year of 2011*
Tahun fiskal 2012	(257.132.260)	(257.132.261)	*Fiscal year of 2012*
Tahun fiskal 2013	(9.914.817.572)	(9.914.817.572)	*Fiscal year of 2013*
Tahun fiskal 2014	(2.068.297.773)	-	*Fiscal year of 2014*
Taksiran Rugi Fiskal Perusahaan Setelah Rugi Fiskal Periode Sebelumnya	**(25.097.740.844)**	**(22.807.407.389)**	***Estimated Fiscal Losses of The Company After Fiscal Loss of The Previous Periods***

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities of the Group were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Perusahaan:			***The Company:***
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	5.019.548.169	4.829.592.721	*Fiscal loss*
Cadangan penilaian untuk rugi fiskal	(5.024.505.583)	(4.836.831.972)	*Valuation allowance for fiscal loss*
Biaya dibayar dimuka	387.445	688.012	*Prepaid expenses*
Aset tetap	572.030	2.621.533	*Fixed assets*
Penyisihan imbalan kerja	3.997.939	3.929.706	*Provision for retirement benefits*
Neto	**-**	**-**	***Net***
Aset pajak tangguhan - Anak perusahaan	**93.186.280**	**86.557.927**	***Deferred tax assets subsidiaries***
Kewajiban Pajak Tangguhan Anak perusahaan	**144.007.129**	**147.392.434**	***Deferred Tax Liabilities Of Subsidiaries***

Perusahaan telah menyediakan penyisihan atas kerugian fiskal seluruhnya karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan laba kena pajak yang cukup untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

The Company provided full valuation allowances for fiscal loss since management believes that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available for the deferred tax assets to be utilized.

30. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

Pada tanggal 30 September 2015 and 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, oleh karena itu, telah menggunakan pengurangan tarif pajak sebesar 5% dalam penghitungan pajak penghasilan.

Pada tanggal 30 September 2015 and 31 Desember 2014, aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Perusahaan

Selama tahun 2015 dan 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2005, 2006, 2008, 2009, 2013, 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30. TAXATION *(Continued)*

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law became effective January 1, 2009.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with the requirements of the Government Decree No. 81 Year 2007 and Law No. 36 Year 2008, and therefore, has effected the 5% tax rate reduction in its corporate income tax computation.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

e. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letters

Company

During 2015 and 2014, the Company received Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) regarding tax audit for fiscal year 2005, 2006, 2008, 2009, 2013, 2014 and 2015 as follows:

	Pasal 21/ *Article 21*	Pasal 23/ *Article 23*	Pasal 26/ *Article 26*	Pasal 4 (2)/ *Article 4 (2)*	PPN/ *VAT*	Total/ *Total*	
SKPKB untuk tahun fiskal 2005	41.701	7.293	52.935	45.087	170.671	317.687	*SKPKB for fiscal year 2005*
STP untuk tahun fiskal 2005	-	-	-	-	55.884	55.884	*STP for fiscal year 2005*
SKPKB untuk tahun fiskal 2006	38.350	127.729	80.011	162.705	59.518	468.313	*SKPKB for fiscal year 2006*
STP untuk tahun fiskal 2006	-	-	-	-	108.217	108.217	*STP for fiscal year 2006*
SKPKB untuk tahun fiskal 2008	46.509	9.934.671	21.677.964	225.464	-	31.884.608	*SKPKB for fiscal year 2008*
SKPKB untuk tahun fiskal 2009	-	6.521.782	1.684.181	-	-	8.205.963	*SKPKB for fiscal year 2008*
STP untuk tahun fiskal 2013	728.897	6.258	4.467	-	-	739.622	*STP for fiscal year 2013*
STP untuk tahun fiskal 2014	52.821	-	-	-	-	52.821	*STP for fiscal year 2014*
STP untuk tahun fiskal 2015	112.854	574	1.142	-	-	114.570	*STP for fiscal year 2015*
Total	**1.021.132**	**16.598.307**	**23.500.700**	**433.256**	**394.290**	**41.947.685**	***Total***

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran seluruh kewajibannya atas SKP dan STP sebesar Rp41,9 miliar.

As of completion date of the consolidated financial statements, the Company has settled the all liability of SKP and STP amounting to Rp41.9 billion.

30. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

30. TAXATION (Continued)

Entitas Anak

Pada tahun 2014, BPI, SEAPI, BCons, BA, BMC, BUMM dan BBI telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal dari 2007 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

Subsidiaries

In 2014, BPI, SEAPI, BCons, BA, BMC, BUMM and BBI received Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) regarding tax audit and fiscal year for 2007 until 2015 as follows:

	Pasal 21/ *Article 21*	Pasal 23/ *Article 23*	Pasal 25/29/ *Article 25/29*	Pasal 4 (2)/ *Article 4 (2)*	PPN/ *VAT*	Total/ *Total*	
Tahun fiskal							***Fiscal year***
2007	9.991	-	-	-	152.586	162.577	*2007*
2008	-	-	-	-	-	-	*2008*
2009	1.200	-	1.200	234.431	-	236.831	*2009*
2010	3.000	-	670.913	13.576	-	687.489	*2010*
2011	399.051	-	10.299	624	568.751	978.725	*2011*
2012	504.321	240.868	338.359	-	184.606	1.268.154	*2012*
2013	477.669	1.935.606	6.063.155	-	396.685	8.873.115	*2013*
2014	6.458.285	99.480	18.836.624	165.620	1.563.115	27.123.124	*2014*
2015	10.724	1.046	5.675.729	-	49.032	5.736.531	*2015*
Total	**7.864.241**	**2.277.000**	**31.596.279**	**414.251**	**2.914.775**	**45.066.546**	***Total***

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berkedudukan di Indonesia menyelenggarakan program manfaat pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Kontribusi dana pensiun adalah sebesar 5,5% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Kelompok Usaha.

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and certain domestic Subsidiaries have defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. In this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.5% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Group.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Aset program pensiun Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang pendiriannya telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 tanggal 11 Desember 1995.

The Company and certain Subsidiaries have plan assets which are being managed by Dana Pensiun Bakrie, established based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP 423/ KM.17/1995 dated December 11, 1995.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

The Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan oleh perusahaan aktuaris independen (PT Emerald Delta Consulting, PT Mitra Jasa Prima Aktuaris, dan Sienco Aktuarindo Utama) dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Employee benefits liabilities was calculated by independent actuarial firms (PT Emerald Delta Consulting, PT Mitra Jasa Prima Aktuaris and Sienco Aktuarindo Utama) using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	30 September / *September 30,* 2015	**31 Desember / *December 31,* 2014**	
Tingkat diskonto	8,40% - 10,50% per tahun/*per annum*	8,40% - 10,50% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8,00% - 10,00% per tahun/*per annum*	8,00% - 10,00% per tahun/*per annum*	*Salary growth rate*

Jumlah yang dicakup pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang berasal dari liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the interim consolidated statements of financial position arising from the Company and certain Subsidiaries obligations in respect of these employment benefits were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	389.889.766	377.011.313	*Present value of benefits liability*
Beban Jasa lalu yang tidak diakui	(379.359)	(472.139)	*Unrecognized past service cost*
Kekayaan untuk pendanaan	(110.104.244)	(106.219.144)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas Imbalan Kerja	**279.406.163**	**270.320.030**	***Employee Benefits Liabilities***

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

Movement of the present value of benefits liability were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Saldo awal tahun	270.320.030	204.819.544	*Beginning of the year*
Beban diakui pada laporan konsolidasian interim:			*Expenses charged in the interim consolidated statements of:*
Laba rugi	4.782.005	48.053.106	*Profit or loss*
Pendapatan komprehensif lain	(2.154.046)	49.754.494	*Other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(12.094.854)	(31.853.558)	*Benefits paid*
Kontribusi Kelompok Usaha	18.553.028	(453.556)	*Contribution of the Group*
Liabilitas Imbalan Kerja	**279.406.163**	**270.320.030**	***Employee Benefits Liabilities***

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian interim sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the interim consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	**30 September/ *September 30,* 2014**	
Diakui pada laporan laba rugi konsolidasian interim			*Recognized in interim consolidated statement of profit or loss*
Biaya jasa kini	2.973.689	7.554.507	*Current service costs*
Biaya bunga	2.499.783	2.063.615	*Interest costs*
Kerugian (keuntungan) aktuarial - neto			*Actuarial losses (gains) - net*
Biaya jasa lalu	9.565	3.165	*Past service costs*
Amortisasi biaya jasa lalu			*Amortization of past-service cost*
Pendapatan bunga dari aset program	(701.032)	(736.985)	*Interest income from plan assets*
Sub-total	4.782.005	8.884.301	*Sub-total*
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim			*Recognized in interim consolidated statement of other comprehensive income*
Kerugian aktuarial - neto	8.351.725	69.820.167	*Actuarial loss - net*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(10.505.771)	(71.350.797)	*Expected return on plan assets*
Sub-total	(2.154.046)	(1.530.630)	*Sub-total*
Total	**2.627.959**	**7.353.671**	***Total***

32. LABA PER SAHAM DASAR

32. EARNINGS PER SHARE

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(604.462.372)	20.426.626	*Profit (loss) for the period attributable to owners of parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	93.721.717	93.721.717	*Total weighted average number of shares for basic/diluted earnings per share calculation*
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka penuh)	**(6,45)**	**0,22**	***Basic/Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable To Owners of Parent (Full amount)***

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Penghasilan

a. Revenues

	30 September/ *September 30,* 2015	30 September/ *September 30,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Penghasilan Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Net Revenue* 30 September/ *September 30,* 2015	30 September/ *September 30,* 2014	
PT Krama Yuda Tiga Berlian	136.105.207	120.861.602	3,26%	2,55%	*PT Krama Yuda Tiga Berlian*
PT Mitsubishi Krama Yudha Motors	30.017.178	27.458.060	0,72%	0,58%	*PT Mitsubishi Krama Yudha Motors*
PT Kaltim Prima Coal	-	40.215.919	0,00%	0,85%	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Petromine Energy Trading	-	2.485.430	0,00%	0,05%	*PT Petromine Energy Trading*
Total	**166.122.385**	**191.021.011**	**3,98%**	**4,03%**	***Total***

b. Piutang kepada Komisaris, Direktur dan Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memberikan pinjaman tanpa bunga untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor kepada direksi dan karyawan lainnya. Saldo pinjaman kepada komisaris, direksi dan karyawan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing adalah sebesar Rp5,3 miliar dan Rp5,5 miliar, yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 17).

b. Receivable from Commissioners, Directors and Employees

The Company and certain Subsidiaries had extended non-interest bearing loans to directors and other employees for the purchase of houses and cars. The balances of the loans to commissioners, directors and employees as of September 30, 2015 and December 31, 2014, were Rp5.3 billion and Rp5.5 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the interim consolidated statements of financial position (Note 17).

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Assets* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
TJA Power Corporation (Asia) Ltd	256.497.500	217.700.000	2,39%	1,92%	*TJA Power Corporation (Asia) Ltd*
PT Tanjung Jati Power Company	52.348.118	116.736.325	0,49%	1,03%	*PT Tanjung Jati Power Company*
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry	21.724.392	21.724.392	0,20%	0,19%	*PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry*
PT Batuta Kimia Perdana	12.734.010	12.720.010	0,12%	0,11%	*PT Batuta Kimia Perdana*
PT Long Haul Indonesia	1.993.751	-	0,02%	0,00%	*PT Long Haul Indonesia*
PT Bakrie Mira Satmakura	1.343.587	1.343.587	0,01%	0,01%	*PT Bakrie Mira Satmakura*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	7.344.823	5.687.519	0,07%	0,05%	*Others (below Rp1 billion)*
Total	353.986.181	375.911.833	3,29%	3,32%	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(26.236.493)	(23.631.737)	-0,24%	-0,21%	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**327.749.688**	**352.280.096**	**3,05%**	**3,11%**	***Net***

Rincian piutang pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of due from related parties based on currencies were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Dolar AS	258.881.049	220.237.161	*US Dollar*
Rupiah	68.868.639	132.042.935	*Rupiah*

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

The balances of due from related parties arise from borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables are non-interest bearing and with no fixed collection schedule.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Anak perusahaan PT Bakrie Power memberikan fasilitas pinjaman kepada TJA Power Corporation (Asia) Ltd sebesar USD5 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2014.

On March 28, 2012, PT Bakrie Power, a subsidiary provided a loan facility to TJA Power Corporation (Asia) Ltd. amounting to USD5 million that bears annual interest of LIBOR plus 6% and due on March 29, 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, perjanjian atas pemberian fasilitas pinjaman kepada TJA Power Corporation (Asia) Ltd telah dirubah sebagai berikut:

a. perpanjangan periode utang untuk dua tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2016; dan
b. bunga pinjaman menjadi 5,5 persen pada tahun kedua, 6,0 persen pada tahun ketiga dan 6,5 persen pada tahun keempat.

On December 27, 2013, the loan agreement providing a loan facility to TJA Power Corporation (Asia) Ltd was amended as follows:

a. extension of the loan period for another two years and will be due on March 28, 2016; and

b. annual interest on the loan shall be 5.5 percent for the second year, 6.0 percent for the third year and 6.5 percent for the fourth year.

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa piutang-piutang yang ada masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Provision for impairment losses to related parties are based on the management's continuous observation of the capability of each related party to pay.

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from non-collection of receivables from related parties.

d. Piutang usaha - pihak berelasi

d. Trade receivables - related parties

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Assets* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	11.474.957	16.273.291	0,11%	0,14%	*PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor*
PT Mitshubishi Krama Yudha Motor	4.670.504	4.669.525	0,04%	0,04%	*PT Mitshubishi Krama Yudha Motor*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	29.329.287	23.038.496	0,27%	0,20%	*Others (below Rp1 billion)*
Neto	**45.474.748**	**43.981.312**	**0,42%**	**0,39%**	***Net***

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa piutang-piutang yang ada masih dapat ditagih.

The Group's management believes that the receivables can be collected.

e. Utang lainnya kepada pihak yang berelasi

e. Other payables - related parties

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Liabilities* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Dana Pensiun Bakrie	25.180.145	6.267.480	0,18%	0,05%	*Dana Pensiun Bakrie*
PT Provices Indonesia	548.862	-	0,00%	0,00%	*PT Provices Indonesia*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	3.238.062	2.188.788	0,02%	0,02%	*Others (below Rp1 billion)*
Total	**28.967.069**	**8.456.268**	**0,20%**	**0,06%**	***Total***

Saldo utang lainnya kepada pihak yang berelasi berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

The balance of other payables - related parties arose from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Liabilities* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
PT Petromine Energy Trading	114.104.352	112.299.309	0,83%	0,83%	*PT Petromine Energy Trading*
PT Bakrie Capital Indonesia	10.000.000	10.053.440	0,07%	0,07%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Kalimantan Prima Power	5.690.870	5.690.870	0,04%	0,04%	*PT Kalimantan Prima Power*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	22.292.477	926.034	0,16%	0,01%	*Others (below Rp1 billion)*
Total	**152.087.699**	**128.969.653**	**1,11%**	**0,95%**	***Total***

Saldo utang pihak berelasi jangka panjang berasal dari pinjaman untuk proyek jangka panjang dan pengeluaran modal, saldo utang tersebut tidak termasuk bunga dan tidak ada skedul pembayaran.

The balance of long-term due to related parties arose from loan for long-term projects and capital expenditures. These payables are non-interest bearing and with no fixed payment schedule.

g. Investasi jangka pendek

g. Short-term investments

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Assets* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
PT Bakrie Telecom Tbk	32.278.207	39.517.807	0,30%	0,35%	*PT Bakrie Telecom Tbk*
PT Bumi Resources Tbk	27.429.399	43.887.039	0,26%	0,39%	*PT Bumi Resources Tbk*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	18.642.999	60.071.199	0,17%	0,53%	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk*
PT Bakrieland Development Tbk	3.601.290	9.321.290	0,03%	0,08%	*PT Bakrieland Development Tbk*
PT Energi Mega Persada Tbk	1.620.154	280.259.124	0,02%	2,47%	*PT Energi Mega Persada Tbk*
Bumi Borneo Resources Pte Ltd	-	1.239.833.450	0,00%	10,95%	*Bumi Borneo Resources Pte Ltd*
Total	**83.572.049**	**1.672.889.909**	**0,78%**	**14,77%**	***Total***

h. Utang usaha - pihak berelasi

h. Trade payables - related parties

	30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Liabilities* 30 September/ *September 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	**17.859.650**	**2.682.865**	**0,13%**	**0,02%**	***Others (Below Rp 1 billion)***

i. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan para *Chief Officer* sebagai personil manajemen kunci lainnya. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen sebagai berikut:

i. Key management compensation

The Group's key management personnel consist of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Chief Officers. Total remuneration and other benefits given to key management personnel were as follows:

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	30 September / *September 30, 2015*				
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Direksi/ *Board of Directors*	Personil Manajemen Kunci lainnya/ *Other Key Management Personnel*	Total/ *Total*	
Imbalan kerja jangka pendek	8.657.954	12.802.550	4.781.300	26.241.804	*Short-term employment benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	*Post-employment benefits*
Total	**8.657.954**	**12.802.550**	**4.781.300**	**26.241.804**	***Total***

	31 Desember / *December 31, 2014*				
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Direksi/ *Board of Directors*	Personil Manajemen Kunci lainnya/ *Other Key Management Personnel*	Total/ *Total*	
Imbalan kerja jangka pendek	11.173.879	15.999.686	5.958.966	33.132.531	*Short-term employment benefits*
Imbalan pascakerja	-	12.026.752	3.526.069	15.552.821	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	852	4.566	5.418	*Other long-term benefits*
Total	**11.173.879**	**28.027.290**	**9.489.601**	**48.690.770**	***Total***

Sifat hubungan berelasi

Nature of related parties

Pihak yang Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transactions
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Tanjung Jati Power Company	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
TJA Power Corporation (Asia) Ltd	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Bakrie Hyosung Apparel	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
Bakrie Nusantara Intl Pte. Ltd	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
Far East Rubber	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Bakrie Mira Satmakura	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang usaha pihak berelasi/*Trade receivable*
PT Mitshubishi Krama Yudha Motor	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang usaha pihak berelasi/*Trade receivable*
PT Provices Indonesia	Afiliasi / *Affiliate*	Sewa, utang usaha pihak berelasi/*Rental, trade payable - related parties*
PT Bakrie Swasakti Utama	Afiliasi / *Affiliate*	Sewa, utang lain-lain pihak yang berelasi/*Rental, other payables - related parties*
Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi / *Affiliate*	Utang lain-lain pihak yang berelasi/*Other payables - related parties*
PT Bakrie Capital Indonesia	Afiliasi / *Affiliate*	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
PT Kalimantan Prima Power	Afiliasi / *Affiliate*	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
PT Batuta Kimia Perdana	Afiliasi / *Affiliate*	Utang pihak berelasi, Piutang pihak Berelasi / *Due to related parties, Due from related parties*
PT Petromine Energy Trading	Afiliasi / *Affiliate*	Pendapatan, Utang pihak berelasi / *Revenue, Due to related parties*
PT Bakrie Telecom Tbk	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi jangka pendek/*Short-term investments*
Bumi Borneo Resources Pte Ltd	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi jangka pendek/*Short-term investment*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi jangka pendek/*Short-term investments*
PT Energi Mega Persada Tbk	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi jangka pendek/*Short-term investments*
PT Bakrieland Development Tbk	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi jangka pendek/*Short-term investments*
PT Bumi Resources Tbk	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi jangka pendek/*Short-term investments*

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, Entitas Anak, Entitas Asosiasi atau Pengendalian Bersama Entitas.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga, contohnya pinjaman karyawan.

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, Subsidiaries, Associates or Jointly Controlled Entities.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties, such as employee loans.

34. SEGMEN OPERASI

Kelompok Usaha memiliki usaha yang terbagi dalam dua operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur dan manufaktur dan perdagangan, jasa dan investasi.

Informasi tentang Kelompok Usaha menurut segmen adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT

The Group classifies its products and services into two core business segments namely infrastructure and manufacturing and trading, services and investment.

Information concerning the Group business segments is as follows:

Nama Divisi	Aktivitas	*Activity*	*Name of Division*
Infrastruktur dan manufaktur	Jasa konstruksi dan teknis, pembangkit tenaga listrik, infrastruktur, produksi pipa baja bergelombang, cetakan besi dan baja untuk industri komponen otomotif serta bahan bangunan dasri serat semen.	*Construction and technical services, powerplant, infrastructure, production of steel pipes, corrugated metal products, cast iron products for automotive parts industry and fiber cement building products.*	*Infrastructure and manufacturing*
Perdagangan, jasa dan investasi	Perdagangan bahan bakar minyak, jasa manajemen dan konsultasi dan melakukan investasi pada peusahaan-perusahaan-perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham, mendirikan atau mengawmbil bagian atas saham-saham perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung, perdagangan surat berharga dan kegiatan investasi lainnya.	*Trading of fuel, management and consultation services and making investment in other companiesin the form of equity placement, establish or acquire stocks of other companies both directly and indirectly, trading marketable securities and other investment activities*	*Trading,services and investment*

34. SEGMEN OPERASI *(Lanjutan)*

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

	30 September / September 30, 2015				
	Infrastruktur dan Manufaktur/ ***Infrastructure and Manufacturing***	**Perdagangan, Jasa dan Investasi/** ***Trading, Services, and Investment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidated***	
PENDAPATAN NETO	3.580.569.813	2.049.966.888	(1.458.227.376)	4.172.309.325	***NET REVENUES***
BEBAN					***EXPENSES***
Beban pokok pendapatan	(2.284.002.109)	16.804.780	-	(2.267.197.329)	*Cost of revenues*
Rugi Selisih Kurs - neto	112.351.433	(1.308.233.237)	-	(1.195.881.804)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan	(27.545.884)	(331.786.455)	-	(359.332.339)	*Interest and financial expenses*
Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif - neto	-	(345.316.346)	-	(345.316.346)	*Fair value changes of derivative assets and liabilities - net*
Beban umum dan administrasi	(188.209.859)	(29.273.214)	-	(217.483.073)	*General and administrative expenses*
Beban karyawan	(131.281.945)	(64.556.250)	-	(195.838.195)	*Personnel expenses*
Beban penjualan	(105.054.772)	(550.356)	-	(105.605.128)	*Selling expenses*
Beban pajak	(210.150)	(221.533)	(407)	(432.090)	*Tax expenses*
Total Beban	(2.623.953.286)	(2.063.132.613)	(407)	(4.687.086.304)	*Total Expenses*
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	956.616.527	(13.165.724)	(1.458.227.782)	(514.776.979)	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(90.247.251)	-	-	(90.247.251)	***INCOME TAX EXPENSE***
RUGI NETO	**866.369.276**	**(13.165.724)**	**(1.458.227.782)**	**(605.024.230)**	***NET LOSS***

	30 September / September 30, 2015				
	Infrastruktur dan Manufaktur/ ***Infrastructure and Manufacturing***	**Perdagangan, Jasa dan Investasi/** ***Trading, Services, and Investment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidated***	
Aset tetap - neto	2.573.029.607	22.842.226	-	2.595.871.833	*Fixed assets - net*
Aset segmen lainnya	3.122.093.094	4.446.268.172	(1.851.266.927)	5.717.094.339	*Other assets per segment*
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	758.704.771	7.859.877.984	(6.181.098.629)	2.437.484.126	*Investments in associated and jointly controlled entities - net*
TOTAL ASET	**6.453.827.472**	**12.328.988.382**	**(8.032.365.556)**	**10.750.450.298**	***TOTAL ASSETS***
TOTAL LIABILITAS	**2.819.998.395**	**12.934.227.230**	**(2.052.410.404)**	**13.701.815.221**	***TOTAL LIABILITIES***

	30 September / September 30, 2014				
	Infrastruktur dan Manufaktur/ ***Infrastructure and Manufacturing***	**Perdagangan, Jasa dan Investasi/** ***Trading, Services, and Investment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidated***	
PENDAPATAN NETO	4.020.733.328	1.553.999.718	(831.997.030)	4.742.736.016	***NET REVENUES***
BEBAN					***EXPENSES***
Beban pokok pendapatan	(2.843.071.025)	(85.881.815)	-	(2.928.952.840)	*Cost of revenues*
Beban bunga dan keuangan	(59.350.284)	(519.491.370)	-	(578.841.654)	*Interest and financial expenses*
Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas derivatif - neto	-	(351.356.900)	-	(351.356.900)	*Fair value changes of derivatif assets and liabilities - net*
Beban karyawan	(157.390.120)	(79.488.347)	-	(236.878.467)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(169.337.653)	(54.965.314)	-	(224.302.967)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan	(207.479.864)	(262.908)	-	(207.742.772)	*Selling expenses*
Rugi selisih kurs - neto	(26.731.083)	(6.984.208)	-	(33.715.291)	*Loss on foreign exchange - net*
Rugi atas pelepasan investasi jangka pendek - neto	-	(7.273.512)	-	(7.273.512)	*Provision for impairment in investment value*
Beban penghapusan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(2.877.923)	-	-	(2.877.923)	*Write-off and provision for impairment losses*
Beban pajak	(949.519)	(1.157.450)	105.179	(2.001.790)	*Tax expenses*
Total Beban	(3.467.187.471)	(1.106.861.823)	105.179	(4.573.944.116)	*Total Expenses*

34. SEGMEN OPERASI *(Lanjutan)*

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

	30 September / September 30, 2014				
	Infrastruktur dan Manufaktur/ ***Infrastructure and Manufacturing***	**Perdagangan, Jasa dan Investasi/** ***Trading, Services, and Investment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidated***	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	553.545.857	447.137.895	(831.891.852)	168.791.900	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(133.772.987)	(14.695)	5.318.269	(128.469.413)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO	**419.772.870**	**447.123.200**	**(826.573.583)**	**40.322.487**	***NET INCOME***

	31 Desember / December 31, 2014				
	Infrastruktur dan Manufaktur/ ***Infrastructure and Manufacturing***	**Perdagangan, Jasa dan Investasi/** ***Trading, Services, and Investment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidated***	
Aset tetap - neto	2.454.239.523	115.077.117	-	2.569.316.640	*Fixed assets - net*
Aset segmen lainnya	3.507.068.922	5.272.625.408	(1.662.108.888)	7.117.585.443	*Other assets per segment*
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama - neto	482.412.044	5.823.690.156	(4.668.595.625)	1.637.506.575	*Investments in associated and jointly controlled entities - net*
TOTAL ASET	**6.443.720.490**	**11.211.392.681**	**(6.330.704.513)**	**11.324.408.658**	***TOTAL ASSETS***
TOTAL LIABILITAS	**3.329.158.736**	**11.640.328.880**	**(1.463.746.508)**	**13.505.741.109**	***TOTAL LIABILITIES***

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Kelompok Usaha memiliki perjanjian dan ikatan yang signifikan, sebagai berikut:

Pihak Ketiga

a. Perjanjian Pengangkutan Gas antara PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), Perusahaan dan Petronas Carigali Miurah Ltd. (PCM) untuk Pembangkit Listrik Tambak Lorok

Perusahaan bersama PLN dan PCM, menandatangi *Gas Transportation Agreement* (GTA) ruas Kepodang-Tambak Lorok di Kantor Badan Pengelolaan Hulu (BPH-Migas).

Penandatanganan ini merupakan tindak lanjut diterbitkannya SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2700 K/11/MEM/2012 tentang Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional (RIJTDGBN) Tahun 2015-2025 yang menyatakan bahwa pembangunan ruas Kalija (Kalimantan Timur-Jawa Tengah) dapat dilakukan bertahap dengan pertimbangan ketersediaan pasokan gas bumi. Perusahaan, sebagai pemenang lelang ruas transmisi Kalija pada tahun 2006, dapat memulai pembangunan ruas yang nantinya akan mengirimkan gas dari Kepodang-Tambak Lorok ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas Tambak Lorok milik PT PLN sebanyak 354 *Billion Cubic Feet* hingga tahun 2026.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Group had outstanding significant agreements and commitments, as follows:

Third Parties

a. Gas Transportation Agreement between PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), the Company and Petronas Carigali Miurah Ltd. (PCM) for Tambak Lorok Power Plant

The Company, PLN and PCM signed a Gas Transportation Agreeement (GTA) segment Kepodang-Tambak Lorok in the office of Badan Pengelolaan Hulu (BPH-Migas).

The signing was the follow-up of the Ministry of Energy Mineral Resources (EMR) Decree Number 2700 K/11/MEM/2012 regarding the Master Plan for Transmission Network and National Gas Distribution (RIJTDGBN) Year 2015-2025 which states that the construction of Kalija section (East Kalimantan-Central Java) can be performed gradually with consideration of the availability of natural gas supply. The Company, as the bid winner of Kalija transmission segment in 2006, was able to start the segment construction which will transmit gas from Kepodang-Tambak Lorok to Pembangkit Listrik Tenaga Gas Tambak Lorok owned by PT PLN as much as 354 Billion Cubic Feet up to 2026.

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

b. Perjanjian-perjanjian Sehubungan dengan Proyek Konstruksi Pipa

1. Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper (BHP), Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar USD152,5 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar USD37,0 juta atau setara dengan Rp262,7 miliar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

2. Pada tanggal 20 November 1996, BHP mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk melaksanakan pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan Pipanisasi Kertapati - Jambi. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BHP akan membangun jaringan pipa dari Kertapati ke Jambi dan bila pembangunan jaringan pipa tersebut telah selesai, Pertamina akan menyewa dan mengoperasikannya dengan masa sewa sepuluh (10) tahun terhitung sejak selesainya pekerjaan. Sebagai imbalan, Pertamina membayar biaya sewa sebesar USD16,8 juta per semester di luar PPN, termasuk beban pemeliharaan sebesar USD2,3 juta.

   Berdasarkan Surat Pertamina No. 1396/ F000/ 98-55 tanggal 1 Desember 1998, Pertamina ingin melakukan negosiasi ulang persyaratan dalam Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi yang mengakibatkan ditundanya pembangunan proyek tersebut. Pada tanggal 27 September 2000, Pertamina menerbitkan Surat No. 1576/F0300/ 200-S5 mengenai maksud Pertamina untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut (Catatan 14).

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

b. Agreements Related to Pipeline Construction Projects

1. On December 16, 1996, PT Bakrie Harper (BHP), Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd as the contractor for the Kertapati - Jambi Pipeline Project. The contract price of this project amounted to USD152.5 million including a project security deposit of USD37.0 million or equivalent to Rp262.7 billion and covering a twenty-four (24) month period commencing from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd was entitled to assign its rights and obligation in the project in favor of PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) as soon as PLI was established and organized under the laws of the Republic of Indonesia.

2. On November 20, 1996, BHP entered into a cooperation agreement with Pertamina in connection with the construction, operation, rental and maintenance of the pipeline from Kertapati - Jambi. In the agreement, it is stated that BHP has to construct a pipeline from Kertapati to Jambi, and once completed, Pertamina will lease the network from BHP and operate it for ten (10) years from the date of completion. As compensation, Pertamina will pay a rental fee of USD16,8 million per semester including the maintenance expense of USD2.3 million excluding VAT.

   Based on Pertamina Letter No. 1396/ F000/98-55 dated December 1, 1998, Pertamina intended to renegotiate the terms of the Kertapati - Jambi Pipeline Project, which has resulted in the postponement of the project. On September 27, 2000, Pertamina issued Letter No. 1576/F0300/ 200-S5 regarding its intention to renegotiate the project (Note 14).

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan dan Pertamina telah menunjuk Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) untuk menilai kewajiban Pertamina kepada BHP. Berdasarkan laporan DTT pada tanggal 25 Oktober 2001, Pertamina memiliki kewajiban kepada BHP sebesar USD90,1 juta. Namun, karena adanya ketidakpastian atas tertagihnya dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut (Catatan 14).

3. Pada tanggal 27 Juli 2006, Perusahaan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) ke Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. Perusahaan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.

   Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pemesanan saham dengan PT Permata Graha Nusantara untuk saham yang beredar dari PT Kalimantan Jawa Gas. Sejak tahun 2006, Perusahaan melakukan penyertaan untuk membiayai aset KJG seperti yang diverifikasi oleh penilai independen yang akan dikonversi menjadi 20% kepemilikan di Perusahaan.

   Pada tanggal 11 November 2014, Anggaran Dasar KJG telah diubah dengan meningkatkan modal dasar dari Rp40 miliar menjadi Rp266.43 miliar, dimana saham KJG yang ada akan dimusnahkan dan akan menerbitkan saham yang baru. Pada waktu yang sama, Perusahaan mengalihkan biaya proyek yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk membiayai asset KJG yang akan mewakili kepemilikan saham 20% di KJG.

c. Proyek Jalan Tol

Berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. KU.03.01-Mn/63 tanggal 17 September 2007, Perusahaan melalui konsorsium Plus-Bakrie-Global ditetapkan sebagai Pemenang Lelang Pengusahaan Jalan Tol *Batch* II, Jalan Tol Cimanggis-Cibitung.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

The Company and Pertamina have appointed Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) to evaluate Pertamina's obligation to BHP. Based on DTT's report dated October 25, 2001, Pertamina had an obligation to BHP amounting to USD90.1 million. However, due to uncertainty of collecting the funds utilized to finance the project, the management decided to provide full allowance on the project value (Note 14).

3. On July 27, 2006, the Company was awarded a bid for natural gas transmission from Bontang (East Kalimantan) to Semarang (Central Java) according to Regulatory Agency for Oil and Gas Downstream (BPH Migas) Decree No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. The Company will start the construction when the government has decided the gas allocation for domestic and export purposes.

   On March 10, 2014, the Company entered into a Share Subscription Agreement with PT Permata Graha Nusantara for outstanding shares of PT Kalimantan Jawa Gas. Since 2006, the Company made certain investments to finance KJG's assets as verified by an independent valuer which will be converted into 20% ownership in the Company.

   On November 11, 2014, the Articles of Association of KJG has been amended to increase the authorized capital from Rp40 billion to become Rp266.43 billion, whereby the existing shares of KJG will be disposed and new shares will be issued. Concurrently, the Company transferred project development costs incurred to finance the assets of KJG in exchange for 20% share ownership in KJG.

c. Toll Road Project

Based on the Decree of Ministry of Public Works No. KU.03.01-Mn/63 dated September 17, 2007, the Company through the Plus-Bakrie-Global Consortium, has been awarded the tender for the Cimanggis-Cibitung Toll Road Batch II.

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Sesuai perencanaan bisnis Perusahaan, total biaya investasi atas proyek adalah sebesar Rp4,5 triliun. Proyek tersebut diestimasikan akan selesai pada:

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

Based on the Company's business plan, total investment cost of the Project amounted to Rp4.5 trillion. Estimated completion date of this project as follow.

Keterangan / ***Description***	**Estimasi tanggal penyelesaian/** ***Estimated date of completion***
tahap / *Phase 1* (3,5 km)	Juli / *July 2015*
tahap / *Phase 2* (6 km)	Juli / *July 2016*
tahap / *Phase 3* (16,3 km)	Juli / *July 2018*

Pada Januari 2014, CCTW memperoleh Penetapan Lokasi untuk Pembangunan Jalan Toll Cimanggis-Cibitung berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat No.620/Kep.175/Pemum tanggal 27 Januari 2014.

In January 2014, CCTW obtained the Location Determination for Cimanggis-Cibitung Toll Road Development under the Decree of the Governor of West Java No.620/Kep.175/Pemum dated January 27, 2014.

Pada tanggal 13 Juli 2015, Perusahaan dan BTI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di PT Cimanggis Cibitung Tollway kepada PT Waskita Toll Road masing-masing sebesar 10% dan 80%. Setelah perjanjian tersebut, kepemilikan saham Perusahaan, BTI dan PT Waskita Toll Road di CCTW menjadi masing-masing sebesar 5%, 5% dan 90% (Catatan4b).

On July 13, 2015, the Company and BTI entered into a Sale and Purchase Agreement of shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways to PT Waskita Toll Road 10% and 80%, respectively. After this agreement, share ownership of the Company, BTI and PT Waskita Toll Road at CCTW are 5%, 5% and 90%, respectively (Note 4b).

d. Perjanjian pemegang saham PT Kalimantan Jawa Gas

Pada tanggal 11 November 2014, Perusahaan dan PT Permata Graha Nusantara telah menandatangani Perjanjian Antar Pemegang Saham di dalam PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG"), sehubungan dengan hak dan tanggung jawab Perusahaan sebagai pemilik 20% saham dalam KJG. Pada tanggal yang sama Perusahaan juga memberikan jaminan gadai 20% saham dalam KJG kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk ("PGN") sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diberikan PGN kepada KJG.

d. Shareholder Agreement PT Kalimantan Jawa Gas

On November 11, 2014, the Company and PT Permata Graha Nusantara have signed Shareholder Agreement in PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") in regard to its rights and obligation as the holder of 20% ownership in KJG. On the same date, the Company has pledge 20% of share at KJG to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk ("PGN") in relation to loan facility that have been provided by PGN to KJG.

36. TRANSAKSI DERIVATIF

Pada tanggal 30 November 2011, Perusahaan menandatangani *Master Confirmation for Share Swap Transactions* dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai USD200,0 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Glencore membeli saham BUMI sampai dengan jumlah USD200,0 juta tersebut dikurangi transaksi tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan mempunyai opsi untuk membeli saham BUMI mulai 6 bulan dan terakhir 30 bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi. Untuk dapat melaksanakan opsi tersebut Perusahaan melakukan pembayaran uang muka tertentu setiap 6 bulan yang jumlahnya ditentukan oleh Glencore. Transaksi ini menghasilkan derivatif liabilitas sampai dengan 30 September 2015 dan Desember 2014 adalah sebesar Rp4,4 triliun dan Rp3,4 triliun. Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2015 dan 2014, perubahan atas nilai wajar dari liabilitas derivatif dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim masing-masing rugi sebesar Rp345,3 miliar dan laba sebesar Rp351,4 miliar.

36. DERIVATIVE TRANSACTIONS

On November 30, 2011, the Company signed a Master Confirmation for Share Swap Transactions with Glencore International AG (Glencore) with transaction commitment amount of USD200.0 million less certain transaction costs. Glencore bought BUMI shares up to the amount of USD200.0 million, net of certain transaction costs. Under the agreement, the Company has the option to purchase those BUMI shares from Glencore starting 6 months until 30 months after the date of first transaction, at the price equal to the weighted average realized by Glencore, plus transaction costs. In order to implement the option, the Company made advance payments given every 6 months of the amount determined by Glencore. This transaction resulted to a derivative liability as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp4.4 trillion and Rp3.4 trillion, respectively. For the period ended September 30, 2015 and 2014, net changes in fair value of derivative liability recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income amounted to loss of Rp345.3 billion and income of Rp351.4 billion, respectively.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September/ *September 30,* 2015		**31 Desember/ *December 31,* 2014**		
	Mata Uang Asing/ *Original Currency*	**Setara Rupiah *Equivalent Rupiah***	**Mata Uang Asing/ *Original Currency***	**Setara Rupiah *Equivalent Rupiah***	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Dolar AS	36.750.132	538.646.686	12.596.525	156.700.772	*US Dollar*
Yen Jepang	2.462.569	301.221	222.494	23.195	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	163	1.674	151	1.421	*Singaporean Dollar*
Investasi jangka pendek					*Short-term investments*
Dolar AS	92.203.633	1.351.428.653	172.022.983	2.139.965.911	*US Dollar*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Dolar AS	17.985.204	263.609.138	34.051.950	423.606.260	*US Dollar*
Piutang pihak berelasi					*Due from related parties*
Dolar AS	17.662.622	258.881.049	17.703.952	220.237.161	*US Dollar*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Dolar AS	1.496.480	21.933.914	1.398.101	17.392.378	*US Dollar*
Kas yang dibatasi penggunaannya					*Restricted cash in bank*
Dolar AS	7.200.000	105.530.400	46.761.971	581.718.914	*US Dollar*
Total Aset					***Total Assets***
Dolar AS	173.298.072	2.540.029.840	284.535.482	3.539.621.396	*US Dollar*
Yen Jepang	2.462.569	301.221	222.494	23.195	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	163	1.674	151	1.421	*Singaporean Dollar*
Total Aset		**2.540.332.735**		**3.539.646.012**	***Total Assets***

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING *(Lanjutan)*

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	30 September/ *September 30,* 2015		31 Desember/ *December 31,* 2014		
	Mata Uang Asing/ *Original Currency*	**Setara Rupiah *Equivalent Rupiah***	**Mata Uang Asing/ *Original Currency***	**Setara Rupiah *Equivalent Rupiah***	
Liabilitas					***Liabilities***
Hutang usaha					*Trade payables*
Dolar AS	25.422.951	372.624.197	60.109.289	747.759.552	*US Dollar*
Euro	20.409	336.592	119.337	1.805.964	*Euro*
Dolar Singapura	20.905	214.786	36.924	347.902	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1.857	19.067	55.377	565.855	*Australian Dollar*
Hutang lain-lain					*Other payables*
Dolar AS	1.573.333	23.060.342	1.857.001	23.101.086	*US Dollar*
Euro	1.860	30.674	1.860	28.147	*Euro*
Biaya masih harus dibayar					*Accrued expenses*
Dolar AS	54.657.557	801.115.817	49.990.584	621.882.860	*US Dollar*
Dolar Hongkong	2.092	3.957	1.013	1.625	*Hongkong Dollar*
GBP	9.400	208.758	9.400	182.081	*Pound Sterling*
Dolar Singapura	4.278	43.950	133	1.253	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	23.529	2.878	23.530	2.453	*Japanese Yen*
Pinjaman jangka pendek					*Short-term loans*
Dolar AS	112.502.696	1.648.952.016	496.076.935	2.790.600.582	*US Dollar*
Derivatif liabilities					*Derivatif liabilities*
Dolar AS	299.308.688	4.386.967.437	272.024.154	3.383.980.473	*US Dollar*
Pinjaman jangka panjang					*Long-term loans*
Dolar AS	49.994.274	732.766.070	74.991.411	932.893.147	*US Dollar*
Total Liabilitas					***Total Liabilities***
Dolar AS	543.459.499	7.965.485.879	955.049.372	8.500.217.700	*US Dollar*
Euro	22.270	367.266	121.197	1.834.111	*Euro*
Dolar Singapura	25.183	258.736	37.057	349.155	*Singapore Dollar*
GBP	9.400	208.758	9.400	182.081	*Pound Sterling*
Dolar Australia	1.857	19.067	55.377	565.855	*Australian Dollar*
Dolar Hongkong	2.092	3.957	1.013	1.625	*Hongkong Dollar*
Yen Jepang	23.529	2.878	23.530	2.453	*Japanese Yen*
Total Liabilitas		**7.966.346.541**		**8.503.152.980**	***Total Liabilities***
Aset (Liabilitas) - Neto		**(5.426.013.806)**		**(4.963.506.968)**	***Asset (Liabilities) - Net***

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of Group's financial instruments that were carried on the consolidated statement of financial position:

	30 September / *September 30,* 2015		31 Desember / *December 31,* 2014		
	Nilai Tercatat / *Carrying Amount*	**Nilai Wajar / *Fair value***	**Nilai Tercatat / *Carrying Amount***	**Nilai Wajar / *Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Dimiliki untuk diperdagangkan					*Held-for-trading*
Dana Investasi	1.351.428.653	1.351.428.653	900.132.461	900.132.461	*Investment fund*
Saham yang diperdagangkan	11.152.987	11.152.987	12.196.784	12.196.784	*Marketable securities*
Sub-total	1.362.581.640	1.362.581.640	912.329.245	912.329.245	*Sub-total*

38. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	30 September / *September 30,* 2015		31 Desember / *December 31,* 2014		
	Nilai Tercatat / *Carrying Amount*	Nilai Wajar / *Fair value*	Nilai Tercatat / *Carrying Amount*	Nilai Wajar / *Fair value*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	628.005.302	628.005.302	279.176.797	279.176.797	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	2.200.000	2.200.000	3.707.400	3.707.400	*Time deposit*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.272.088.495	1.272.088.495	1.535.955.042	1.535.955.042	*Third parties*
Pihak berelasi	45.474.748	45.474.748	43.981.312	43.981.312	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.605.639	86.605.639	51.047.506	51.047.506	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	327.749.688	327.749.688	352.280.096	352.280.096	*Due from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya					*Other non-current financial assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	334.096.819	334.096.819	632.326.593	632.326.593	*Restricted cash in banks*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan	5.262.545	5.262.545	5.514.499	5.514.499	*Receivable from commissioners, directors and employees*
Jaminan	7.022.331	7.022.331	6.459.516	6.459.516	*Security deposits*
Sub-total	2.708.505.567	2.708.505.567	2.910.448.761	2.910.448.761	*Sub-total*
Aset keuangan tersedia untuk dijual					*Available-for-sale financial assets*
Efek ekuitas tercatat	83.572.049	83.572.049	1.672.889.909	1.672.889.909	*Quoted equity securities*
Efek ekuitas tidak tercatat	223.574.268	223.574.268	142.282.798	142.282.798	*Unquoted equity securities*
Sub-total	307.146.317	307.146.317	1.815.172.707	1.815.172.707	*Sub-total*
Jumlah aset keuangan	**4.378.233.524**	**4.378.233.524**	**5.637.950.713**	**5.637.950.713**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada FVTPL					*Financial liability at FVTPL*
Liabilitas derivatif	4.386.967.437	4.386.967.437	3.383.980.473	3.383.980.473	*Derivative liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan					*Financial liabilities at amortized cost*
Pinjaman jangka pendek	2.355.584.777	2.355.584.777	3.543.151.697	3.543.151.697	*Short-term loan*
Hutang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	573.265.925	573.265.925	1.027.176.508	1.027.176.508	*Third Parties*
Pihak berelasi	17.859.650	17.859.650	2.682.865	2.682.865	*Related Parties*
Hutang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga	152.228.577	152.228.577	88.554.558	88.554.558	*Third Parties*
Pihak berelasi	28.967.069	28.967.069	8.456.268	8.456.268	*Related Parties*
Beban masih harus dibayar	1.375.577.052	1.375.577.052	1.000.455.000	1.000.455.000	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	4.035.507.902	4.035.507.902	3.449.279.286	3.449.279.286	*Long-term loans*
Hutang sewa pembiayaan	2.927.780	2.927.780	4.081.009	4.081.009	*Obligation under capital lease*
Hutang pihak berelasi	152.087.699	152.087.699	128.969.653	128.969.653	*Due to related parties*
Sub-total	8.694.006.431	8.694.006.431	9.252.806.844	9.252.806.844	*Sub-total*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**13.080.973.868**	**13.080.973.868**	**12.636.787.317**	**12.636.787.317**	***Total Financial Liabilities***

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and

(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

38. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi).

  Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek (tingkat 2).

- Instrumen keuangan perdagangan dan efek ekuitas tercatat

  Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 1).

- Instrumen derivatif

  Nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki ditentukan dengan teknik penilaian tertentu, yang menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman bank jangka panjang yang tidak dikuotasikan).

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

38. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, other non-current financial assets, short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses, obligation under finance lease and due to related parties).*

  These financial instruments approximate to carrying amounts largely due to their short-term maturities (level 2).

- *Trading financial instruments and quoted equity instruments*

  These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 1).

- *Derivative instruments*

  The fair values of derivative instruments were determined using valuation techniques, which maximizing the use of observable market data, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term bank loan).*

  The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

38. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

- Efek ekuitas tidak tercatat

  Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

- *Unquoted equity instrument*

  Other non-current assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kegiatan Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh kerugian yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan kelompok usaha. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang dapat mempengaruhi Kelompok Usaha akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga dan kurs nilai tukar yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada posisi keuangan dan nilai investasi Kelompok Usaha di pasar, baik dari pergerakan yang tidak sesuai dengan harapan Perusahaan dan peningkatan volatilitas.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perusahaan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembanding guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perusahaan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi perkembangan industri terkait lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, Kelompok Usaha melakukan hal-hal sebagai berikut:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks namely; market risk (including interest rate risk, foreign currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall risk management objective is to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Market Risk

Market risk refers to the risk that arises when the Group is confronted with fluctuations in share price of the assets owned, interest rates and exchange rates related to the investment portfolio that impact the Group's financial position and investment value on the market, both on market movement against the Company's expectations and volatility increase.

Identification, assessment, and monitoring of market risk are performed on market price performance of the Company's share and its investment portfolio, volatility of exchange rates and interest rate. Other factors considered to have impact on or contributing to performance and/or volatility of the market risk indicators that can be used as reference data in order to obtain accurate market risk assessment, are among others: the performance of the Company's financial fundamentals and its investment portfolio, macroeconomic conditions, as well as information on the development of other related industries.

As initiatives for mitigating market risk, the Group practices the following:

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, *CEO* dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas dan eksposur risiko dalam nilai uang.

- Berkaitan dengan risiko ini, dapat dilihat adanya dua tipe risiko yang harus ditimbang, yaitu adanya eksposur nilai pasar yang berkurang dan eksposur nilai pasar yang meningkat. Pada eksposur pertama, tentunya jika Perusahaan mengambil posisi mengasumsikan harga pasar yang meningkat, asumsi ini akan menyebabkan adanya risiko kerugian. Namun, pada eksposur kedua, jika Perusahaan mengambil posisi mengasumsikan kejatuhan pasar, hal ini akan menyebabkan terjadinya risiko kesempatan yang hilang (*lost opportunity*). Dari kajian-kajian internal yang telah dilakukan dan dengan pengecekan pada beberapa kajian eksternal, Perusahaan berkesimpulan bahwa terutama di negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, pasar akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara di luar negara maju. Dalam hal ini, secara singkat, analisa internal menunjukkan bahwa risiko kesempatan yang hilang lebih besar daripada risiko kejatuhan pasar. Penempatan posisi portofolio Perusahaan pada pasar yang sedang meningkat tersebut berkaitan dengan mitigasi faktor risiko pasar.

- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga asset dipasar.

(1) Risiko Suku Bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

- *Delivers periodic risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and/or other relevant parties to be followed-up and used as a reference in the decision-making process. The reported assessment result of market risk indicators are volatility risk, and exposure to the value of money.*

- *Related to this particular risk, there are two types of risks that need to be considered, i.e., shrinking market value exposure and growing market value exposure. In the first exposure, if the Company takes a position that assumes that the market value is to grow, such a position will create a risk of a loss. On the other hand, in the second exposure, if the Company takes a bearish position, it will create a risk of loss of opportunities. Based on internal analyses and through cross-checking with certain external analyses, the Company concludes that emerging markets in general, and that of Indonesia specifically, will expand as associated with the substantial economic growth experienced with countries outside the developed world. In summary, internal analyses thus show that the risk of having loss of opportunity is greater than the risk of experiencing losses in a bear market. The Company's portfolio's placement in growing markets is related to the market risk factor's mitigation initiatives.*

- *Sets risk limit that consists of risk rating based on price volatility, beta value range, the acceptable range of risk exposures, and the range of prices of assets on the market.*

(1) Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk is resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya, suku bunga mungkin meningkat/ menurun 50 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Jika selama 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum pajak pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 akan berupa peningkatan/ penurunan biaya bunga sekitar Rp33,6 miliar dan Rp36,5 miliar.

(2) Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari biaya, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Manajemen memperkirakan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen dapat melemah/menguat dalam kisaran hingga 6% dan 2% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Jika Rupiah melemah/menguat hingga 6% untuk tahun 2015 dan 2% untuk tahun 2014 terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba sebelum pajak akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar sekitar Rp352,7 miliar dan Rp143,4 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

Based on management's estimate, until the Company's next reporting date, the interest rates may increase/ decrease by 50 basis points, compared to the interest rate at September 30, 2015 and December 31, 2014.

If during September 30, 2015 and December 31, 2014 interest rate had been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on September 30, 2015 and December 31, 2014 income before tax would have been an increase/decrease of interest expense by approximately Rp33.6 billion and Rp36.5 billion, respectively.

(2) Foreign Currency Risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rate primarily from certain expenses, assets and liabilities in US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, and Yen which arise from financing activities and daily operations. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

Management estimates that the exchange rate of Rupiah against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Yen may weaken/strengthen within a range of up to 6% and 2% compared to the exchange rate as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

If Rupiah had weakened/strengthened by up to 6% for 2015 and 2% for 2014 against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, and Yen with all other variables held constant, income before tax would have increased/decreased approximately by Rp352.7 billion and Rp143.4 billion for the years ended September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

(3) Risiko Harga

Kelompok Usaha menghadapi risiko harga ekuitas sekuritas karena investasi perdagangan sekuritas dan perdagangan investasi efek tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek ekuitas, Kelompok Usaha mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha.

Dampak dari kenaikan atau penurunan indeks ekuitas sebesar 10% dan 20% pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dengan semua variabel lainnya yang dimiliki secara konstan dan semua instrumen ekuitas Kelompok usaha dipindahkan sesuai dengan korelasi historis indeks, pada komponen ekuitas Kelompok Usaha sebelum pajak untuk tahun akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah masing-masing sebesar Rp5,1 miliar dan Rp8,8 miliar.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari piutang Kelompok Usaha maupun dari sekuritas yang dipegang Kelompok Usaha tidak dibayar penuh atau gagal dibayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas operasi dan investasi.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar. Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, Kelompok Usaha menetapkan suatu *limit* risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non-investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

(3) Price Risk

The Group is exposed to equity securities price risk because of the trading securities investment and available for sale securities investments held by the Group. To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done within the limits set by the Group.

The impact of increase or decrease on equity index amounting to 10% and 20% for September 30, 2015 and December 31, 2014 with all other variables held constant and all the Group's equity instruments moved according to the historical correlation of the index, on the Group's component of equity before tax for the year would have been higher/lower amounting to Rp5.1 billion and Rp8.8 billion, respectively.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from receivables and securities held by the Group are not paid in full or are subject to default. The transactions may come from various operating or investing activities.

Credit risk identification process is carried out on various factors, including among other things: the purpose of credit and sources of payment; current risk profile of prospective borrowers, the adequacy and quality of collateral; analysis of ability to pay back; internal business capabilities analysis and comparison (benchmarking) with similar industry, as well as risk mitigation plan if the debtor has defaulted. In the process of managing credit risk, the Group has set a limit of risk that must be observed and used as a reference in the management of investment and non-investment transactions that include credit risk category.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebagai berikut:

Maximum exposure to credit risk is as follows:

	30 September / *September 30* 2015	**31 Desember / *December 31,* 2014**	
Dimiliki untuk diperdagangkan			***Held-for-trading***
Dana Investasi	1.351.428.653	900.132.461	*Investment fund*
Saham yang diperdagangkan	11.152.987	12.196.784	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas dan setara kas	626.975.705	278.198.331	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka	2.200.000	3.707.400	*Time deposits*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	1.272.088.495	1.535.955.042	*Third parties*
Pihak berelasi	45.474.748	43.981.312	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.605.639	51.047.506	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	327.749.688	352.280.096	*Due from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya			*Other non-current financial assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	334.096.819	632.326.593	*Restricted cash in banks*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan	5.262.545	5.514.499	*Receivable from commissioners, directors and employees*
Jaminan	7.022.331	6.459.516	*Security deposits*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Efek ekuitas tercatat	83.572.049	1.672.889.909	*Quoted equity securities*
Efek ekuitas tidak tercatat	223.574.268	142.282.798	*Unquoted equity securities*
Total	**4.377.203.927**	**5.636.972.247**	***Total***
Per mitra penyeimbang			***By counterparty***
Bank - pihak ketiga	963.272.524	914.232.324	*Bank - third parties*
Pihak ketiga	2.728.298.105	2.519.166.359	*Third party*
Pihak berelasi	685.633.298	2.203.573.564	*Related party*
Total	**4.377.203.927**	**5.636.972.247**	***Total***

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The aging analysis of financial assets that are not yet due or are not impaired and were past due at the end of the reporting period but not impaired was as follows:

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	30 September / *September 30, 2015*						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Past Due but Not Impaired*				Total/ *Total*	
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*		
Dimiliki untuk diperdagangkan							***Held-for-tradi***
Dana Investasi	1.351.428.653	-	-	-	-	1.351.428.653	*Investment Fu*
Saham yang diperdagangkan	11.152.987	-	-	-	-	11.152.987	*Marketable securit*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							***Loans and receivab***
Kas dan setara kas	623.715.524	3.260.181	-	-	-	626.975.705	*Cash and cash equivale*
Deposito berjangka	-	-	-	-	2.200.000	2.200.000	*Short-term investme*
Piutang usaha	-	792.825.509	236.377.648	88.142.028	200.218.058	1.317.563.243	*Trade receivab*
Piutang lain-lain	-	380.192	-	-	86.225.447	86.605.639	*Other receivab*
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	327.749.688	327.749.688	*Due from related part*
Aset keuangan tidak lancar lainnya							*Other non-curr financial assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	334.096.819	-	-	-	-	334.096.819	*Restricted cash in ban*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan	-	-	-	-	5.262.545	5.262.545	*Receivable fro commissioners, directo and employ*
Jaminan	7.022.331	-	-	-	-	7.022.331	*Security depo*
Aset keuangan tersedia untuk dijual							***Available-for-sale financial ass***
Efek ekuitas tercatat	83.572.049	-	-	-	-	83.572.049	*Quoted equity securit*
Efek ekuitas tidak tercatat	223.574.268	-	-	-	-	223.574.268	*Unquoted equity securit*
Total	**2.634.562.631**	**796.465.882**	**236.377.648**	**88.142.028**	**621.655.738**	**4.377.203.927**	***Total***

	31 Desember / *December 31, 2014*						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Past Due but Not Impaired*				Total/ *Total*	
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*		
Dimiliki untuk diperdagangkan							***Held-for-tradi***
Dana Investasi	900.132.461	-	-	-	-	900.132.461	*Investment Fu*
Saham yang diperdagangkan	12.196.784	-	-	-	-	12.196.784	*Marketable securit*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							***Loans and receivab***
Kas dan setara kas	270.002.703	8.195.628	-	-	-	278.198.331	*Cash and cash equivale*
Deposito berjangka	-	-	-	-	3.707.400	3.707.400	*Short-term investme*
Piutang usaha	785.945.463	447.464.383	158.773.282	78.912.637	108.840.589	1.579.936.354	*Trade receivab*
Piutang lain-lain	-	380.192	-	-	50.667.314	51.047.506	*Other receivab*
Piutang pihak berelasi	-	-	-	4.292.974	347.987.122	352.280.096	*Due from related part*
Aset keuangan tidak lancar lainnya							*Other non-curr financial assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	632.326.593	-	-	-	-	632.326.593	*Restricted cash in ba*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan	-	-	-	-	5.514.499	5.514.499	*Receivable fr commissioners, directo and employ*
Jaminan	6.459.516	-	-	-	-	6.459.516	*Security depo*
Aset keuangan tersedia untuk dijual							***Available-for-sale financial ass***
Efek ekuitas tercatat	1.672.889.909	-	-	-	-	1.672.889.909	*Quoted equity securit*
Efek ekuitas tidak tercatat	142.282.798	-	-	-	-	142.282.798	*Unquoted equity securit*
Total	**4.422.236.227**	**456.040.203**	**158.773.282**	**83.205.611**	**516.716.924**	**5.636.972.247**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan liabilitas yang menyebabkan Kelompok Usaha berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas. Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah mempengaruhi harga sekuritas aset Kelompok Usaha di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Kelompok Usaha banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya volume transaksi aset saham Perusahaan, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Perusahaan kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidak-tersediaan dana tunai Kelompok Usaha untuk membayar pokok dan atau bunga yang telah jatuh tempo.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka Kelompok Usaha melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Kelompok Usaha dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian model kondisi model keuangan Kelompok Usaha di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Kelompok Usaha yang akan menuntun Kelompok Usaha untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik;
- Upaya-upaya berkesinambungan untuk jika memungkinkan dan lebih menguntungkan Kelompok Usaha melakukan proses pelunasan utang melalui skema tanpa penggunaan arus kas adalah bentuk lain dari mitigasi risiko likuiditas ini.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a surge in liability withdrawals may put the Group in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in the category of liquidity risk to be managed are the asset liquidity risk and cash flow availability. Asset liquidity risk resulting from the large quantity positions taken by market participants has affected the securities market price of the Group's assets. Therefore, liquidity risk on the assets of the Group depends largely on stock price fluctuations on the market, which is influenced by several factors: the volume of transactions of shares of the Company assets, the difference between bid and ask price on the market, and the total market value of shares outstanding. The impact of risk on the Company is the top-up obligations to increase the value of the Company's loan collateral to related parties in accordance with the agreed contract. Cash flow risk arises due to lack of cash availability for the Group to pay principal and/or interest that becomes due.

As initiatives for mitigating liquidity risk, the Group practices the following:

- *Monitors liquidity risk exposure of Group assets and the availability of cash flow risk, followed by testing the model conditions in the Group's financial model in a difficult situation (stress testing);*
- *The above test results are then used to identify risk factors based on the scale of sensitivity on the financial performance of the Group which will lead the Group to take more specific preventive measures;*
- *Ongoing attempts to obtain non-cash debt settlement that may benefit the Group more, if possible, are other forms of liquidity risk mitigation initiatives.*

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Tabel di bawah ini menganalisis kewajiban keuangan Kelompok Usaha menuju jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari instrumen keuangan. Jumlah yang diungkapkan adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan. Saldo jatuh tempo dalam satu tahun sama dengan nilai tercatatnya sebagai dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

The table below analyses the Group's financial liabilities into its relevant maturity based on the remaining contractual maturity of the financial instruments. The amounts disclosed are the contractual undiscounted cash flows. Balances due within one year equal their carrying balances as the impact of discounting is not significant.

	Arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ *Contractual undiscounted cash flows*				
	Jumlah tercatat / *Carrying amount*	**Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 year***	**Antara 1 dan 5 tahun / *Between 1 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun / *Over 5 years***	
Tangal 30 September 2015					***As of September 30, 2015***
Pinjaman dan hutang					*Loans and borrowings*
Pinjaman jangka pendek	2.355.584.777	2.355.584.777	-	-	*Short-term loan*
Hutang usaha	591.125.575	591.125.575	-	-	*Trade payables*
Hutang lain-lain	181.195.646	181.195.646	-	-	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	1.375.577.052	1.375.577.052	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	4.035.507.902	3.043.619.566	991.888.336	-	*Long-term loans*
Hutang sewa pembiayaan	2.927.780	1.499.544	1.428.236	-	*Obligation under capital lease*
Hutang pihak berelasi	152.087.699	-	152.087.699	-	*Due to related parties*
Total	**8.694.006.431**	**7.548.602.160**	**1.145.404.271**	**-**	***Total***

	Arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ *Contractual undiscounted cash flows*				
	Jumlah tercatat / *Carrying amount*	**Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 year***	**Antara 1 dan 5 tahun / *Between 1 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun / *Over 5 years***	
Tanggal 31 Desember 2014					***As of December 31, 2014***
Pinjaman dan hutang					*Loans and borrowings*
Pinjaman jangka pendek	3.543.151.697	3.543.151.697	-	-	*Short-term loan*
Hutang usaha	1.029.859.373	1.029.859.373	-	-	*Trade payables*
Hutang lain-lain	97.010.826	97.010.826	-	-	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	1.000.455.000	1.000.455.000	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	3.449.279.286	2.305.365.218	1.143.914.068	-	*Long-term loans*
Hutang sewa pembiayaan	4.081.009	2.153.420	1.927.589	-	*Obligation under capital lease*
Hutang pihak berelasi	128.969.653	-	128.969.653	-	*Due to related parties*
Total	**9.252.806.844**	**7.977.995.534**	**1.274.811.310**	**-**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana total utang dibagi dengan total modal. Total utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan total modal adalah total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

The Group monitors its use of capital structure using a debt-to-equity ratio which is total debt divided by total equity. Total debt represents interest bearing borrowings, while equity represents total equity attributable to owners of the parent.

40. MANAJEMEN RISIKO LAIN

Kelompok Usaha mengklasifikasikan beberapa kategori risiko yang dinilai memiliki potensi yang cukup besar untuk dihadapi oleh Kelompok Usaha. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan eksposur dari jenis risiko lainnya yang juga dapat dihadapi oleh Kelompok Usaha.

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko atau potensi kerugian yang mungkin diderita oleh Perusahaan sebagai perusahaan investasi akibat tidak tercapainya target pendapatan dari strategi investasi dan atau langkah strategis Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Manajemen di level Perusahaan ataupun portofolio inti dan/atau Entitas Anak dalam kurun waktu satu tahun. Termasuk juga di dalam risiko strategis adalah risiko negara Indonesia (*country risk*) sebagai tempat dan kedudukan Kelompok Usaha dalam menjalankan sebagian besar aktivitas bisnisnya dan citra/reputasi (*reputation risk*) yang tidak hanya mencakup Perusahaan beserta portofolionya namun Kelompok Usaha secara keseluruhan.

40. OTHER RISK MANAGEMENT

The Group classifies several categories of certain risks that are assessed to have quite significant exposures for the Group. However, there may also be other risk exposures that the Group may deal with.

a. Strategic Risk

Strategic risk is the risk or potential loss that the Company may suffer as an investment company reaching its targets for earnings and investment strategy or strategic steps of the Company established by the Management at the Company or core portfolio level and/or its Subsidiaries within one year. Included also in strategic risk are country risk of Indonesia, as the place and position where the Group carries out most of its business activities, and reputational risk, which includes not only the reputational risk of the Company and its portfolio but also the Group as a whole.

40. MANAJEMEN RISIKO LAIN *(Lanjutan)*

Terkait dengan portofolio investasi dan penilaian terhadap kondisi makroekonomi, Kelompok Usaha dapat terekspos risiko terhadap perubahan komposisi portofolio investasi di mana Kelompok Usaha dapat mengambil keputusan untuk menambah atau mengurangi eksposur pada industri-industri dan aset-aset investasi tertentu. Di samping itu, Kelompok Usaha mempunyai risiko terhadap perubahan komposisi pembiayaannya, yang dibatasi oleh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Identifikasi, penilaian dan pemantauan risiko mulai dilakukan pada tahap perencanaan dan penganggaran setiap strategi investasi yang akan dijalankan oleh Perusahaan, operasionalisasi, dan hasil akhirnya. Faktor-faktor risiko utama yang dapat menciptakan risiko strategis apabila tidak dikelola dengan baik antara lain yaitu sumber permodalan, sinergi kegiatan operasional, praktek tata kelola perusahaan yang baik, kondisi makro ekonomi, regulasi Pemerintah, situasi politik, reputasi Kelompok Usaha, serta sistem keuangan dan perbankan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko strategis, maka Kelompok usaha melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi dan Komite Manajemen Risiko terhadap semua rencana investasi terutama yang berhubungan dengan perubahan portofolio investasi dan pembiayaan dan/atau langkah strategis Kelompok usaha secara akurat serta memenuhi prinsip kehati-hatian.

- Bekerjasama dalam *IFRLWG* (*Investment Finance, Risk & Legal Working Group*) Kelompok Usaha untuk menyukseskan terjadinya transaksi, pemantauan operasionalisasi, dan pencapaian target pendapatan.

- Melakukan penelaahan dan pengawasan atas profil risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai sebelumnya secara berkala dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

40. OTHER RISK MANAGEMENT *(Continued)*

In relation to investment portfolio and assessment of macroeconomic conditions, the Group may be exposed to the risk of changes in investment portfolio composition in which the Group may decide to increase or reduce exposure to certain industries and investment assets. In addition, the Group is exposed to the risk of changes in its financing composition, which is limited by regulations and legislations in force.

Risk identification, assessment and monitoring start at planning and budgeting of each investment strategy that will be executed by the Company, operationalization, and the end result. The main risk factors that may create strategic risk if not properly managed, are among others, the source of capital, operational synergies, practice of good corporate governance, macroeconomic conditions, government regulations, political situation, reputation of the Company and the Group, and the financial and banking systems.

As initiatives for mitigating strategic risks, the Group practices the following:

- *Identifies and assesses risk, and provides recommendations to the Board of Directors and the Risk Management Committee on all investment plans especially the ones that are related to investment portfolio changes and financing and/or strategic initiatives of the Group on an accurate and prudent basis.*

- *Works together in IFRLWG (Investment, Finance, Risk & Legal Working Group) for transactions' success, monitoring of operations, and achievement of revenue targets.*

- *Reviews and monitors risk profiles that have been previously identified and assessed periodically and reports them to the Board of Directors and the Risk Management Committee.*

40. MANAJEMEN RISIKO LAIN *(Lanjutan)*

- Membangun *brand* Bakrie & Brothers yang unik dan positif di antara usaha-usaha di dalam Kelompok Usaha Bakrie sehingga dapat mendukung reputasi yang lebih baik lagi dari Kelompok Usaha dengan membangun kerjasama secara intensif dan profesional dengan pihak-pihak terkait, antara lain kreditur, media cetak/elektronik, regulator, analis, investor, dan manajemen portofolio inti dan/atau Entitas anak serta kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat.

b. Risiko Kebangkrutan

Risiko kebangkrutan adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Kelompok Usaha akibat dari Kelompok Usaha tidak mempunyai aset yang cukup untuk menutup klaim yang diterima Kelompok Usaha termasuk juga klaim yang bersifat jangka panjang. Dampak risiko ini terhadap Kelompok Usaha adalah kemungkinan Kelompok Usaha dianggap tidak sanggup untuk membayar klaim yang ada.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko solvabilitas, maka Kelompok Usaha melakukan pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan Kelompok Usaha yang terkait dengan risiko solvabilitas sehingga Kelompok Usaha dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya risiko tersebut dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih awal. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- Kelompok Usaha telah berusaha merubah profil utang terutamanya dengan melakukan *debt-to-asset settlement* untuk menjauhkan Kelompok Usaha dari kemungkinan *insolvency* yang dapat dilihat dari rasio antara selisih aset lancar dan liabilitas lancar dan jumlah aset.

- Kelompok Usaha berusaha mengurangi adanya kemungkinan *cash-call* yang mendadak dengan adanya program *asset liability management* yang mengingatkan Kelompok Usaha akan adanya jadwal *cash call* secara lebih dini sehingga memungkinkan pengelolaan arus kas yang lebih baik.

- Kelompok Usaha berusaha mengarahkan pembiayaan proyek-proyek besar dengan skema *project financing* bukan dengan *corporate financing*.

40. OTHER RISK MANAGEMENT *(Continued)*

- *Builds a unique and positive brand of Bakrie & Brothers among the efforts in Bakrie Group to support a better reputation for the Bakrie Group in order to develop intensively professional cooperation with relevant parties, including creditors, print/electronic media, regulators, analysts, investors, and management of core portfolio and/or its Subsidiaries and the activities that have direct impact on society.*

b. Insolvency Risk

Solvency risk is the risk or loss that the Group may suffer as a result of the Group not having sufficient assets to cover claims received by the Group including claims of long-term nature. The impact of risk on the Group is the possibility of the Group being unable to pay existing claims.

As initiatives toward mitigation of solvency risk, the Group monitors the financial ratios associated with the risk of solvency, thus, enabling the early detection of the possibility of those risks and hence taking preventive measures earlier. Some of these measures include:

- *The Group has been trying to reprofile its debts mainly through debt-to-asset settlement to move the Group further away from insolvency possibility which can be checked against the ratio on the difference between current asset and liabilities and the total assets.*

- *The Group has been trying to reduce the possibility of having sudden cash-calls by having an asset-liability management program that will alert the Group earlier on the cash-call schedule so that cash flow management may improve.*

- *The Group has been trying to direct large-scale project funding through project financing schemes instead of corporate financing.*

40. MANAJEMEN RISIKO LAIN *(Lanjutan)*

c. Risiko Ketidak-sesuaian Jangka Waktu (*Mismatch Risk*)

Risiko *Mismatch* adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Kelompok Usaha akibat dari ketidaksesuaian antara *maturity* atau waktu jatuh tempo liabilitas dibandingkan dengan asset Kelompok Usaha yang dibiayai oleh liabilitas tersebut. Dampak risiko ini terhadap Kelompok Usaha dapat berlanjut kepada risiko Kelompok Usaha yang lainnya seperti risiko likuiditas. Risiko *mismatch* dapat terjadi dari Risiko Pendanaan Ulang (*refinancing risk*) di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Kelompok Usaha, dan risiko investasi ulang (*reinvestment risk*) di mana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko *mismatch,* maka Kelompok Usaha melakukan identifikasi kemungkinan terjadinya ketidak-sesuaian antara waktu jatuh tempo liabilitas dibandingkan dengan asset yang dibiayainya serta melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait Kelompok Usaha, yaitu fungsi Investasi dan Keuangan, terutama melalui upaya profil ulang portofolio investasi dan pembiayaan.

d. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko atau kerugian Kelompok Usaha yang mungkin datang dari kelalaian, kesalahan, dan atau manipulasi/kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan bisnis internal terkait dengan sistem Kebijakan dan Prosedur *(SOP)*, Sumber Daya Manusia, pengelolaan aktivitas trading saham, sistem manajemen aset dan kewajiban keuangan, dan perangkat pendukung lainnya maupun juga yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan aspek legal yang lain. Dalam kategori risiko ini, Kelompok Usaha dapat terekspos risiko pajak terkait dengan kemungkinan adanya perbedaan tafsir tentang peraturan pajak yang berlaku antar pihak-pihak yang berwewenang, di mana Kelompok Usaha telah mengambil kebijakan untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan yang terkait. Di samping itu, risiko operasional dapat juga ditimbulkan oleh adanya proses pengambilan keputusan yang tidak tepat dan koordinasi yang kurang baik antar fungsi dan struktur di lingkungan Kelompok Usaha.

40. OTHER RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Mismatch Risk

Mismatch risk is the risk or loss that the Group may suffer from the mismatch between the maturity or maturing liabilities compared to assets of the Group that are financed by such obligations. The impact of such a risk on the Group may spread to other types of risks of the Group such as liquidity risk. Mismatch risk can occur from refinancing efforts (refinancing risk) in which the cost for refinancing in the future increases and becomes greater than the yield obtained from the investing activities of the Group, and reinvesting efforts (reinvestment risk) in which yields of the proceeds to be reinvested decrease and become lower than the cost of funds.

As initiatives towards the mitigation of mismatch risk, the Group identifies the possibility of the discrepancy between maturing liabilities against assets to be financed as well as coordinates with the relevant functions of the Group, i.e., the Investment and Finance functions, mainly through reprofiling efforts on investment portfolio and financing.

d. Operational Risk

Operational risk is risk or loss that the Group may suffer as a result of negligence, mistakes, and/or fraud that occurs internally as related to the system of Policy & Procedure (SOP), human resource management, stock trading activity, asset and liability management system, and other supporting structures along with laws and other legal aspects. In this risk category, the Group may be exposed to tax risk due to possibility of differing interpretations on the tax laws among parties, wherein the Group has adopted the policy to adhere and abide by all standing regulations. Operational risk may also arise due to ineffective decision making process and poor coordination among various functions and structures in the Group.

40. MANAJEMEN RISIKO LAIN *(Lanjutan)*

Langkah mitigasi terhadap risiko ini meliputi penerapan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap sistem, implementasi kerangka kerja *Enterprise Risk Management*, dan pemantauan bersama antara fungsi Kepatuhan (*Compliance*) dan fungsi legal atas kepatuhan Kelompok Usaha terhadap berbagai macam peraturan perundang-undangan dan aspek legal.

40. OTHER RISK MANAGEMENT (Continued)

This risk can be mitigated by imposing sanctions on system non-compliance, Enterprise Risk management framework implementation, and co-monitoring by both legal and compliance functions on the Group's compliance to various laws and other legal aspects.

41. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencatat saldo defisit sebesar Rp27,7 triliun. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari dua krisis finansial yang menimpa Indonesia dan dunia, yakni krisis finansial Asia di tahun 1998 dan resesi global di tahun 2008. Mayoritas defisit ini merupakan akumulasi dari kerugian bersih Perusahaan sebesar Rp16,5 triliun di tahun 2008, Rp1,7 triliun di tahun 2009 dan Rp7,6 triliun di tahun 2010.

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2011 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2011, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 26 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn tanggal 6 Oktober 2011.

Pengeliminasian saldo defisit Perusahaan dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

41. QUASI-REORGANIZATION

As of June 30, 2011, the Company recorded a deficit balance of Rp27.7 trillion. This balance represents the accumulated deficit of two financial crises that hit Indonesia and the world, namely the Asian financial crisis in 1998 and the global recession in 2008. The majority of this deficit is an accumulation of the Company's net loss of Rp16.5 trillion in 2008, Rp1.7 trillion in 2009 and Rp7.6 trillion in 2010.

In order to eliminate the deficit, the Company conducted a quasi-reorganization in accordance with PSAK No. 51 (Revised 2003) using statement of financial position dated June 30, 2011 which was approved by the shareholders of the Company during the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on October 6, 2011, of which the minutes was notarized by Notarial Deed No. 26 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn dated October 6, 2011.

Elimination of the Company's deficit were made in the following order of priority:

	30 Juni/*June 30*, 2011	
Defisit	(27.664.605.572)	*Deficit*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.265.443.159)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Rugi investasi jangka pendek yang belum terealisasi	(2.059.761.878)	*Unrealized loss on short-term investments*
Surplus revaluasi aset tetap	993.308.128	*Revaluation surplus of fixed assets*
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi dan entitas anak	273.699.377	*Difference in equity transactions of associated entities and subsidiaries*
Tambahan modal disetor	24.471.354.348	*Additional paid-in capital*
Agio saham dari penurunan nilai nominal saham	9.251.448.756	*Share premium from decline in par value of share*
Neto	**-**	***Net***

41. KUASI-REORGANISASI *(Lanjutan)*

Penentuan nilai wajar aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada 30 Juni 2011 telah dilaksanakan oleh KJPP Nana, Imaddudin & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 28 September 2011 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai Pendekatan Data Pasar dengan Perbandingan Data Pasar dan Metode Pendekatan Biaya. Selain itu, penentuan nilai wajar dari aset selain aset tetap dan utang dari Kelompok Usaha pada 30 Juni 2011 telah dilaksanakan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 3 Oktober 2011 menggunakan Metode Penyesuaian Aset Neto.

Berdasarkan laporan penilai independen per tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencatat surplus penilaian kembali aset tetap berdasarkan selisih lebih nilai wajar aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dibandingkan dengan nilai buku sebesar Rp1,1 triliun yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali sebagai berikut:

41. QUASI-REORGANIZATION (Continued)

The determination of fair values of fixed assets of the Company and certain Subsidiaries as of June 30, 2011 was performed by KJPP Nana, Imaddudin & Rekan, an independent appraiser, in its report dated September 28, 2011 using revaluation methods employing the Market Data Approach such as Market Data Comparison and Cost Approach Method. Moreover, the determination of fair values of the assets other than fixed assets and liabilities of the Group as of June 30, 2011 was performed by KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, an independent appraiser, in its report dated October 3, 2011 using Net Asset Adjustment Method.

Based on the reports of the independent appraisers as of June 30, 2011, the Company recorded a revaluation surplus of fixed assets based on the difference over the fair value of fixed assets of the Company and Subsidiaries compared to book values amounting to Rp1.1 trillion which are attributable to the owners of the parent entity and the non-controlling interest as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2011	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	**1.133.783.452**	*Revaluation surplus of fixed assets*
Diatribusikan kepada:		*Attributable to:*
Pemilik entitas induk	993.308.128	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	140.475.324	*Non-controlling interest*
Total	**1.133.783.452**	***Total***

42. KELANGSUNGAN USAHA

Kelompok Usaha mengalami defisiensi modal sebesar Rp2,95 triliun pada tanggal 30 September 2015. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh rugi penurunan nilai investasi jangka pendek dan perubahan nilai wajar derivatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah membuat langkah-langkah dan rencana untuk menghadapi hal tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Restrukturisasi utang melalui konversi utang menjadi saham.
b. Peningkatan modal melalui penerbitan saham dan penjualan aset.
c. Mengurangi investasi dalam bentuk saham.

42. GOING CONCERN

The Group is in a capital deficiency position amounting to Rp2.95 trillion as of September 30, 2015. This condition is mainly caused by the impairment losses of short-term investments and fair value changes of derivatives.

In relation to this, management has taken actions and plans to address the going concern issue through, which include among others, the following measures:

a. Debt restructuring through debt to equity conversion.
b. Increase in capital raise via rights issue and asset disposal.
c. Reduction in investment in shares.

42. KELANGSUNGAN USAHA *(Lanjutan)*

d. Fokus dalam pengembangan kegiatan usaha manufaktur.
e. Mengembangkan proyek infrastruktur utama untuk mendapatkan sumber pendapatan yang berkelanjutan.

42. GOING CONCERN (Continued)

d. Focus in growing the manufacturing business operations.
e. Develop key infrastructure projects to tap on sources of recurring income.

43. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

43. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

	30 September / *September 30,* 2015 Sembilan bulan/ *Nine months*	2014 Sembilan bulan/ *Nine months*	
Penyelesaian pinjaman menggunakan investasi jangka pendek	1.121.180.764	366.402.490	*Settlement loan using short-term investment*
Penyelesaian pinjaman menggunakan saham	429.119.882	159.883.256	*Settlement loan using transfer of shares*
Penyelesaian pinjaman menggunakan piutang	12.769.000	838.941.468	*Settlement loan using receivables*
Kapitalisasi denda dan bunga menjadi pokok	-	667.744.354	*Accrued penalty and interest converted to principal loan*
Biaya proyek dalam pengembangan	-	110.032.216	*Project development cost*
Reklasifikasi atas proyek dalam pengembangan	-	(118.883.756)	*Reclasifications from project development cost*

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

No important transactions after the reporting date until the completion date of the consolidated financial statements.

45. PENYAJIAN KEMBALI

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" untuk menggantikan PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Kelompok Usaha mengadopsi standar ini efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 24.

Ada tiga perubahan utama pada kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebelumnya akibat penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), sebagai berikut:

45. RESTATEMENTS

In December 2013, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" to replace PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits", which is required to be applied for financial years beginning on or after January 1, 2015. The Company has adopted this interpretation effective January 1, 2015 in accordance with the transitional provisions of PSAK 24.

There are three key changes to the Group's previous accounting policy because of the adoption of PSAK 24 (Revised 2013), as follows:

45. PENYAJIAN KEMBALI *(Lanjutan)*

a. Pengakuan aktuaria keuntungan (kerugian)

Keuntungan dan kerugian aktuaria, efek dari langit-langit aset dan pengembalian aktual dari aset program diakui dalam laporan posisi keuangan segera, dengan biaya atau kredit untuk pendapatan komprehensif lain (OCI) pada periode di mana mereka terjadi. Mereka tidak didaur ulang kemudian.

b. Perhitungan beban pensiun

Beban pensiun yang diakui dalam laporan laba rugi akan dibagi menjadi (i) biaya manfaat yang diperoleh pada periode berjalan (biaya jasa) dan manfaat perubahan (biaya jasa lalu, *settlement* dan *curtailment*); dan (ii) beban atau pendapatan keuangan.

Dalam menghitung hasil yang diharapkan dari aset program, standar sebelumnya menggunakan presentasi hasil yang diharapkan dari aset program, sementara untuk standar yang baru, asumsi berdasarkan tingkat diskonto.

c. Pengungkapan

Pengungkapan ditingkatkan untuk menjelaskan karakteristik program imbalan dan risiko yang terkait, dan mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Perubahan tersebut akan memerlukan pengungkapan untuk:

- Penjelasan karakteristik dan risiko yang terkait dengan program imbalan pasti;
- Identifikasi dan penjelasan jumlah dalam laporan keuangan Kelompok Usaha yang timbul dari program imbalan pasti; dan
- Penjelasan bagaimana program imbalan dapat mempengaruhi arus kas masa depan Kelompok Usaha terkait waktu, jumlah dan ketidakpastian.

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

45. RESTATEMENTS *(Continued)*

a. Recognition of actuarial gains (losses)

Actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling and the actual return on plan assets (remeasurements) are recognized in the statements of financial position immediately, with a charge or credit to other comprehensive income (OCI) in the periods in which they occur. They are not recycled subsequently.

b. Calculation of pension expenses

Pension expense recognized in profit and loss will be split between (i) the cost of benefits accrued in the current period (service cost) and benefit changes (past-service cost, settlements and curtailments); and (ii) finance expense or income.

To calculate expected return on asset, previous standard uses expected return on assets percentage while in the new standard the assumption is based on discount rate.

c. Disclosure items

Enhanced disclosures are required to explain the characteristics of benefit plans and risks associated with them, and identify and explain the amounts recognized in the financial statements. The amendment will require disclosures to:

- *Explain the characteristics of and risks associated with its defined benefit plans;*
- *Identify and explain the amounts in the Group's financial statements arising from its defined benefti plans; and*
- *Explain how the defined benefit plans may affect the Group's future cash flows regarding timing, amount and uncertainty.*

A comparison of the amounts as previously reported and as restated as of December 31, 2014 is as follows:

45. PENYAJIAN KEMBALI *(Lanjutan)*

45. RESTATEMENTS (Continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously Reported*	Disajikan kembali/ *As Restated*	*Consolidated statement of financial position*
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Aset pajak tangguhan	58.197.724	86.557.927	*Deffered tax assets*
Liabilitas jangka panjang			*Long-term liabilities*
Liabilitas imbalan pasti	150.409.714	270.320.030	*Employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan	147.392.434	147.392.434	*Deffered tax liabilities*
Ekuitas			*Equity*
Defisit	(12.075.446.236)	(12.077.589.421)	*Deficit*
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	(87.144.539)	*Actuarial loss on Employee benefits liability*

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

A comparison of the amounts as previously reported and as restated as of January 1, 2014 is as follows:

Laporan posisi keuangan konsolidasian	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously Reported*	Disajikan kembali/ *As Restated*	*Consolidated statement of financial position*
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Aset pajak tangguhan	29.044.912	40.771.548	*Deffered tax assets*
Liabilitas jangka panjang			*Long-term liabilities*
Liabilitas imbalan pasti	130.033.129	210.291.721	*Employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan	140.311.778	132.473.349	*Deffered tax liabilities*
Ekuitas			*Equity*
Defisit	(12.228.319.982)	(12.232.114.018)	*Deficit*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	(54.025.461)	*Actuarial income (loss) on Employee benefits liability*

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada sembilan bulan yang terakhir pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

A comparison of the amounts as previously reported and as restated for the nine-month period ended September 30, 2014 is as follows:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Dilaporkan sebelumnya/ *Previously Reported*	Disajikan kembali/ *As Restated*	*Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Penghasilan komprehensif lain			*Other comrehensive income*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	(1.530.630)	*Actuarial gain (loss) on employee benefit liability*
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	7.274.184	*Related income tax benefit*